

PERANCANGAN TAMAN BUDAYA RAKYAT SURABAYA
(TEMA: *STUDY OF PRECEDENT*)

TUGAS AKHIR

Oleh:

M. DZULKIFLI DWINANDA

NIM. 10660064



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017

**PERANCANGAN TAMAN BUDAYA RAKYAT SURABAYA
(TEMA: *STUDY OF PRECEDENT*)**

TUGAS AKHIR

**Diajukan kepada: Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik**

Oleh:

M. DZULKIFLI DWINANDA

NIM. 10660064

**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. DZULKIFLI DWINANDA
Nim : 10660064
Fakultas/ jurusan : SAINS DAN TEKNOLOGI / Teknik Arsitektur
Judul Tugas Akhir : Perancangan Taman Budaya Rakyat Surabaya

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya bertanggung jawab atas orisinalitas karya ini. Saya bersedia bertanggung jawab dan sanggup menerima sanksi yang ditentukan apabila dikemudian hari ditemukan berbagai bentuk kecurangan, tindakan plagiatisme dan indikasi ketidakjujuran di dalam karya ini.

Malang, 16 Mei 2017

Yang membuat pernyataan,



M. Dzul kifli Dwinanda
10660064

PERANCANGAN TAMAN BUDAYA RAKYAT SURABAYA

(TEMA: *STUDY OF PRECEDENT*)

TUGAS AKHIR

Oleh:
M. Dzulkifli Dwinanda

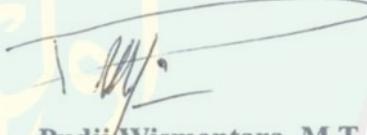
NIM. 10660064

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Aldrin Y. Firmansyah, M.T
NIP. 19770818 200501 1 001


Pudji Wismantara, M.T
NIP. 19731209 200801 1 007

Malang, 13 Juni 2017

Mengetahui
Ketua Jurusan Teknik Arsitektur



Dr. Agung Sedayu, M.T.
NIP. 19781024 200501 1 003



PERANCANGAN TAMAN BUDAYA RAKYAT SURABAYA

LAPORAN TUGAS AKHIR

Oleh :

M. Dzulkifli Dwinanda

10660064

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Tugas Akhir dan Dinyatakan

Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan

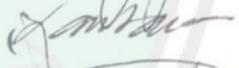
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Teknik (S.T)

Tanggal 13 Juni 2017

Menyetujui:

Tim Penguji

Susunan Dewan Penguji

| | | |
|----------------------|---|---|
| Penguji Utama | : Ernaning Setyowati, M.T NIP. 19810519 200501 2 005 | () |
| Ketua | : Achmad Gat Gautama, M.T NIP. 19760418 200801 1 009 | () |
| Sekretaris | : Aldrin Y Firmansyah, M.T NIP. 19770818 200501 1 001 | () |
| Anggota | : Ummayatus Syarifah, M.A NIP. 19820925 200901 2 005 | () |

Mengetahui
Ketua Jurusan Teknik Arsitektur



Dr. Agung Sedayu, M.T.
NIP. 19781024 200501 1 003



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala ni'mat dan karuniaNya, sehingga penulis bisa menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul Perancangan Taman Budaya Rakyat Surabaya dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW atas *manhaj* dan *tarbiahnya* yang telah mambawa agama suci, agama islam, sehingga dapat membawa umat manusia ke dalam jalan yang benar, jalan Allah SWT.

Dalam menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul Perancangan Taman Budaya Rakyat Surabaya ini, saya menyadari bahwa banyak pihak yang telah ikut membantu atas terselesaikannya tugas ini, sehingga tugas ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Untuk itu, iringan doa dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada:

1. Allah SWT atas *rahman, rahim*, serta *ridlho*-Nya.
2. Nabi Muhammad SAW atas *manhaj, tarbiah*, serta suritauladan yang baik-benar.
3. Ayahanda Susilo dan Ibunda Siti Dalilah Candrawati atas kasih sayang langit dan bumi beserta isinya. Segala doa, usaha, waktu, spiritual, moral dan material kedua beliau tidak henti-hentinya untuk penulis hingga sampai pada semester 14 ini.
4. Kepada Seluruh keluarga besar dan para sesepuh Petemon Surabaya dan Bungah Gresik atas dukungan penuh agar segera terselesaikannya Tugas Akhir ini.
5. Kepada Bapak Dr.Agung Sedayu, M.T selaku ketua jurusan Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kepada Bapak Aldrin Y Firmansyah, M.T selaku pembimbing sekaligus *pengayom* bagi penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
7. Kepada Bapak Pudji P Wismantara, M.T selaku pembimbing sekaligus bapak wali penulis di kampus dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.



8. Kepada Ibu Umaiyatus Syarifah, MA selaku pembimbing Agama Tugas Akhir.
9. Kepada Seluruh Dosen Jurusan Teknik Arsitektur atas ilmu dan wawasan Arsitekturnya yang bermanfaat bagi penulis. kepada bapak Gat Gautama, M.T atas diskusi di kedai kopi. Tidak lupa pula Staff Administrasi jurusan, Pak Anton (terima kasih atas diskusi siang di ruang baca), Bu win, Bu tutik, Pak abidin, dan mas Imam.
10. Kepada Guru, Bapak (Alm) Galih Widjil Pangarsa. Terima kasih atas bimbingan, pengetahuan, ilmu dan buku arsitektur dari bapak.
11. Kepada Keluarga Besar Desa Bajul Mati dan Umbul Rejo, pak Izar (atas ilmu andap asornya), pak Bub, pak Sis, pak Senin, cak Tik sekeluarga.
12. Warung Gayatri dan Warung Barokah Merjosari.
13. Kepada seluruh keluarga besar HIMA Hajar Aswad mulai dari 2004-kiamat. kepada bang Arifurahman (2004), cak Dolpin (2004), cak Iron Murad (2007), cak Marya (2008), Mbah Rifyal (2008), cak Troano dan cak Anang serta cak Munzir (2008), cak Afisina (2009), cak Arif, cak Fiki, cak Ucup (2009), kepada Wira Cakep & Alif Mo (kedua inspirator kebaikan), Atok Bril, Nanda Crot, Agus Jenggot, Arif Ambit, Affandi Sulak, Tomi Buss, Zaenal Badak, Deky Juned, Adi Togek, Ridwan Cepot, Fahmi Maming, Yogi Yoga, Arinal Badur, Agung Gus, Rizky Arok, Yafi Sapi, Ridwan Germ, Sofi Kek, seluruh angkatan 2010 (mereka terbaik), kepada angkatan 2011-2016, Afad, Hanif, Hudan, Agung, Rubi, Slendro, Azam, Catur, Burhan, Rafi, Dimas, Akbar, Zamroni, Dimas, Aji, Seluruhnya terima kasih banyak, penulis banyak berhutang budi pada semua keluarga besar HIMA Hajar Aswad.
14. Kepada Badan Pekerja Rayon 5 Mahasiswa Arsitektur Jawa Timur. Kepada Himpunan Arsitektur UPN Surabaya (Pakde, Bondet, Danil, cak Kur, cak Umar dan sekalian), Himpunan Arsitektur UNMER Surabaya (cak Bodong, Dlewer, cak Sur, bang Pus, cak Kempyeng, cak patek, Shalim dan sekalian) , Himpunan Arsitektur UNISDA lamongan (David, Zainal, cak Kim, Fendi dan sekalian), Himpunan Arsitektur Brawijaya Malang (Slatem, Dino, Robbani, Fatma, Kunil, bang Aryo dan sekalian), kepada seluruh saudara-saudara Mahasiswa Arsitektur Indonesia yang pernah berjumpa dalam TKI MAI,



kepada seluruh Mahasiswa Arsitektur dari sabang sampai Merauke terima kasih atas wawasan dan sambung tali persaudaraannya, Jabat Erat.

15. Isnaeni Nur Tafliha.

Penulis menyadari tentunya laporan penelitian ini banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun saya harapkan dari semua pihak, sehingga nantinya laporan penelitian ini menjadi lebih baik dan dapat dijadikan sebagai kajian lebih lanjut tentang pembahasan dan rancangan objek. Akhirnya saya berharap, semoga laporan Tugas Akhir ini bisa bermanfaat dan dapat menambah wawasan keilmuan, khususnya bagi penulis, bagi mahasiswa dan masyarakat pada umumnya, amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 16 Mei 2017

M. Dzulkifli D.

10660064



DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | ii |
| LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS | iii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iv |
| ABSTRAK | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 15.1 Latar Belakang | 1 |
| 15.1.1 Latar belakang objek | 1 |
| 15.1.2 Latar belakang tema | 10 |
| 15.2 Rumusan Masalah | 11 |
| 15.3 Tujuan Perancangan | 12 |
| 15.4 Manfaat | 12 |
| 15.5 Ruang Lingkup | 13 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 14 |
| 2.1 Tinjauan Objek Perancangan: Taman Budaya Rakyat Surabaya ... | 14 |
| 2.2 Tinjauan Jenis-Jenis Taman | 18 |
| 2.3 Tinjauan Peraturan | 18 |
| 2.4 Tinjauan Sejarah Kota Surabaya | 20 |
| 2.4.1 Sejarah awal Kota Surabaya | 20 |
| 2.4.2 Sejarah perkembangan Islam di Surabaya | 20 |
| 2.4.3 Sejarah perkembangan Surabaya zaman kolonial | 21 |
| 2.5 Tinjauan Arsitektural | 21 |



| | |
|--|-----------|
| 2.5.1 Fungsi utama..... | 21 |
| 2.5.2 Fungsi penunjang..... | 24 |
| 2.6 Tinjauan Lokasi Perancangan..... | 30 |
| 2.6.1 Gambaran umu | 30 |
| 2.6.2 Data fisik..... | 31 |
| 2.6.3 Data non-fisik | 34 |
| 2.6.4 Profil tapak | 36 |
| 2.7 Tinjauan Tema Perancangan (<i>Study of Precendent</i>)..... | 38 |
| 2.7.1 Definisi dan deskripsi tema <i>Study of Precendent</i> | 38 |
| 2.8 Tinjauan Keislaman terhadap Objek dan Tema | 42 |
| 2.8.1 Tinjauan keislaman terhadap objek | 43 |
| 2.8.2 Tinjauan keislaman terhadap tema | 44 |
| 2.9 Studi Banding | 44 |
| BAB III METODE PERANCANGAN..... | 48 |
| 3.1 Metode Perancangan..... | 48 |
| 3.2 Pengumpulan Data..... | 49 |
| 3.2.1 Data primer | 50 |
| 3.2.2 Data sekunder | 51 |
| 3.3 Analisis | 52 |
| 3.4 Konsep Perancangan..... | 54 |
| 3.5 Bagan Alur Perancangan | 56 |
| BAB IV ANALISIS RANCANGAN | 57 |
| 4.1 Definisi Umum Analisis | 57 |
| 4.2 Analisis Tapak | 58 |
| 4.3 Analisis Fungsi | 59 |



| | | |
|--------------|--|-----------|
| 4.4 | Analisis Aktifitas | 62 |
| 4.5 | Analisis Pengguna | 64 |
| | 4.5.1 Pengguna tetap..... | 64 |
| | 4.5.2 Pengguna sementara | 65 |
| 4.6 | Analisis Ruang..... | 65 |
| | 4.6.1 Ruang primer | 65 |
| | 4.6.2 Ruang sekunder | 65 |
| | 4.6.3 Ruang penunjang | 66 |
| | 4.6.4 Kebutuhan ruang | 66 |
| | 4.6.5 Besaran ruang | 68 |
| | 4.6.6 Persyaratan ruang | 74 |
| | 4.6.7 Hubungan antar ruang | 76 |
| 4.7 | Analisis Tapak | 79 |
| | 4.7.1 Ide dasar tema <i>Study of Precendent</i> | 79 |
| | 4.7.2 Analisis batas dan bentuk tapak | 79 |
| | 4.7.3 Analisis sistem bukaan pada bangunan | 79 |
| | 4.7.4 Analisis taman dan area terbuka | 80 |
| | 4.7.5 Analisis sistem sirkulasi tapak dan parkir | 80 |
| | 4.7.6 Analisis sistem struktur | 80 |
| | 4.7.7 Analisis sistem utilitas | 80 |
| BAB V | KONSEP | 82 |
| 5.1 | Konsep Dasar Tema <i>Study of Precendent</i> | 82 |
| 5.2 | Konsep Tapak | 82 |
| 5.3 | Konsep Bentuk | 82 |
| 5.4 | Konsep Sistem Sirkulasi..... | 82 |



| | | |
|-------------------------------------|------------------------------------|------------|
| 5.5 | Konsep Zona Tapak..... | 83 |
| 5.6 | Konsep Ruang | 83 |
| 5.7 | Konsep Struktur dan Utilitas | 83 |
| BAB VI HASIL RANCANGAN | | 81 |
| 1.1 | Hasil Rancangan Tapak..... | 84 |
| 1.2 | Hasil Rancangan Bangunan..... | 87 |
| 1.3 | Hasil Rancangan Ruang Luar..... | 88 |
| 1.4 | Hasil Rancangan Utilitas | 94 |
| BAB VI PENUTUP | | 98 |
| 7.1 | Kesimpulan | 98 |
| 7.2 | Saran..... | 99 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 100 |
| DAFTAR LAMPIRAN | | 102 |



DAFTAR GAMBAR

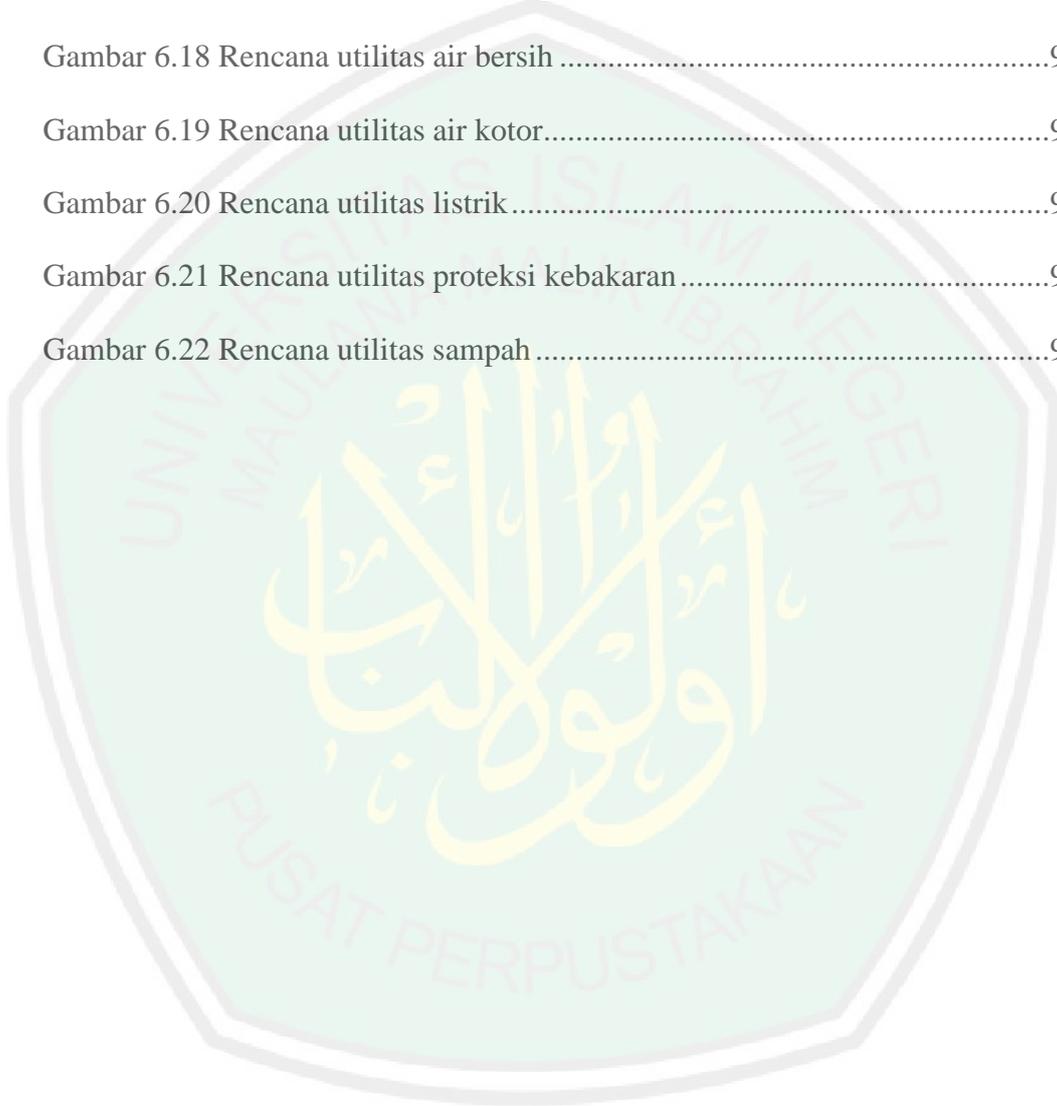
| | |
|---|----|
| Gambar 1.1 Krisis identitas budaya lokal berupa westernisasi | 3 |
| Gambar 2.1 Lubang resapan biopori | 23 |
| Gambar 2.2 Standar rak perpustakaan | 25 |
| Gambar 2.3 Standar meja perpustakaan | 26 |
| Gambar 2.4 Standar kebutuhan parkir untuk: sepeda motor dan sepeda | 27 |
| Gambar 2.5. Standar Kebutuhan Ruang Parkir Mobil | 27 |
| Gambar 2.6. Standar Kebutuhan Ruang Parkir bus | 27 |
| Gambar 2.7. Standar Kebutuhan Ruang Parkir truk..... | 27 |
| Gambar 2.8. Standar Kebutuhan Ruang Parkir ambulans..... | 27 |
| Gambar 2.9. Pola penataan parkir mobil..... | 28 |
| Gambar 2.10. Standar ukuran untuk kloset, bak air, wastafel kamar mandi.. | 28 |
| Gambar 2.11. Dimensi ruang sholat..... | 29 |
| Gambar 2.12. Standar ruang untuk makan | 30 |
| Gambar 2.13 <i>Layout</i> dapur..... | 30 |
| Gambar 2.14 Posisi letak tapak perancangan..... | 31 |
| Gambar 2.15 Peta geologis kota Surabaya..... | 31 |
| Gambar 2.16 Grafis vegetasi Kota Surabaya 1990-2009..... | 34 |
| Gambar 2.17 RTRW Kecamatan Wonokromo | 35 |
| Gambar 2.18 Lokasi Perancangan (kotak merah) | 36 |
| Gambar 2.19 Ukuran dimensi tapak..... | 36 |
| Gambar 2.20 Transformasi bidang pada arsitektur jengki | 40 |
| Gambar 2.21 The Buen Retiro, Madrid | 45 |



| | |
|--|----|
| Gambar 2.22 <i>The Buen Retiro siteplan</i> , Madrid | 46 |
| Gambar 2.23 Perspektif siteplan El Retiro, Madrid | 47 |
| Gambar 3.1 Bagian Perancangan | 55 |
| Gambar 3.2 Alur Perancangan | 56 |
| Gambar 4.1 Grafis alur perancangan. | 57 |
| Gambar 4.2 Dimensi tapak..... | 58 |
| Gambar 4.3 Batas tapak | 58 |
| Gambar 4.4 Lingkungan sekitar tapak | 59 |
| Gambar 4.5 Grafis Fungsi Primer | 60 |
| Gambar 4.6 Grafis Fungsi Sekunder..... | 61 |
| Gambar 4.7 Grafis Fungsi Penunjang | 62 |
| Gambar 6.1 <i>Layout plan</i> | 84 |
| Gambar 6.2 Potongan tapak | 85 |
| Gambar 6.3 Tampak barat tapak | 85 |
| Gambar 6.4 <i>Siteplan</i> | 86 |
| Gambar 6.5 Suasana taman dalam tapak..... | 86 |
| Gambar 6.6 Denah lantai 1&2 bangunan pendidikan dan kebudayaan | 87 |
| Gambar 6.7 Potongan bangunan pendidikan dan kebudayaan..... | 88 |
| Gambar 6.8 Tampak bangunan pendidikan dan kebudayaan..... | 88 |
| Gambar 6.9 Denah bangunan pengelola | 89 |
| Gambar 6.10 Potongan bangunan pengelola..... | 89 |
| Gambar 6.11 Tampak bangunan pengelola..... | 90 |
| Gambar 6.12 Denah bangunan klinik, koperasi dan mushola..... | 90 |
| Gambar 6.13 Potongan bangunan mushola, klinik, dan koperasi | 91 |



| | |
|--|----|
| Gambar 6.14 Tampak bangunan mushola, klinik, dan koperasi | 92 |
| Gambar 6.15 Eksterior mata burung tapak dan lingkungan sekitar | 93 |
| Gambar 6.16 Eksterior taman dalam tapak | 93 |
| Gambar 6.17 Eksterior taman dalam tapak | 94 |
| Gambar 6.18 Rencana utilitas air bersih | 94 |
| Gambar 6.19 Rencana utilitas air kotor..... | 95 |
| Gambar 6.20 Rencana utilitas listrik..... | 96 |
| Gambar 6.21 Rencana utilitas proteksi kebakaran..... | 96 |
| Gambar 6.22 Rencana utilitas sampah..... | 97 |





DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1.1 Penggunaan lahan | 5 |
| Tabel 2.1 Permen Nomor 27 Tahun 2014: Standar Usaha Taman Rekreasi . | 18 |
| Tabel 2.3 Tabel angka kepadatan penduduk Kelurahan Ngagel | 34 |
| Tabel 4.1 Analisis aktivitas berdasarkan fungsi..... | 63 |
| Tabel 4.2 Pengguna tetap | 64 |
| Tabel 4.3, Pengguna sementara..... | 65 |
| Tabel 4.4 Kebutuhan ruang | 67 |
| Tabel 4.5 Tabel Besaran Ruang | 68 |
| Table 4.6 Persyaratan ruang..... | 74 |



ABSTRAK
STUDY OF PRECEDENT DENGAN INTEGRASI KEISLAMAMAN
PERANCANGAN TAMAN BUDAYA RAKYAT SURABAYA

Muhammad Dzulkifli Dwinanda

*Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,
Jawa Timur, Indonesia.*

ABSTRAK

Perkembangan kota di Indonesia yang dinamis menghadapi tantangan globalisasi. Globalisasi membawa nilai-nilai yang cenderung merusak dan menggeser perlahan baik nilai lokal maupun nasional pola pandang suatu masyarakat. Akibatnya pembangunan infrastruktur perkotaan menjadi kurang memperhatikan pola sosial masyarakat yang pada dasarnya memiliki kearifan lokal yang jamak pada tiap celah kehidupan. Pola sosial masyarakat beserta nilai-nilai kesalahan sosial yang terbangun sejak lama inilah yang mendasari perancangan Taman Budaya Rakyat Surabaya ini dengan menghadirkan kembali nilai-nilai tersebut secara sadar kedalam proses perancangan arsitektur.

Dwinanda, M Dzulkifli. 2016. Perancangan Taman Budaya Rakyat Surabaya. Dosen pembimbing:

Aldrin Y firmansyah, M.T dan Pudji P Wismantara, M.T

Kata Kunci: Taman, Budaya, Rakyat, Surabaya.





STUDY OF PRECEDENT WITH ISLAMIC INTEGRATION
DESIGN OF FOLK CULTURAL PARK OF SURABAYA

Muhammad Dzulkifli Dwinanda

*Architecture Engineering, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang,
East Java, Indonesia.*

ABSTRACT

The dynamic development of cities in Indonesia faces the challenges of globalization. Globalization brings values that tend to undermine and slowly shifts both local and national values of the view of a society. As a result, the development of urban infrastructure becomes less attention to the social patterns of society which basically has local wisdom that plural in every gap of life. Social pattern of society along with the values of social piety that built long ago this underlying the design of this Folk Cultural Park of Surabaya by bringing these values back consciously into the process of architectural design.

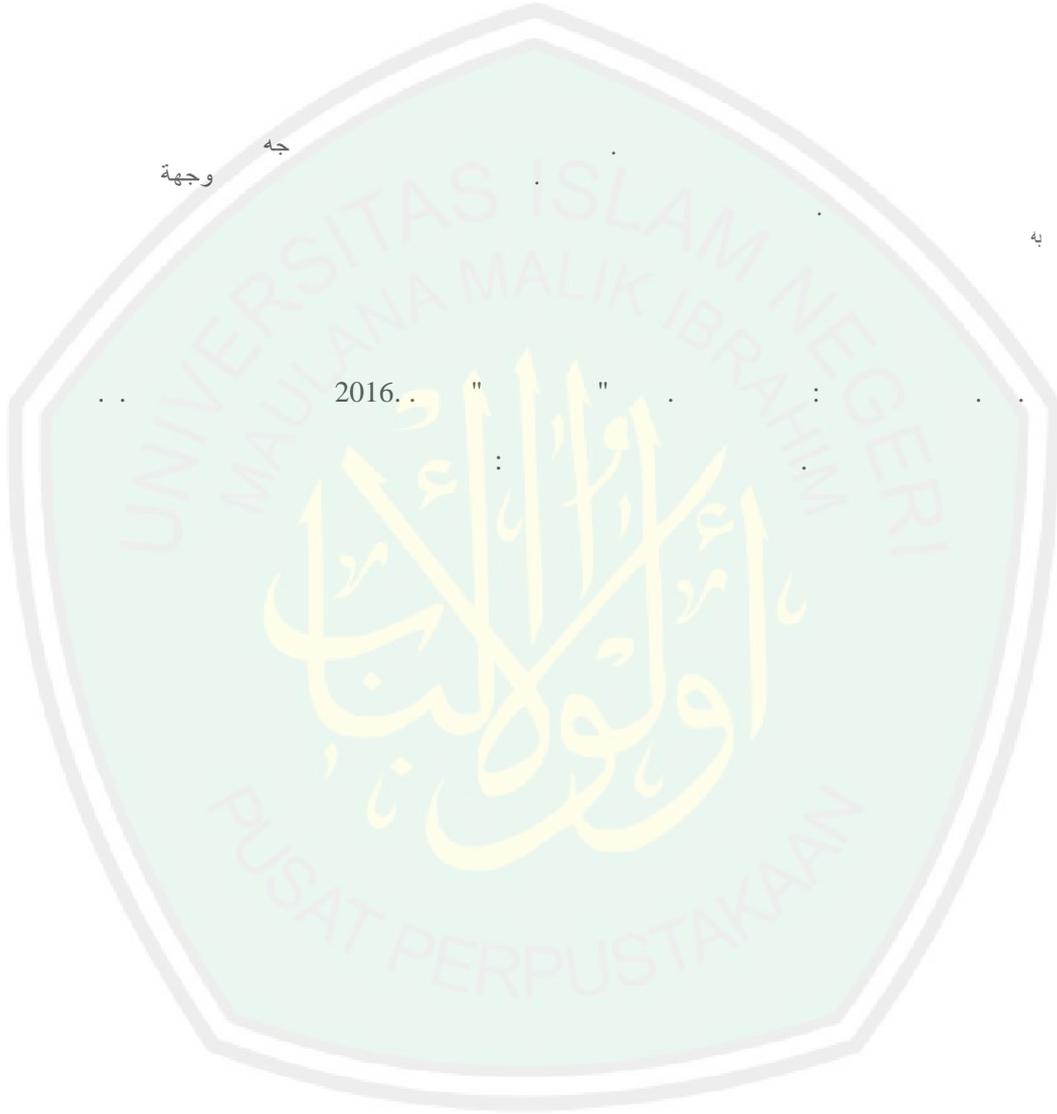
Dwinanda, M Dzulkifli. 2016. Design of Folk Cultural Park of Surabaya. Supervisor: Aldrin Y firmansyah, M.T dan Pudji P Wismantara, M.T

Keyword: Park, Culture, Folk, Surabaya



محمد ذولكفلي دويانادا

اهي





BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar belakang objek

Surabaya, kota yang satu ini tidak pernah lepas dari kendala-kendala dan kesenjangan yang disebabkan oleh karena kepadatan penduduknya yang berjumlah 2.949.604 jiwa dan lingkungan sosial yang multikultural. Multikultural adalah buah dari transmisi budaya yang mengalami tahapan-tahapan yang panjang. Ada tiga hal utama dalam transmisi kebudayaan menurut Fortes (Koentjoroningrat, 1991), yaitu: unsur-unsur transmisi; proses transmisi; dan cara transmisi. Dalam tahap proses transmisi kebudayaan terdapat berbagai macam pengertian seperti inovasi, difusi, asimilasi, akulturasi, fokus, krisis, dan prediksi. Kebudayaan juga dapat dipahami sebagai suatu sistem ide atau gagasan yang dimiliki suatu masyarakat lewat proses belajar dan dijadikan acuan tingkah laku dalam kehidupan sosial bagi masyarakat tersebut (Koentjaraningrat, 1996). Begitupun kebudayaan multikultural yang hadir di Surabaya adalah buah dari difusi, asimilasi, dan berakhir dengan krisis. Difusi kebudayaan hadir bersama politik ruang yang dimulai masa kolonial Belanda pada pertengahan abad ke-19 (Jen Breman, 1980). Dalam kata lain, difusi kebudayaan yang terjadi khususnya di Surabaya tidak lain karena datang dan bermukimnya masyarakat yang lebih maju (kolonial Belanda) ke tempat masyarakat yang lebih tradisional (masyarakat Surabaya). Asimiliasi budaya di Surabaya terjadi antar etnis dengan sub budaya masing-masing. Asimiliasi ini tidak lepas dari posisi geografis yang menempatkan Surabaya menjadi kota persinggahan bagi imigran. Beragam





imigran dari berbagai suku bangsa yang datang ke Surabaya yang membentuk asimilasi budaya di Surabaya (Onghokam, 1982).

Sejalan dengan kolonialisme, globalisasi merupakan sumber utama terjadinya krisis yang menjurus pada rusaknya sendi-sendi kehidupan orisinal. Globalisasi dimaknai sebagai dinamika dimana struktur sosial modern (kapitalisme, rasionalisme, birokratisme) disebarluaskan di daerah lain yang prosesnya cenderung merusak nilai-nilai budaya setempat (Schoelte, 2000). Nilai-nilai global yang bersifat homogen cenderung merusak dan menggeser perlahan baik nilai lokal maupun nasional pola pandang suatu masyarakat. Terdapat lima indikator dalam mengamati proses globalisasi (Schoelte, 2000) yaitu 1) Internasionalisasi, 2) Liberalisasi, 3) Westernisasi, 4) Demokratisasi, 5) Deteritorialisasi. Ditinjau dari kelima indikator diatas, internasionalisasi, westernisasi, dan liberalisasi dari proses globalisasi yang terjadi di Surabaya hingga pada tahun 2015 sudah terwujud di Surabaya dicontohkan dengan adanya superblok Citraland. Superblok Citraland mengidentikkan diri sebagai *the Singapore of Surabaya*. Citraland mencoba menghadirkan ruang terpadu karena Citraland memang ingin diatur menyerupai negara modern Singapura, dimana Singapura yang kita ketahui adalah negara yang sangat maju, negara kecil tapi semuanya serba modern dan lengkap. Oleh karena itu banyak hal-hal yang berbau Singapura yang diusung masuk ke dalam perumahan Citraland, diantaranya: ikon-ikon Singapura seperti : Patung Raffles, patung Suntec, *fountain of wealth* dan yang paling terkenal dan menjadi salah satu daya tarik dari perumahan Citraland yaitu adanya patung kepala singa dan berbadan ikan yang diletakkan di tengah-tengah danau di Citraland dimana patung tersebut menyemburkan air dari mulutnya.





Gambar 1.1 Krisis identitas budaya lokal berupa westernisasi
(Sumber: Citralandsurabaya.com)

Apa yang terjadi di kawasan perumahan Citraland sudah cukup menjelaskan bahwa telah gejala-gejala globalisasi skala mikro. Citraland secara langsung telah menunjukkan Surabaya kini kehilangan identitasnya. Ditambah dengan kemunculan identitas masyarakat kota sebagai masyarakat tergerbang (*gate community*) di berbagai wilayah di Indonesia termasuk di Surabaya yang mengalami perjalanan panjang dari masa kolonial hingga masa pasca reformasi. (Abidin Kusno, 2010). Identitas adalah karakter khas yang dimiliki oleh individu atau kelompok dalam tataran sosial tertentu. Identitas merupakan sistem sosial yang terdiri dari nilai-nilai struktur, budaya, aturan, kepercayaan, dan keberanian serta praktek-praktek keseharian yang disesuaikan dengan kondisi lokalitas yang ada.

Globalisasi dan identitas memiliki korelasi dan saling terkait. Globalisasi merupakan sumber dari gagasan, ide, wacana dan opini modern untuk meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat dengan tolak ukur materiil dan mode produksi. Tetapi disisi lain, globalisasi merupakan ancaman sosial dan budaya dalam ruang lingkup identitas. Surabaya identik dengan nilai-nilai kebersamaan masyarakat, solidaritas, demokratis, kerakyatan dan egaliternya. Watak masyarakat Surabaya itu menonjol dalam sifat-sifat dan nilai-nilai sosial. Sifat-sifat diatas dapat





dilihat sebagai perilaku sosial yang sudah menjadi budaya lokal di Surabaya, maka dari itu, diharapkan dengan adanya Taman Budaya Rakyat di Surabaya.

Dalam arsitektur, ruang adalah sesuatu yang dihadirkan (J. Prijotomo, 2009). Ruang bersama adalah suatu wadah yang menampung berbagai kegiatan kebersamaan masyarakat (baik yang positif maupun yang negatif) di dalam memenuhi kebutuhan ekonomi/sosial/budaya warganya (Darmiwati, 2000). Sifat interaksi sosial yang stabil menjadi syarat terbentuknya ruang bersama. Apabila interaksi tidak stabil maka akan ruang akan terpecah dan sebagai konsekuensinya ruang bersama akan pecah (Newmark dan Thompson, 1977). Dari pengertian di atas, maka ruang bersama merupakan ruang yang dihadirkan dan ruang yang terbentuk dari lingkungan dan budaya masyarakatnya serta ruang yang terbentuk atas kestabilan sifat interaksi sosial seperti watak masyarakat Surabaya. Ruang bersama juga diartikan sebagai *shared space*, *community space*, *open space* atau ruang terbuka komunal. Namun, menilai minimnya ketersediaan ruang bersama pada lingkungan masyarakat Surabaya juga termasuk gejala-gejala yang menunjukkan krisis identitas karena pada dasarnya ruang bersama memiliki fungsi sebagai wadah kebersamaan masyarakat, wadah transaksi, wadah menempa mental dan akhlak, wadah berbagi informasi dan memperluas wawasan.

Permukiman padat, lahan terbangun untuk bangunan komersil dan rekreasi sehingga hampir tidak ada lahan untuk *community and open space*. Akan tetapi dengan kondisi Surabaya saat ini, tampak jauh berbeda dengan kondisi Surabaya yang dahulu karena pembangunan infrastruktur dan pembangunan fasilitas – fasilitas publik, sehingga terbentuklah identitas bahwa Surabaya saat ini adalah kota metropolis. Salah satu fasilitas publik yang digalakkan pembangunan dan





pengembangannya adalah *community space* taman kota. Taman kota di Surabaya sendiri memiliki fungsi ganda yaitu, pertama sebagai ruang terbuka hijau, dan yang kedua adalah ruang bersama publik yang di pergunakan untuk berkumpul warga Surabaya.

Tabel 1.1 Penggunaan lahan

| No | Penggunaan lahan | Luas (Ha) |
|--------------|------------------|------------------|
| 1 | Perumahan | 13.711,00 |
| 2 | Sawah | 3.506,19 |
| 3 | Tegalan | 1.808,90 |
| 4 | Tambak | 4.982,71 |
| 5 | Jasa | 2.982,06 |
| 6 | Perdagangan | 573,32 |
| 7 | Industri Sedang | 2.370,38 |
| 8 | Tanah Kosong | 1.784,90 |
| 9 | Lain-Lain | 918,29 |
| Total | | 32.637,75 |

(Sumber: Badan Pertanahan Nasional, 2013)

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa tanah kosong dan lain-lain hanya 2.703,31 Ha. Sedangkan luas peruntukan jasa, perdagangan dan industri sedang sejumlah 5.925,20 Ha. Selisih luasan kedua kelompok peruntukan lahan tersebut berkisar 3.222,12 Ha. Apabila dilihat dari total penggunaan lahan seluas 32.637,75 Ha.

Masyarakat Surabaya, dengan identitas budaya yang terbangun kini mengalami pergeseran menuju krisis. Bahkan masyarakat kelas menengah ke bawah Surabaya kebanyakan dari mereka adalah masyarakat yang belum sepenuhnya dapat menikmati *community and open space* mereka, sehingga masyarakat tersebut memanfaatkan daya kreatifitas dalam melihat peluang tersendiri. Mereka menempatkan lorong-lorong, gang sempit, ujung aspal, hingga lahan tidur bekas bongkaran rumah sebagai wadah untuk berkegiatan bersama.





Untuk mengurai krisis-krisis kebudayaan apa saja yang terjadi di Surabaya, perlunya ditinjau kembali unsur-unsur kebudayaan secara universal antara lain: (a) sistem agama; (b) sistem politik; (c) adat istiadat; (d) bahasa; (e) perkakas; (f) pakaian; dan (g) karya seni. Dari dimensi wujudnya, kebudayaan dibagi menjadi tiga kelompok wujud kebudayaan, yaitu: (a) wujud sistem budaya; (b) wujud sistem sosial; dan (c) wujud kebudayaan fisik (Koentjoroningrat, 1991).

Dari unsur sistem agama, Surabaya adalah kota multiagama, tidak nampak adanya ketimpangan-timpangan agama yang terjadi di Surabaya, bukan berarti tidak ada ketimpangan sama sekali, melainkan masih tingginya tingkat toleransi umat beragama dengan fakta belum pernah terjadinya diskriminasi atau bentrokan antar umat beragama. Ditelisik dari unsur adat istiadat atau yang biasa disebut sebagai norma-norma sosial, krisis kebudayaan di Surabaya mulai kehilangan pijakan dan arah, semaraknya pola-pola globalisasi dan westernisasi yang tanpa disadari oleh masyarakat Surabaya sudah merubah pola hidup dan tatan sosial masyarakat, menuju masyarakat yang awalnya gotong-royong serta egaliter menjadi semi-individual menjadi masyarakat yang individual. Selain permasalahan individual itu, masih adanya faktor-faktor disnergis pola-pola sosial yang dulunya terbangun dan mulai luntur. Pola-pola tersebut diantara saling ramahnya antar warga dalam satu lingkungan. Sekarang tergantikan dengan pola aktifitas datang-pergi serta aktifitas didalam rumah. Dengan pola aktifitas yang seperti itu, secara tidak disadari masyarakat mulai melupakan faktor-faktor sinergis dalam bersosial terhadap lingkungan sekitar. Norma-norma sosial yang sebenarnya dapat dipupuk dari lingkungan sekitar tempat tinggal pada masa kecil, kini di percayakan sepenuhnya pada institusi pendidikan tanpa peran lingkungan sekitar. Unsur





bahasa, disinilah letak uniknya masyarakat Surabaya dengan dialek dan tata bahasa *Jawa-Surabaya*. Ada pelafalan dan kosa kata khas masyarakat Surabaya yang masih bisa bertahan dengan bersanding bersama bahasa Indonesia tentunya dengan pelafalan Surabaya.

Perkakas dan pakaian khas Surabaya dapat dikategorikan sebagai hasil kebudayaan fisik yang ada di Surabaya. Perkakas yang dimaksud adalah perkakas peralatan kerja rakyat Surabaya pada zaman dahulu yang disertai dengan pola produksi pertanian dan hasil nelayan. Oleh karena Surabaya terletak pada daerah pesisir, maka mata pencaharian masyarakat Surabaya sebagai nelayan. Setelah perluasan wilayah permukiman penduduk Surabaya mulai mengarah ke selatan, disana munculah mata pencaharian baru bagi masyarakat Surabaya, yaitu bertani. Perkakas nelayan dan bertani Surabaya juga masih konvensional, nelayan menggunakan jaring, dan petani mengguna bajak dan cangkul untuk mengolah sawahnya. Selain itu, masyarakat Surabaya juga banyak berdagang, karena Surabaya dijadikan sebagai kota pelabuhan dan tempat bersinggahnya para pedagang. Mata pencaharian rakyat Surabaya bukanlah suatu kendala berarti yang menunjang terjadinya krisis kebudayaan Surabaya saat ini. Karena semakin berkembangnya suatu kota, maka akan semakin berkembangnya jenis-jenis mata pencaharian dari rakyat Surabaya itu sendiri.

Yang terakhir adalah karya seni dan kesenian, perkembangan kesenian yang hadir di Surabaya saat ini berbeda dengan perkembangan kesenian yang terjadi pada Surabaya zaman dahulu. Dimana kesenian-kesenian tradisional dapat berkembang dan diterima kemudian diekspresikan lewat beragam bentuk kesenian, diantaranya adalah *ludruk* sebagai kesenian rakyat asli Jawa Timur. Kesenian rakyat yang





berasal dari Jombang ini, menjadi maskot budaya khas Surabaya, terutama tarian *ngremo*-nya. Ludruk sudah ada sejak jaman Jepang sekitar tahun 1942. Dan menjadi sangat populer di Surabaya sejak zaman revolusi Bangsa Indonesia. *gending jula-juli suroboyo*, tari *remo*, *kentrung*, *okol*, *seni ujung*, *besutan*, upacara *loro pangkon*, tari *lenggang suroboyo* dan tari *hadrah jidor* (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya, 2015). Masih banyak lagi kesenian di Surabaya yang kian hari kian berkurang peminatnya, yang kian hari kian banyaknya sanggar kesenian yang tidak produktif secara perlahan digantikan dengan kesenian yang lebih ‘segar’ dan tentunya dengan pengaruh asing yang dominan. Adanya “jalur yang hilang” pada kesenian di Surabaya itu disebabkan oleh masuknya kesenian dan unsur kebudayaan dari luar, diantaranya kesenian *electronic dance music* yang asalnya dari budaya Amerika Serikat Hawthorne California pada 1966.

Dari penguraian sembilan unsur kebudayaan beserta masing-masing krisisnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa krisis-krisis tersebut terdapat juga pada salah satu dari 3 wujud kebudayaan menurut Koentjoroningrat (1991) yang saat ini mengalami krisis wujud kebudayaan di Surabaya ialah wujud sistem sosial. Dimulai dari lingkungan terkecil yaitu keluarga, kebanyakan masyarakat saat ini lebih mempercayakan pertumbuhan anak balita pada tempat penitipan anak dini usia. Kemudian, lingkungan masyarakat saat ini juga telah banyak berubah dengan berkurangnya ruang-ruang komunal pada lingkungan setingkat Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW). Ruang komunal yang dimaksud adalah ruang yang dengan sengaja dihadirkan untuk dipergunakan sebagai aktivitas warga sehari-hari tanpa menunggu waktu-waktu tertentu semacam agustusan dan bulan ramadhan. Selain munculnya krisis-krisis kebudayaan pada hadirnya ruang bersama bagi





masyarakat kota Surabaya, muncul pula krisis-krisis kebudayaan pada tataran sosial dan karakter masyarakat Surabaya menuju ruang-ruang globalisasi dan westernisasi. Ruang bias tersebut hadir bersamaan dengan ketidaksadaran masyarakat Surabaya saat ini yang notabene mulai memperbanyak ruang-ruang individual atau ruang-ruang bagi se-kelompok masyarakat saja, bukan ruang-ruang holistik yang dihadirkan secara sadar oleh masyarakat maupun pihak yang memiliki otoritas untuk menghadirkan ruang-ruang tersebut. Kepemilikan ruang-ruang itu hanya terbatas dan terjangkau bagi masyarakat yang “mampu”.

Perihal kebudayaan, *community and open space*, globalisasi, serta identitas merupakan variable-variabel untuk menguraikan penyebab terjadinya krisis identitas masyarakat Surabaya. Oleh sebab itu pula ditemukan pola pergeseran karakter sosial masyarakat Surabaya. Perancangan Taman Budaya Rakyat Surabaya diharapkan mampu menjadi salah satu solusi dalam bentuk fisik dan wadah spasial yang dapat menunjang tercapainya masyarakat Surabaya yang memaknai, bergerak, dan berinteraksi antar sesama individu untuk merajut kembali nilai-nilai sosial yang mulai memudar bahkan punah.

Ruang-ruang dan taman budaya di Surabaya yang sudah hadir sebelumnya juga mengalami penurunan performa dalam mengisi kegiatan-kegiatan kebudayaan. Bukan karena tidak terfasilitasinya kegiatan-kegiatan kebudayaan. Tapi karena faktor yang lebih alami, kebudayaan tidak menarik lagi bagi masyarakat di Surabaya pada umumnya. Hanya segelintir yang masih dan peduli dengan kebudayaan yang hadir di Surabaya, Masyarakat yang masih menaruh kepedulian itu tetap berusaha untuk memanifestasikan kebudayaan dalam bentuk-





bentuk yang terbaru tanpa menihilkan tradisi lama yang baik dan bermanfaat yang hadir di Surabaya.

1.1.2 Latar belakang tema

Study of precedent dapat diambil dan dipergunakan dalam perancangan Taman Budaya Rakyat Surabaya karena dalam tema *study of precedent* terdapat dua variabel yang relevan dipergunakan untuk melatar belakangi perancangan Taman Budaya Rakyat Surabaya ini. Dua variabel tersebut adalah dimensi ragawi (fisik) dan tan-ragawi (non-fisik). Apabila ditarik dan dirumuskan dalam perancangan Taman Budaya Rakyat Surabaya maka dapat dipastikan nilai-nilai dari *precedent* dapat dimasukkan kedalam perancangan.

Study of precedent dimensi ragawi pada perancangan diambil dari Arsitektur Jengki. Kehadiran Jengki muncul dengan kehadiran arsitek pribumi yang notabene adalah tukang ahli bangunan sebagai pendamping arsitek belanda pada waktu itu. Setelah periode hengkangnya para arsitek belanda pada decade 1950-1960an, maka ahli bangunan pribumilah yang memegang kendali dalam perkembangan arsitektur di Indonesia, khususnya rumah berlanggam arsitektur jengki (Prakoso, 2002 dalam Widayat, 2006). Jengki sebagai langgam arsitektur dilatarbelakangi oleh kemauan untuk mencari perbedaan dengan langgam arsitektur yang sudah ada pada waktu itu, yaitu arsitektur berlanggam kolonial. Langgam jengki sebagai langgam khas arsitektur Indonesia (Sukada, 2004 dalam Widayat, 2006). Interpretasi dari arsitektur jengki untuk diterapkan dalam perancangan masa kini dapat dipahami dengan melihat latar belakang hadirnya langgam arsitektur jengki pada masa pasca kemerdekaan, yaitu gencarnya semangat nasionalisme dan pembuktian kepada dunia bahwa negara yang baru saja





merdekapun mampu menghadirkan langgam arsitekturnya tersendiri, lebih tepatnya jengki sebagai ekspresi dari harga diri bangsa Indonesia yang baru saja merdeka melalui arsitektur.

Study of precedent dimensi tan-ragawi pada perancangan diambil dari norma-norma sosial yang menjadi kearifan lokal masyarakat Surabaya yang notabene adalah masyarakat majemuk dan multikultural tersebut. Sehingga terbentuklah norma-norma yang berkembang sejalan dengan sejarah panjang kota Surabaya. Diantara norma-norma sosial yang telah ada seperti kesetaraan, kerakyatan dan demokratis tersebut, mulai terselip kebiasaan-kebiasaan baru pada pola sosial masyarakat. Globalisasi dan westernisasi dalam kota Surabaya secara tidak langsung mengubah pola sosial masyarakat secara perlahan.

Dari keseluruhan penjelasan perihal krisis-krisis kebudayaan di atas, maka dapat dirumuskan kedalam rumusan masalah untuk perancangan Taman Budaya Rakyat Surabaya sebagaimana disebutkan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang rancangan taman budaya rakyat surabaya, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana rancangan Taman Budaya Rakyat Surabaya yang mampu menunjang perkembangan masyarakat?
2. Bagaimana rancangan Taman Budaya Rakyat Surabaya dengan menerapkan tema *study of precedent*?





1.3 Tujuan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah perancangan Taman Budaya Rakyat Surabaya, dapat ditarik tujuan perancangan sebagai berikut :

1. Menghasilkan rancangan Taman Budaya Rakyat Surabaya yang mampu menunjang perkembangan masyarakat.
2. Menghasilkan rancangan Taman Budaya Rakyat Surabaya dengan menerapkan tema *Study of precedent*.

1.4 Manfaat

Manfaat yang dapat diambil dari perancangan Taman Budaya Rakyat Surabaya bagi pihak masyarakat sebagai berikut:

1. Penyadaran sosial masyarakat Surabaya untuk menemukan dan mengenali *precedent* atau nilai-nilai yang tergalai dan disampaikan dalam hasil perancangan.
2. Menyediakan ruang publik serta ruang bersama bagi masyarakat Kota Surabaya.

Selanjutnya manfaat yang dapat diambil dari perancangan Taman Budaya Rakyat Surabaya bagi pihak pemerintah sebagai berikut:

1. Memberikan alternatif desain taman kota dengan mengangkat tema *study of precedent*.
2. Mendukung pemerintah dalam upaya pembangunan dan penyediaan ruang publik bagi masyarakat Kota Surabaya.





1.5 Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat ditarik ruang lingkup perancangan Taman Budaya Rakyat Surabaya adalah sebagai berikut :

1. Ruang Lingkup Objek :

Ruang lingkup objek perancangan Taman Budaya Rakyat Surabaya ini bertempat di Jalan Raya Ngagel, Wonokromo, Kota Surabaya dengan luas tapak sekitar 6 Ha. Selanjutnya Taman Budaya Rakyat Surabaya memiliki fungsi sebagai sarana alternatif berkumpul dan bercengkrama masyarakat Surabaya sebagai alternatif ruang publik dan ruang bersama yang merdesa.

2. Ruang lingkup Tema :

Penerapan tema *study of precedent* pada perancangan Taman Budaya Rakyat Surabaya meliki batasan dan ketentuan yang ada, maka dari itu diperlukan tambahan ruang lingkup pembahasan lain, diantaranya:

- a. Disiplin Ilmu Sejarah dan antropologi yang terjadi, khususnya di Surabaya.
- b. Disiplin Ilmu Arsitektur mengenai tema teori *study of precedent*.
- c. Disiplin Ilmu al-Quran dan al-Hadits tentang penentuan dan pengetahuan perihal nilai – nilai yang terkandung dalam Perancangan Taman Budaya Rakyat Surabaya.





BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Objek Perancangan: Taman Budaya Rakyat Surabaya

Taman merupakan sebuah areal yang berisikan komponen material keras dan lunak yang saling mendukung satu sama lainnya yang sengaja direncanakan dan dibuat oleh manusia dalam kegunaannya sebagai tempat penyegar dalam dan luar ruangan. Taman dapat dibagi dalam taman alami dan taman buatan. Taman adalah sebidang lahan berpagar yang digunakan untuk mendapatkan kesenangan, kegembiraan, dan kenyamanan. (Laurie,1986:9). Dengan pengertian lain taman adalah sebuah areal/tempat menyusun, menata berbagai macam tanaman dengan menggunakan berbagai macam media serta elemen-elemen tambahan dan juga wadah yang digunakan agar terlihat keindahannya, kenyamanannya dan kesejukannya di dalam dan di luar ruangan. Dalam arti luas, taman juga dapat diartikan sesuatu yang memiliki dimensi keluasan dan keindahan walupun pada kenyataan memiliki dimensi lahan yang sempit. Sedangkan pengertian rakyat adalah penduduk suatu negara (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kata budaya berasal dari kata buddhayah sebagai bentuk jamak dari *buddhi* (Sanskerta) yang berarti ‘akal’ (Koentjaraningrat, 1974: 80). Definisi yang paling tua dapat diketahui dari E.B. Tylor yang dikemukakan di dalam bukunya *Primitive Culture* (1871) Menurut Tylor, kebudayaan adalah keseluruhan aktivitas manusia, termasuk pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat-istiadat, dan kebiasaankebiasaan lain.

Taman kota adalah taman yang berada di lingkungan perkotaan dalam skala yang luas dan dapat mengantisipasi dampak-dampak yang timbul akibat





perkembangan kota. Dari segi fisik, taman kota adalah suatu ruang terbuka yang digunakan oleh banyak orang untuk beraktifitas setiap waktu. Taman kota sudah banyak dijumpai di beberapa kota besar, sehingga kebutuhan taman kota pada hakekatnya sulit diperhitungkan dengan nilai ekonomi. Karena taman kota sendiri memiliki nilai lebih yang bersifat ekologis, sosial, dan kemanusiaan. Seperti halnya untuk menentukan standar luasan taman kota. Pada umumnya standar luasan taman kota bervariasi tergantung dari kondisi kota itu sendiri. Besaran taman kota secara fisik sangat dipengaruhi oleh kondisi topografi, luasan area kota, jumlah penduduk, kebiasaan sosial masyarakat, dan kebijakan pemerintah setempat. Tetapi ada juga yang menyebutkan standar luas dari taman yang harus dibangun disebuah kota yaitu 7-11,5 m² per orang. Ada juga yang berdasar pada luas dan jarak jangkauan dari tempat tinggal. Ada taman kecil yang luasnya kurang dari 2 Ha yang dapat ditempuh dengan berjalan kaki dari lingkungan rumah. Taman menengah luasnya 20 Ha yang terletak 1,5 km dari perumahan dan taman besar yang luasnya minimal 60 Ha dengan jarak 8 km dari perumahan.

Dalam pemenuhan standar taman kota dapat dilihat dari beberapa unsur berikut:

- A. Material *landscape* atau vegetasi
 - a. Pohon
 - b. Perdu
 - c. Semak
 - d. Rumput
- B. Material pendukung atau elemen keras
 - a. Kolam





- b. Batuan
- c. Gazebo
- d. Jalan setapak
- e. Perkerasan
- f. Lampu taman

Selain pengertian taman sebagai tempat yang indah, nyaman sejuk dan penuh dengan tumbuh-tumbuhan serta penataan lansekap yang sesuai. Kata taman juga sering dipergunakan sebagai kata yang menerangkan objek lain seperti :

- a. Taman kanak-kanak, yaitu jenjang pendidikan prasekolah untuk kanak-kanak (yang berumur 3—6 tahun);
- b. Taman laut, yaitu taman (daerah) di dalam laut yang penuh dengan kerang, rumah binatang, koral berwarna-warni, dan beraneka ragam ikan; wilayah lautan yang memiliki ciri khas berupa keindahan alam, bermanfaat bagi kepentingan pariwisata, rekreasi, dan pendidikan;
- c. Taman pahlawan, yaitu makam tempat menguburkan pahlawan;
- d. Taman bacaan, yaitu 1 ruang atau rumah tempat membaca; 2 perpustakaan; bibliotek;
- e. Taman buru, yaitu hutan wisata yang di dalamnya terdapat satwa buru yang memungkinkan diselenggarakannya perburuan yang teratur bagi kepentingan rekreasi;
- f. Taman hiburan, yaitu tempat yang mempunyai berbagai jenis hiburan dan pertunjukan;





- g. Taman nasional, yaitu kawasan pelestarian alam yang dikelola, dimanfaatkan untuk kegiatan ilmu pengetahuan, pendidikan dan pelatihan, serta rekreasi dan pariwisata;
- h. Taman ternak, yaitu pusat percontohan, pakan, kandang dan alat perlengkapan ternak, berfungsi juga sebagai pusat peragaan atau penyuluhan ternak unggul;
- i. Taman pustaka, yaitu perpustakaan; bibliotek.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Taman Budaya Rakyat Surabaya adalah tempat untuk menyuguhkan keindahan, kenyamanan dan kesejukan yang rekreatif serta sarana untuk berkumpul berbagai macam orang yang tinggal di wilayah Surabaya. Terdapat nilai historis yang melatarbelakangi perkembangan rakyat dan taman yang ada di Kota Surabaya hingga sampai pada fungsi yang pada nantinya mempengaruhi perkembangan kemajuan dan kemanfaatan akan taman bagi rakyat itu sendiri. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan rakyat yang dipengaruhi oleh perkembangan taman, terlebih dahulu disarankan untuk mengetahui sejarah perkembangan rakyat dan taman untuk menyimpulkan kemanfaatan taman terhadap rakyat Surabaya.

Lebih jauh lagi, taman merupakan rencana jangka panjang Pemerintah Kota Surabaya untuk menyediakan ruang dan sarana bagi rakyat Surabaya. Oleh karena itu, Pemerintah Kota Surabaya berusaha terus untuk mengembangkan taman yang sudah ada dan menyediakan lahan – lahan baru yang akan diperuntukkan penambahan jumlah taman di Surabaya.





2.2 Tinjauan Jenis – Jenis Taman

Pembagian taman dibedakan menjadi beberapa macam, sebagai berikut:

- a. Taman khas adalah taman kota yang terdapat di tempat-tempat umum dan hanya dikenal oleh masyarakat sekitar taman.
- b. Taman populer adalah taman yang dikenal bukan saja oleh masyarakat sekitar taman, melainkan orang luar bahkan mancanegara pun mengenalnya.
- c. Taman umum/formal adalah taman yang terletak di kantor pemerintah, pembatas jalur jalan raya, sepanjang trotoar, dan taman-taman di bawah *fly over*.
- d. Taman khusus/informal adalah taman yang dibuat untuk orang-orang tertentu saja yang bisa menikmati keasrian taman tersebut. Contohnya: taman-taman di pekarangan rumah, pabrik, perkantoran, dan kantor walikota.

2.3 Tinjauan Peraturan

Menurut peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia tentang Standarisasi Usaha Taman Rekreasi, kemudian dikomparisasikan serta disesuaikan dengan objek perancangan Taman Budaya Rakyat Surabaya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa hal dapat dilaksanakan dan tidak dapat dilaksanakan. Poin yang tidak dapat dilaksanakan antara lain, pada unsur B. Fasilitas penunjang sub unsur 4 dan 5. Ketersediaan loket pembelian tiket tanda masuk untuk pengunjung.

Tabel 2.1 Permen Nomor 27 Tahun 2014 tentang Standar Usaha Taman Rekreasi.

| NO. | ASPEK | UNSUR | NO | SUB UNSUR |
|-----|--------|---------------------|----|---|
| I. | PRODUK | A. Tempat dan Ruang | 1. | Kawasan tertentu dengan batas-batas yang jelas. |





| | | | | |
|-----|-----------|--|-----|---|
| | | | 2. | Luas Luas minimal 30.000 (tiga puluh ribu) meter persegi. |
| | | | 3. | Tersedia pintu gerbang, dengan jalur terpisah untuk masuk dan keluar. |
| | | B. Fasilitas Penunjang | 4. | Papan nama dengan tulisan yang terbaca dan dipasang pada tempat yang terlihat dengan jelas. |
| | | | 5. | Loket pembelian tiket tanda masuk untuk pengunjung. |
| | | | 6. | Tersedia tempat rekreasi, fasilitas rekreasi, dan pertunjukan |
| | | | 7. | Tersedia peralatan dan/atau wahana penunjang tempat rekreasi, fasilitas rekreasi, dan pertunjukan atraksi. |
| | | | 8. | Tersedia area dan/atau fasilitas untuk beristirahat. |
| | | | 9. | Toilet yang bersih, terawat dan terpisah untuk pengunjung pria dan wanita, yang jumlahnya sesuai dengan rasio kapasitas pengunjung. |
| | | | 10. | Tersedia fasilitas bagi penyandang cacat dan lansia. |
| | | | 11. | Tersedia restoran atau rumah makan. |
| | | | 12. | Ruang ibadah dengan kelengkapannya. |
| | | | 13. | Petunjuk arah untuk seluruh fasilitas di dalam maupun di luar kawasan. |
| | | | 14. | Tersedia fasilitas parkir yang memadai, bersih, aman dan terawat. |
| II. | PELAYANAN | Prosedur Operasional Standar (<i>Standard Operating Procedure</i>) | 1. | Ketersediaan dan penyampaian informasi: <ol style="list-style-type: none"> produk; harga tanda masuk; pembayaran; nomor telepon penting (kepolisian, pemadam kebakaran, ambulans, dan rumah sakit atau klinik); lokasi seluruh fasilitas (guide map); dan jadwal operasional. |

(sumber : Permen Nomor 27 Tahun 2014 tentang Standar Usaha Taman Rekreasi)

: tidak diperlukan dalam perancangan.





2.4 Tinjauan Sejarah Kota Surabaya

2.4.1 Sejarah awal Kota Surabaya

Cerita tentang sejarah Surabaya kental dengan unsur kepahlawanan. sejak awal, kota ini erat tidak terlepas dari nilai – nilai *heroism*. Sebagaimana tercatat dalam berbagai tulisan sejarah yang terdokumentasikan, Surabaya dulunya merupakan gerbang kerajaan Majapahit. Surabaya yang dahulu bernama *Ujung Galuh* pada zaman kerajaan Majapahit merupakan wilayah pertempuran antara pasukan kerajaan Majapahit melawan kerajaan Mongol utusan Kublaikhan. Karena pertempuran itu akhirnya Ujung Galuh menjadi saksi Sejarah *Suro ing Bojo* yang artinya berani melawan bahaya pada tanggal 31 Mei 1293.

Akan tetapi, besar kemungkinan Surabaya sudah ada jauh sebelum momentum pertempuran besar tersebut karena Surabaya terletak di wilayah Jawa Timur yang dimana terdapat banyak kerajaan – kerajaan besar Hindu – Budha yang ada di wilayah Jawa Timur.

2.4.2 Sejarah perkembangan Islam di Surabaya

Islam masuk di Jawa Timur pada abad Ke-11. Hal ini dibuktikan dengan adanya makam Islam atas nama Fatimah Binti Maimun pada tahun 1082 M. Penyebaran Islam di wilayah Jawa Timur juga tidak terlepas dari peran wali Songo pada abad 15-16 M. Pada 1612, Surabaya merupakan bandar perdagangan tersohor setelah kejayaan bandar perdagangan Gresik (*Gresik*). Banyak pedagang Portugis membeli rempah – rempah dari pedagang pribumi. Raden Rahmat atau Sunan Ampel, merupakan salah satu tokoh penyebar agama Islam di wilayah Surabaya. Beliau mendirikan masjid dan pesantren di daerah yang bernama Ampel Denta. Sunan Ampel mendapat Izin dari Raja Brawijaya karena pada saat itu kerajaan





brawijaya mengalami kemerosotan budi pekerti. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya perang saudara dan banyaknya adipati yang mulai tidak patuh terhadap Raja.

2.4.3 Sejarah perkembangan Surabaya zaman kolonial

Sejarah Surabaya juga berkaitan tentang aktivitas perdagangan. Pada masa kolonial, Surabaya dijadikan sebagai pelabuhan utama untuk mengumpulkan hasil bumi dari wilayah Indonesia bagian timur yang kemudian akan dikirim ke Eropa. Inilah salah satu alasan VOC dan pemerintah Hindia Belanda menjadikan Surabaya sebagai wilayah yang harus dijaga dan dikuasai supaya VOC dan Pemerintah Hindia Belanda tetap bisa menguasai jalur perdagangan baik jalur laut maupun jalur darat. VOC dan zaman kolonial mulai mendarat di Surabaya pada tahun abad Ke-19.

2.5 Tinjauan Arsitektural

Perancangan Taman Budaya Rakyat Surabaya merupakan fasilitas yang bersifat publik, dengan fungsi utama sebagai ruang sosial dan ditunjang dengan berbagai fungsi lain yaitu: fungsi pendidikan, fungsi hidrologi, fungsi ekologi, dan tidak menutup kemungkinan memunculkan fungsi penunjang yang lain seperti tempat ibadah, ruang pameran, perpustakaan, parkir, kafetaria, dan lain-lain.

2.5.1 Fungsi utama

1. Fungsi ekologi

Taman Budaya Rakyat Surabaya merupakan taman kota yang berfungsi sebagai fasilitas ruang sosial. Taman kota termasuk ke dalam beberapa macam bentuk ruang terbuka hijau. Menurut UU No. 26 tahun 2007 tentang Penataan





Ruang, fungsi utama ruang terbuka hijau dalam skala lingkungan perkotaan adalah sebagai fungsi ekologis, yaitu fungsi penyeimbang kualitas lingkungan kota. Fungsi ruang terbuka hijau sebagai ekologis akan memberikan keseimbangan ekologis untuk mencegah polusi udara di perkotaan melalui unsur vegetasi yang beragam (Carpenter, 1975). Fungsi tanaman pada ruang terbuka hijau yang berfungsi sebagai ekologis adalah pengendali iklim dan pencegah erosi. Pengendali iklim untuk kenyamanan manusia dengan faktor yang mempengaruhi seperti suhu, radiasi sinar matahari, angin, kelembaban, suara dan aroma.

Untuk menjaga interaksi antar makhluk hidup maupun interaksi dengan lingkungannya, taman kota adalah media yang tepat untuk mengaplikasikan fungsi tersebut dimana dengan tumbuhnya pepohonan rimbun di tengah kota, maka dengan sendirinya akan membantu penyerapan CO² yang ditimbulkan oleh kendaraan bermotor dan menghasilkan O² dari pohon yang berada di sekitar pepohonan tersebut. Selain itu juga dengan tumbuhnya pepohonan akan mengundang burung-burung dan hewan terbang lain untuk tinggal di sekitar pepohonan, sehingga suara bising dari kendaraan bermotor tersamarkan oleh suara burung berkicau yang berada di taman tersebut.

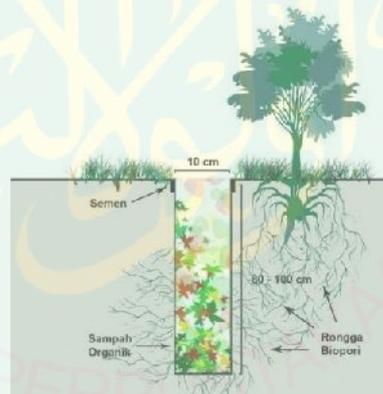
2. Fungsi hidrologi

Perkembangan kota Surabaya yang cepat menyebabkan banyak lahan terbuka yang berubah menjadi lahan terbangun. Akibatnya area resapan air hujan dan limpasannya semakin berkurang sehingga sering terjadi banjir di beberapa tempat. Kehadiran taman sebagai ruang terbuka hijau dapat menjadi solusi atas permasalahan tersebut. Taman memiliki fungsi hidrologi, yaitu sebagai ruang dengan peran dalam penyerapan dan penyimpanan air hujan yang jatuh ke





permukaan (Carpenter, 1975). Penyerapan air hujan pada taman terjadi melalui lahan hijau dan tanaman, yang melalui akarnya juga turut andil dalam penyaluran air tanah sehingga membantu proses penyerapan dan pemasok air tanah. Fungsi hidrologi lainnya dapat dikembangkan melalui penerapan lubang resapan biopori. Lubang resapan biopori adalah lubang silindris yang dibuat secara vertikal ke dalam tanah sebagai metode resapan air yang ditujukan untuk mengatasi genangan air dengan cara meningkatkan daya resap air pada tanah. Peningkatan daya resap air pada tanah dilakukan dengan membuat lubang pada tanah dan menimbunnya dengan sampah organik untuk menghasilkan kompos. Sampah organik yang ditimbunkan pada lubang ini kemudian dapat menghidupi fauna tanah, yang seterusnya mampu menciptakan pori-pori di dalam tanah.



Gambar 2.1 Lubang resapan biopori
(sumber: www.menlh.go.id)

3. Fungsi pendidikan

Hadirnya taman di tengah kota adalah alternatif ruang kelas yang diperuntukkan bagi siapa saja, anak-anak maupun orang dewasa untuk memanfaatkannya. Karena dengan hadirnya taman dengan fungsi penunjang pendidikan, maka hadir pula kesempatan untuk berbagi ilmu dan pengetahuan antar kelompok masyarakat lintas usia, wilayah dan latar belakang.





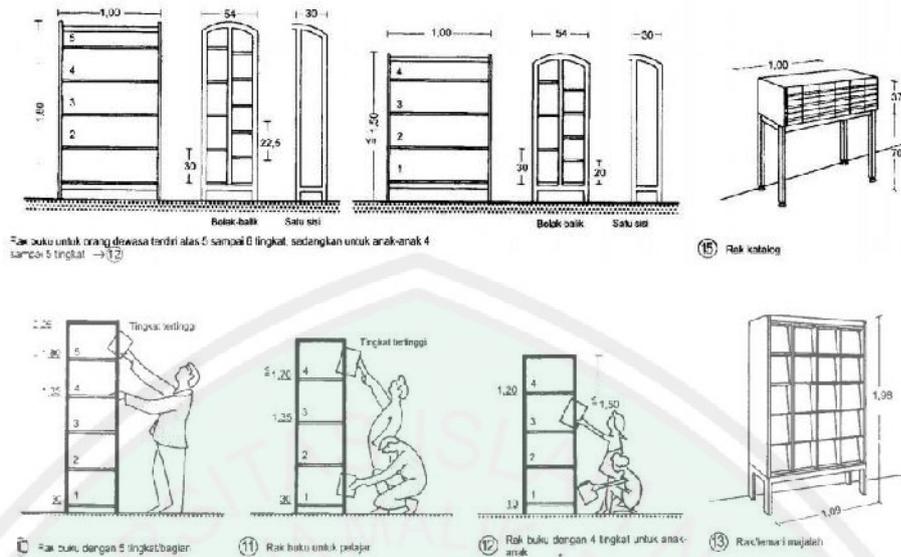
2.5.2 Fungsi penunjang

1. Perpustakaan

Pada hakikatnya semua ilmu didapat tidak hanya dari pengalaman tapi juga dari buku karena semua ilmu diikat dalam tulisan. Selain gudangnya ilmu, perpustakaan juga merupakan fungsi penunjang bagi Taman Budaya Rakyat Surabaya.

Lebih lanjut, dijelaskan oleh Neufert (1996: 12) bahwa penggunaan perpustakaan untuk taman maupun fasilitas publik umumnya menggunakan perpustakaan yang berbasis ilmiah maupun pengetahuan populer. Dalam perpustakaan ini umumnya terdapat beberapa fasilitas seperti media cetak informasi audio visual atau elektronik yang tersimpan seperti mikro film, kamera, CD, dan kumpulan data. Fungsi lain yang ada pada perpustakaan yaitu pemakaian gudang, dan administrasi masing-masing mempunyai penempatan dan pembagian berbeda. Program ruang yang dapat diperhatikan selain fungsi-fungsi yaitu bidang komunikasi, tempat pajangan dan lain-lain. Pengukuran rak terletak modular dengan ukuran panjang rak rangkap 1,00 m, tinggi lantai rak 25 cm, tinggi tiang rak standar 2,25 m. Jarak sumbu dan jumlah lantai rak tergantung pada bidang penyusun. Dalam perpustakaan juga membutuhkan rak dorong untuk memudahkan penataan buku dan membutuhkan 100% penyusunan. Dalam penataannya harus dipisahkan antara majalah yang bersifat menghibur atau buku yang bersifat ilmiah. Kemudian, pencarian buku yang menyeluruh dengan penyediaan catalog.

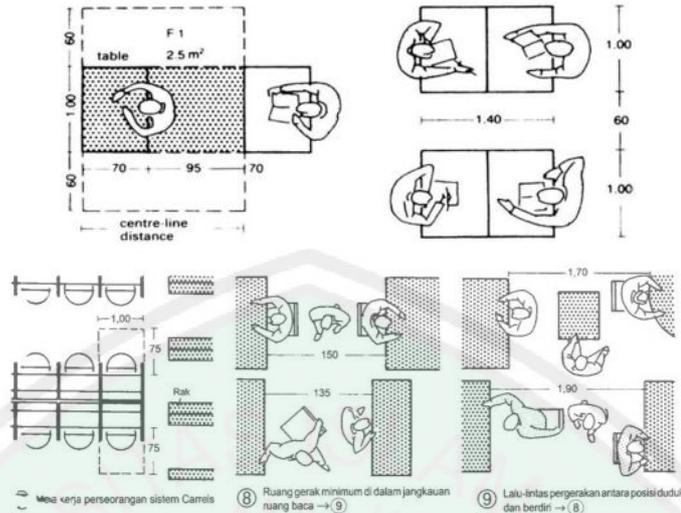




Gambar 2.2 Standar rak perpustakaan
(sumber: Neufert, 2002: 2)

Dalam merancang program ruang dalam perpustakaan, maka 10% - 15% dari seluruh luas ruang baca masing-masing akan diperlukan untuk menampung kegiatan yang berhubungan dengan kelengkapan sarana membaca dan perpustakaan ilmu pengetahuan yang memadai. Pola kegiatan yang ada pada perpustakaan pada umumnya perlu dilakukan oleh ketiga unsur utama yaitu perangkat lunak dan perangkat keras bahan-bahan perpustakaan. Para pengguna atau pembaca maupun beberapa karyawan yang mengelola perpustakaan dapat berbeda-beda kegiatannya tergantung pada kebijakan sistem perpustakaan. Walaupun mungkin terletak pada bidang yang berbeda, sedapat mungkin ruangan ditata sedemikian rupa sehingga tidak langsung terkena pantulan sinar matahari. Kemudian, untuk menghindari kebisingan maka peletakan yang tidak langsung di dekat jalan raya lalu lintas yang ramai akan lebih menguntungkan.





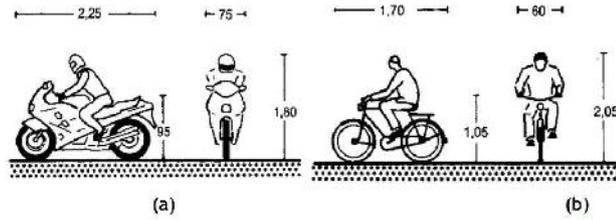
Gambar 2.3 Standar meja perpustakaan
(sumber: Neufert, 2002: 2)

2. Parkir

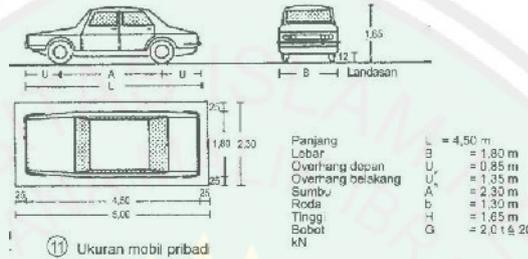
Sistem parkir sangat penting di lingkungan pendidikan, mengingat umumnya pengguna yang tidak hanya berjalan kaki, tetapi juga membawa sepeda pancal, motor ataupun mobil. Sistem parkir yang baik, dapat memuat kebutuhan parkir pada setiap waktu, baik itu memandang sistem hari ini atau masa yang akan datang dan juga tersedia pada setiap masa bangunan. Maka dari itu, standar parkir disesuaikan dengan jumlah pengguna pada setiap masa.

Menurut Neufert (1996: 105) dijelaskan bahwa ketetapan standar parkir kurang lebih 50 – 60 cm dengan lebar 20 cm, dan tinggi garis 10 cm. Kemudian, tempat parkir pada umumnya dibatasi oleh garis berwarna (biasanya kuning atau putih) yang terletak di samping dan di depan dengan lebar 12 – 20 cm. Posisi garis ditinggikan terhadap dinding 1,00 m agar terlihat dengan baik. Terkadang pembatas juga perlu untuk mengontrol penataan kendaraan dengan bentuk garis lantai lebih menggelembung.

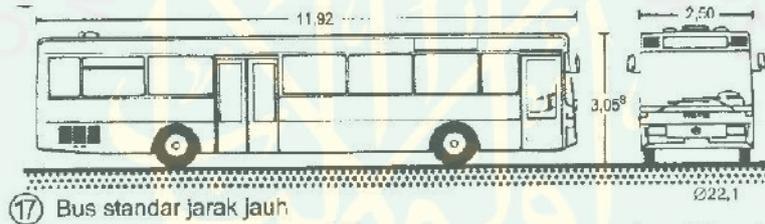




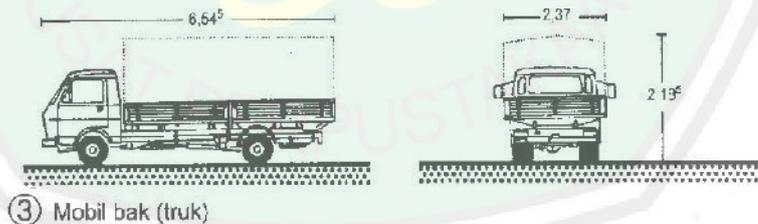
Gambar 2.4 Standar Kebutuhan Parkir untuk a. Sepeda Motor, b. Sepeda (sumber: Neufert, 2002: 105)



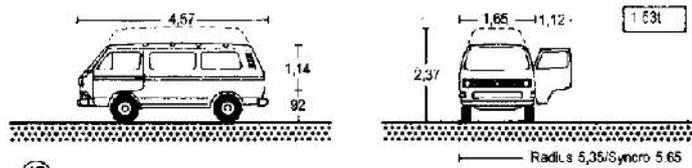
Gambar 2.5. Standar Kebutuhan Ruang Parkir Mobil (sumber: Neufert, 2002: 105)



Gambar 2.6. Standar Kebutuhan Ruang Parkir bus (sumber: Neufert, 2002: 101)

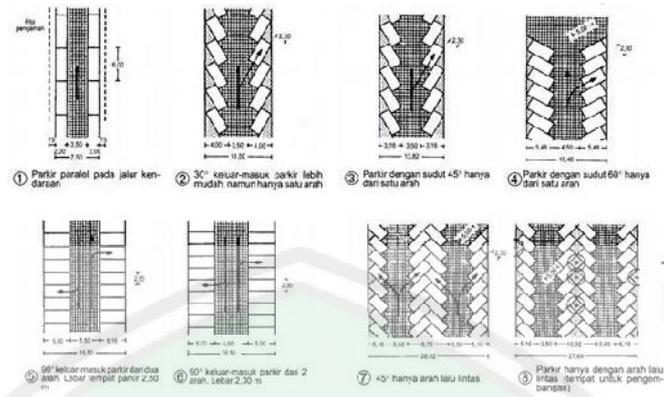


Gambar 2.7. Standar Kebutuhan Ruang Parkir truk (sumber: Neufert, 2002: 101)



Gambar 2.8. Standar Kebutuhan Ruang Parkir ambulans (sumber: Neufert, 1973: 100)



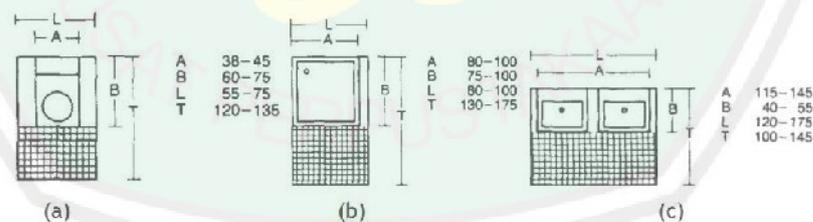


Gambar 2.9. Pola penataan parkir mobil

(sumber: Neufert, 2002: 105)

3. Kamar mandi

Kamar mandi merupakan kebutuhan mutlak pada setiap bangunan. Kamar mandi merupakan aspek penting yang harus diperhatikan dari kebersihan sampai aroma dari kamar mandi itu sendiri. Pada perancangannya, kloset atau WC yang tinggi dapat mengurangi bau. Bak mandi pun juga disesuaikan lebih tinggi dari lantai 1,30 cm, dan wastafel disediakan untuk kepentingan setelah mempergunakan kamar mandi.



Gambar 2.10. Standar ukuran untuk a. kloset, b. bak air, c. wastafel kamar mandi

(sumber: Neufert, 2002: 222)

4. Mushola

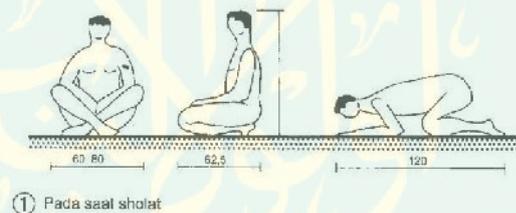
Mushola merupakan kebutuhan khusus untuk penunjang peribadatan di sela-sela pembelajaran. Mushola memiliki fungsi beribadah dan sholat berjamaah sama seperti masjid. Namun, mushola memiliki fungsi yang lebih sempit





dibandingkan dengan masjid contohnya sholat jum'at dan sholat ied. Pembagian ruang yang ada pada mushola merupakan ruang yang ada pada umumnya digunakan pada masjid. Standar yang ada pada ruang musholla antara lain area sholat, ruang pengelola, gudang, toilet dan tempat wudlu.

Standar ruang sholat dijelaskan oleh Neufert (1996: 249) bahwa ruang sholat pengikuti ruang kecil yang ada di depannya atau biasa disebut pengimaman dengan ukuran 0,85 m². Ruang sholat mengarah ke arah Mekkah yaitu menuju ka'bah. Kemudian, pada perancangan setiap orang yang sholat diperhitungkan untuk mengetahui luasan mushola yang akan digunakan agar sesuai dengan jumlah jamaah yang menggunakannya. Adapun standar dimensi orang sholat yaitu 0,85 m². Perhitungan ini didapat dari gambar berikut:

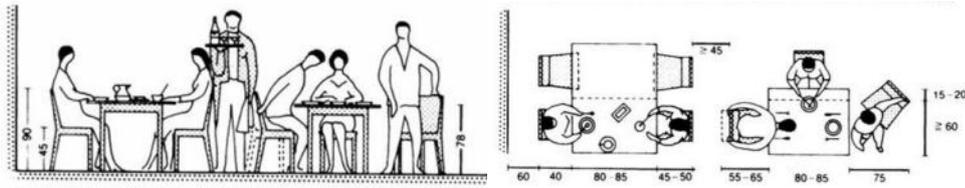


Gambar 2.11. Dimensi ruang sholat
(sumber: Neufert, 2002: 248)

5. Kafetaria

Food court pada umumnya merupakan fasilitas penunjang terdapat pada setiap fakultas. *Food court* di sini biasa juga disebut kantin. Fungsi kantin sebagai sarana penyedia makanan, tempat berinteraksi terhadap sesama pengguna baik mahasiswa ataupun sivitas akademika, dan tempat diskusi. Menurut Neufert (2002: 456) menjelaskan bahwa untuk bisa makan dengan nyaman, satu orang membutuhkan lebar ruang sekitar 60 cm dan tinggi sekitar 45 cm. Selain untuk perseorangan, pada kantin juga terdapat dapur untuk menyiapkan makanan.





Gambar 2.12. Standar ruang untuk makan
(sumber: Neufert, 2002: 256)



Gambar 2.13 Layout dapur
(sumber: Neufert, 2002: 122)

2.6 Tinjauan Lokasi perancangan

2.6.1 Gambaran umum

2.6.1.1 Posisi administrasi kawasan

Surabaya merupakan ibu kota dari Propinsi Jawa Timur, yang secara geografis berada pada 07°09'00" – 07°21'00" Lintang Selatan dan 112°36' - 112°54' Bujur Timur. Luas wilayah Kota Surabaya meliputi daratan dengan luas 330,48 km² dan lautan seluas 190,39 km². Kota ini terdiri dari 31 kecamatan dan 160 kelurahan, dengan batas administrasi sebagai berikut: sebelah utara: Selat Madura; sebelah timur: Selat Madura; sebelah selatan: Kabupaten Sidoarjo; dan sebelah barat: Kabupaten Gresik.

2.6.1.2 Posisi letak kawasan

Lokasi tapak perancangan terletak pada jalan Raya Ngagel, Kelurahan Ngagel, Kecamatan Wonokromo, kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.



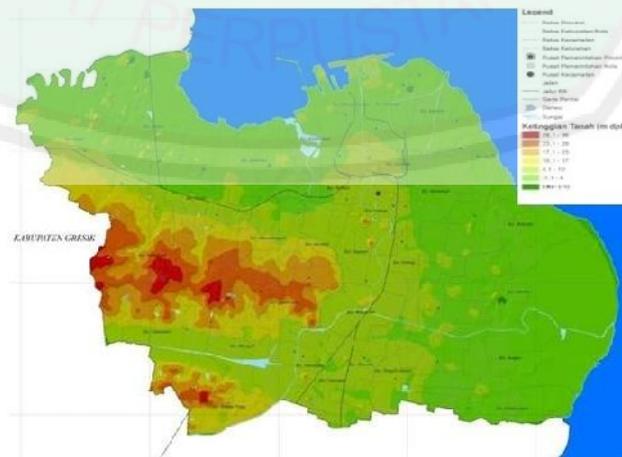


Gambar 2.14 Posisi letak tapak perancangan
(Sumber: Analisis Pribadi, 2016)

2.6.2 Data fisik

2.6.2.1 Geologi

Berdasarkan ketinggian tanahnya, kondisi geologis wilayah Kota Surabaya relatif landai. Wilayah berketinggian 0 – 10 m, seluas 80,72% area Kota Surabaya, berada di Surabaya bagian Utara, Timur, Selatan dan pusat kota. Wilayah berketinggian 10 – 20 m, seluas 12,28% area Kota Surabaya, berada di Surabaya bagian Barat, yaitu di Kecamatan Pakal, Lakarsantri, Sambikerep dan Tandes.



Gambar 2.15 Peta geologis kota surabaya
(Sumber: *smart.surabaya.co.id*)





2.6.2.2 Hidrologi

Sumber air terdiri dari sumberdaya air permukaan dan mata air. Sumber air permukaan di Kota Surabaya adalah daerah aliran sungai yang utamanya berasal dari aliran Sungai Brantas. Sedangkan mata air berarti air tanah dan produksi akuifernya. Pada tapak perancangan Taman Budaya Rakyat Surabaya ini hanya terdapat satu sumberdaya air yaitu sumberdaya air permukaan atau biasa disebut sungai. Pada daerah sekitar tapak dialiri tiga sungai utama kota Surabaya yaitu:

- a. Kali Surabaya mengalir dari PDAM Mlirip Mojokerto sampai PDAM Jagir Surabaya, panjangnya 41 km dan berperan penting bagi kehidupan masyarakat, khususnya yang tinggal di Kota Surabaya.
- b. Kali Mas, secara administratif, terdapat delapan Kecamatan dan 15 Kelurahan yang dilalui oleh Kali Mas dengan panjang sekitar 11 km. Aliran sungai ini ke arah utara Kota Surabaya dari Pintu Air Ngagel sampai kawasan Tanjung Perak memiliki bentuk sungai yang meliuk dan sebagian melurus, khususnya di bagian utara. Lebar penampang permukaan sungai bervariasi antara 20 – 30 meter.
- c. Kali Jagir merupakan salah satu anak Sungai Brantas yang mengalir di Kota Surabaya, berada di sepanjang Jl. Jagir Wonokromo dengan panjang sekitar 12 km. Akibat pencemaran air Kali Jagir berwarna keruh, dan saat ini Pemerintah Kota Surabaya telah mulai membersihkan Kali Jagir. Di sungai ini juga terdapat bangunan Pintu Air peninggalan Belanda yang saat ini masih dipergunakan untuk pengaturan debit air Kali Jagir. Letak pintu air tersebut tepat di sebelah Stasiun Kereta Api Wonokromo dan PDAM Surabaya. Air





dari Kali Jagir juga diolah menjadi Air PDAM dan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan air bersih warga Surabaya.

2.6.2.3 Klimatologi

Curah hujan merupakan unsur yang sangat berpengaruh terhadap ketersediaan air dan pertumbuhan tanaman. Beberapa informasi terkait kondisi klimatologi Surabaya, antara lain:

- a. Kelembapan udara: rata-rata minimum 50% dan maksimum 92%
- b. Tekanan udara: rata-rata minimum 1012,3 Mbs dan maksimum 1012,5 Mbs
- c. Temperatur: rata-rata minimum 23,6 °C dan maksimum 33,8 °C
- d. Musim kemarau: Mei – Oktober
- e. Musim hujan: November – April
- f. Curah hujan: rata-rata 165,3 mm, curah hujan diatas 200 mm terjadi pada bulan Januari s/d Maret dan November s/d Desember.

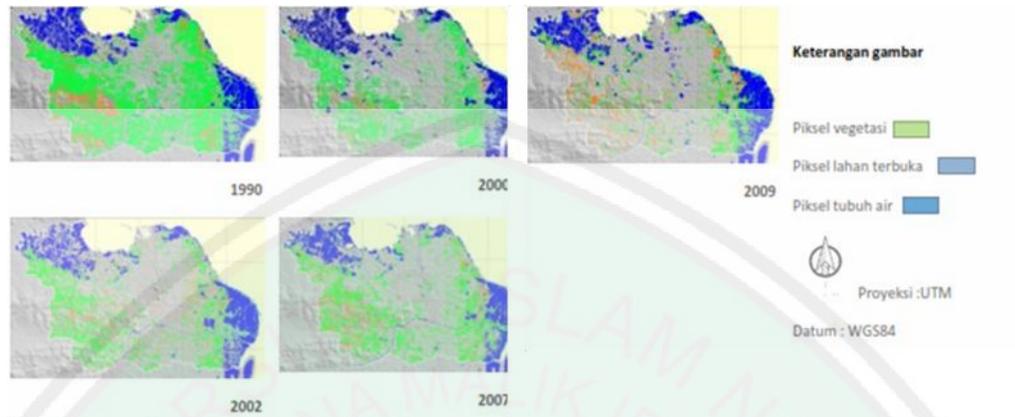
2.6.2.4 Vegetasi

Taman aktif ini di bagi menjadi empat sub-rayon yaitu Surabaya Pusat terdapat sepuluh taman, Surabaya Utara terdapat empat taman, Surabaya Selatan terdapat tujuh taman, Surabaya Timur terdapat dua belas taman, dan Surabaya Barat terdapat dua taman. Jumlah tanaman di taman aktif dengan habitus pohon 172 spesies, palem sebanyak 25 spesies, perdu dan semak sebanyak 121 spesies, herba 38 spesies, dan untuk yang habitusnya merambat sebanyak 13 spesies tersebar di seluruh Surabaya. Contohnya pohon peneduh jalan seperti Akasia (*Acacia auriculiformis* A. Cunn. ex Benth.), Sono (*Pterocarpus indicus* Willd.), Trembesi (*Samanea saman* (Jacq.) Merr.). Jenis tanaman yang tersebar hampir di semua





taman aktif adalah bintaro, dadap merah, kecrutan, akalifa, anting putri kana dan lain-lain.



Gambar 2.16 Grafis vegetasi Kota Surabaya 1990-2009
(sumber: www.blh-surabaya.go.id)

2.6.3 Data non-fisik

2.6.3.1 Kepadatan penduduk dan mata pencaharian

Menurut tabel kepadatan penduduk Kota Surabaya per kecamatan, maka jumlah kepadatan penduduk Kelurahan Ngagel berada pada angka 11.855 jiwa. Mata pencaharian masyarakat terdiri dari swasta, PNS, bidang perdagangan, pertanian dan perkebunan, dan industri.

Tabel 2.3 Tabel angka kepadatan penduduk Kelurahan Ngagel

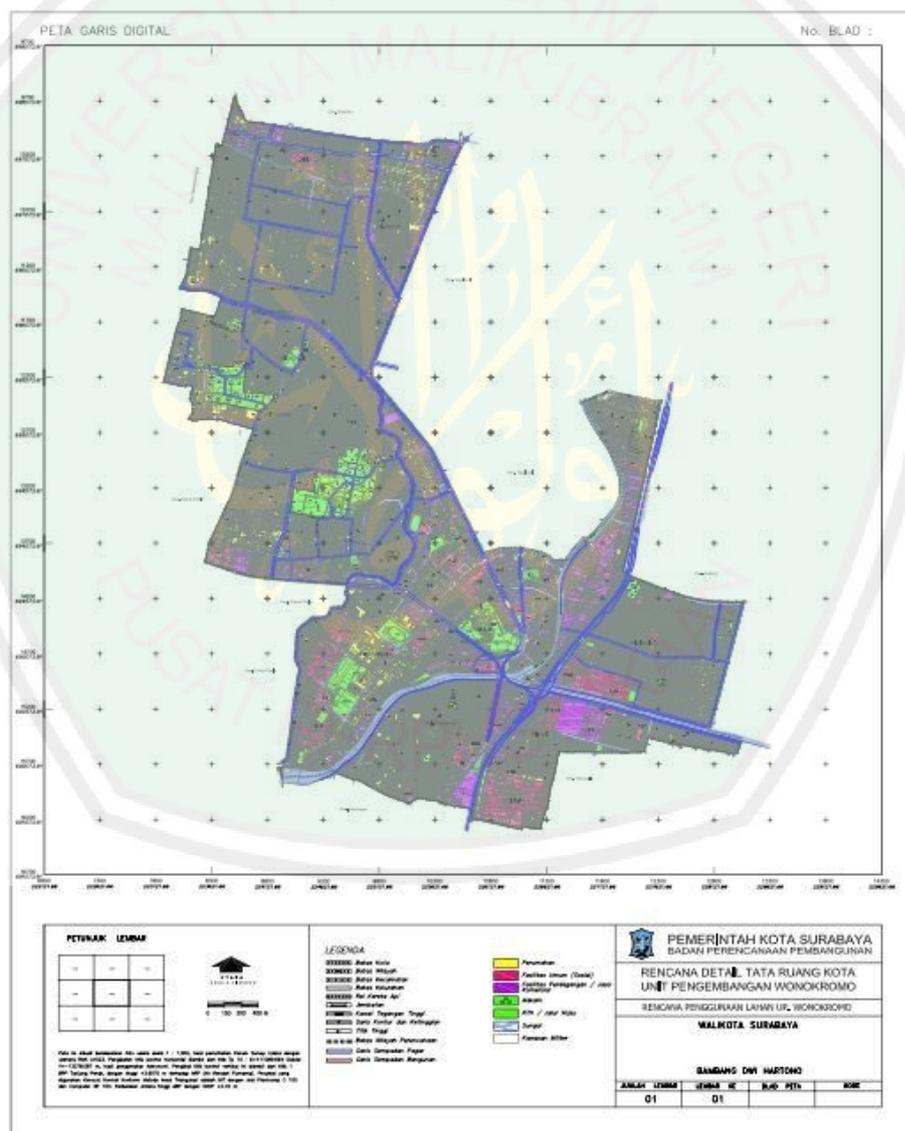
| Kelurahan | Luas Wilayah (Km ²) | Jumlah Penduduk (Jiwa) |
|---------------|------------------------------------|---------------------------|
| Sawunggaling | 1.50 | 28996 |
| Wonokromo | 1.00 | 41429 |
| Jagir | 1.03 | 23952 |
| Ngagelrejo | 1.36 | 49105 |
| Ngagel | 0.86 | 11855 |
| Darmo | 0.95 | 16474 |
| Jumlah | | 171.811 |

(Sumber: Kecamatan Ngagel dalam Angka, 2015)



2.6.3.2 Peruntukan lahan dan kebijakan tata ruang

Peruntukan wilayah ngagel sesuai dengan RT/RW kota Surabaya tahun 2011 wilayah Ngagel terbagi menjadi banyak peruntukan lahan seperti kawasan permukiman, kawasan perdagangan barang dan jasa, kawasan fasilitas umum. Tapak perancangan sesuai Rencana Tata Rung Wilayah (RT/RW) diperuntukkan untuk lahan barang dan jasa. Seperti dijelaskan pada gambar berikut :



Gambar 2.17 Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kecamatan Wonokromo
(Sumber : Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surabaya, 2011)





2.6.4 Profil tapak

2.6.4.1 Batas tapak dan ukuran

Tapak berada di jalan Raya Ngangel, kelurahan Ngangel, kecamatan Wonokromo, kota Surabaya, dengan batas tapak sebagai berikut: sebelah utara: area pergudangan; sebelah selatan: area perdagangan, sebelah timur: : rel kereta api dan are permukiman di seberangnya, dan sebelah barat: sungai Kalimas.



Gambar 2.18 Lokasi Perancangan (kotak merah)
(sumber: Googleearthpro.com)



Gambar 2.19 Ukuran dimensi tapak
(sumber: Analisis Pribadi, 2016)





2.6.4.2 Kebisingan

Jalan Raya Ngagel Memiliki panjang ± 2.9 Km dan ± 15 Km ini merupakan jalur arteri sekunder, yaitu jalur dengan dua arah satu lajur. Tingkat dan intensitas kebisingan dapat dilihat berdasarkan waktu lewat kendaraan bermotor selama siang hari dan malam hari. Kelurahan Ngagel yang wilayahnya telah diperuntukan sebagai wilayah perdagangan barang dan jasa ini memiliki tingkat kebisingan 70 dBA. 70 dBA ini didapatkan dari standart pengukuran kebisingan oleh Kementrian Lingkungan Hidup dengan KEP -4 8/MENLH/11/1996 tentang Baku Tingkat Kebisingan.

2.6.4.3 Aksesibilitas

Lokasi tapak dapat dengan mudah dijangkau karena lokasi tapak berada pada Kecamatan Wonokromo yang berada pada wilayah Surabaya Pusat. Lokasi dapat dicapai dari arah barat melalui wilayah Kelurahan Darmo dengan melewati jembatan jalan Dinoyo. Dari arah timur melalui Kelurahan Barata Jaya, arah utara dari wilayah Kelurahan Pucang sewu kemudian dari arah selatan melalui wilayah Kelurahan Jagir Wonokromo.

2.6.4.4 Utilitas

Tersedianya jaringan listrik, air bersih, dan sanitasi pada sebuah wilayah merupakan kriteria yang harus dipenuhi demi mendukung fasilitas, saran dan prasarana yang baik untuk masyarakat wilayah tersebut. Untuk prasarana air bersih pada Kelurahan Ngagel ini, penduduknya sudah menggunakan air bersih dari PDAM Kota Surabaya. Kemudian Jaringan Listrik yang tersedia pada Kelurahan Ngagel ini sudah baik karena setiap 7 meter terdapat tiang listrik yang tertata dan





dalam kondisi yang baik pula. Sanitasi disediakan sendiri oleh penduduk yang masuk dalam wilayah Kelurahan Ngagel.

2.7 Tinjauan Tema Perancangan : *Study of Precedent*

Tema rancangan merupakan batasan dalam rancangan yang diperuntukan mengarahkan rancangan serta memunculkan nilai-nilai baru yang didasarkan pada teori-teori pada tema tersebut. Sehingga fungsi guna dari tema menjadi batasan yang sesuai pada perancangan pada nantinya.

2.7.1 Definisi dan deskripsi tema *Study of Precedent*

Study of precedent yang diangkat dari *the poetic in architecture*. Perancangan ini akan mengajak kita dalam melihat, mendengarkan, membicarakan, merasakan nilai-nilai yang telah terbangun di Surabaya. *Study of precedent*, dilihat dari katanya merupakan penggabungan dua kata dalam bahasa inggris yaitu *study* dan *precedent*. *Study* yang dalam bahasa indonesia berarti studi yang artinya penelitian ilmiah; kajian; telaah. *Precedent* yang dalam bahasa indonesia berarti preseden yang artinya hal yang telah terjadi lebih dahulu yang dapat dipakai sebagai contoh. Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang didasarkan pada analisis dan konstruksi yang dilakukan secara sistematis, metodologis dan konsisten dan bertujuan untuk mengungkapkan kebenaran sebagai salah satu manifestasi keinginan manusia untuk mengetahui apa yang sedang dihadapinya (Soekanto,2006).

Studi sebagaimana sudah diketahui sebelumnya, bahwa studi berfungsi sebagai aktifitas kajian yang beraturan dengan melalui berbagai tahapan serta terintegrasi terhadap suatu hal, baik itu berbetuk permasalahan maupun kasus yang





sudah terjadi maupun belum terjadi untuk ditemukan pecegahan dan solusi akan hal tersebut. Dalam arsitektur, preseden digunakan secara luas dan tidak diragukan lagi, setiap rancangan akan diminta untuk merujuk pada preseden. Studi preseden dapat membantu proses rancangan dari konsep hingga rancangan akhir. Selanjutnya bahwa preseden tidak disalin tetapi digunakan sebagai inspirasi untuk sebuah rancangan, ide atau panduan untuk metode yang akan digunakan dalam skema rancangan. Preseden memberikan ruang tersendiri dalam sebuah rancangan dengan menyamakan terhadap preseden sebelumnya, tetapi juga dapat menghadirkan makna dan nilai tersendiri bagi objek rancangan terutama kepada masyarakat. Preseden berguna dalam mengkomunikasikan kepada pengguna masa depan, pengunjung dan sebagainya. Jadi untuk menggambarkan metode konstruksi, pilihan bahan atau kajian konsep rancangan, preseden sangat penting dalam proses merancang.

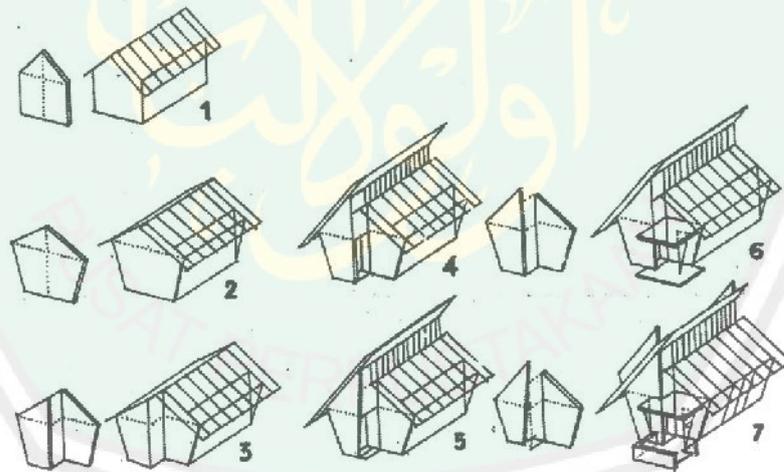
Dari penjabaran perihal *study of precedent* dalam buku “*The poetic in Architecture*” tersebut dapat diambil intisarinnya bahwa setiap *study of precedent* terkandung dua dimensi unsur, yaitu dimensi Ragawi (fisik) dan dimensi Tan-Ragawi (non-fisik). Maka dari itu diperlukan penjabaran dari setiap dimensi unsur yang ada pada *study of precedent* perancangan Taman Budaya Rakyat Surabaya ini.

Study of Precedent dimensi ragawi pada perancangan diambil dari Arsitektur Jengki. Kehadiran Jengki muncul dengan kehadiran arsitek pribumi yang notabene adalah tukang ahli bangunan sebagai pendamping arsitek belanda pada waktu itu. Setelah periode hengkangnya para arsitek belanda pada decade 1950-1960an, maka ahli bangunan pribumilah yang memegang kendali dalam





perkembangan arsitektur di Indonesia, khususnya rumah berlanggam arsitektur jengki (Prakoso, 2002 dalam Widayat, 2006). Jengki sebagai langgam arsitektur dilatarbelakangi oleh kemauan untuk mencari perbedaan dengan langgam arsitektur yang sudah ada pada waktu itu, yaitu arsitektur berlanggam kolonial. Langgam jengki sebagai langgam khas arsitektur Indonesia. (Sukada, 2004 dalam Widayat, 2006). Interpretasi dari arsitektur jengki untuk diterapkan dalam perancangan masa kini dapat dipahami dengan melihat latar belakang jengki pada masa pasca kemerdekaan, yaitu gencarnya semangat nasionalisme dan pembuktian kepada dunia bahwa negara yang baru saja merdeka pun mampu menghadirkan langgam arsitekturnya tersendiri, lebih tepatnya jengki sebagai ekspresi dari harga diri bangsa Indonesia yang baru saja merdeka melalui arsitektur.



Gambar 2.20 Transformasi bidang pada arsitektur jengki. Sketsa Totok Roesmanto, rumah kampung (1) dan variasi rumah gaya jengki dari dinding yang berbentuk segi lima (2). Dinding segi lima dibelah dan ditarik ke depan untuk pintu (3 dan 4). Atap tidak bertemu pada bumbungan, bidang kosong untuk penempatan krepyak yang berfungsi untuk sirkulasi udara (4 dan 5). Bidang datar untuk beranda yang disangga pipa besi berbentuk V (6). Rumah gaya jengki dibuat lebih atraktif (7).

(Sumber : Repro Suara Merdeka 25/7/2004)

Study of precedent dimensi tan-ragawi pada perancangan diambil dari norma-norma sosial pada kampung. Kampung merupakan lingkungan tradisional





khas Indonesia, ditandai ciri kehidupan yang terjalin dalam ikatan kekeluargaan yang erat. Kampung kotor yang merupakan bentuk permukiman yang unik, tidak dapat disamakan dengan "slum" dan "squater" atau juga disamakan dengan permukiman penduduk berpenghasilan rendah (Turner, 1972). Kampung-kampung yang telah menjadi kearifan lokal masyarakat Surabaya yang notabene adalah masyarakat majemuk dan multikultural yang terdapat pada kampung-kampung yang hadir di Surabaya. Sehingga terbentuklah norma-norma dalam kampung-kampung yang berkembang sejalan dengan sejarah panjang kota Surabaya. Diantara norma-norma sosial yang telah ada seperti solidaritas, kesetaraan, kerakyatan dan demokratis (Kadaruslan, 2005) tersebut, mulai terselip kebiasaan-kebiasaan baru pada pola sosial masyarakat yang disebabkan oleh globalisasi dan westernisasi dalam kota Surabaya secara tidak langsung mengubah pola sosial masyarakat secara perlahan. Teori *cultural-lag* menyatakan, apabila bermacam-macam bagian dari kebudayaan berkembang secara tidak imbang, tidak sesuai dengan perkembangan teknologi maka kebudayaan akan mengalami proses perlambatan. Dengan kondisi seperti ini, maka masyarakat Surabaya dapat kembali menemu-kenali kebudayaannya dengan cara membangun *community power* atau kekuatan kelompok. Nilai kerakyatan dan solidaritas yang terbangun di Surabaya itu tercermin melalui ruang-ruang komunal seperti gardu, tanah kosong yang dimanfaatkan, dan warung-warung yang hadir dalam kampung-kampung masyarakat Surabaya. Nilai Solidaritas dan demokratis hadir dengan inisiatif masyarakat melalui kegiatan-kegiatan sosial semacam hari besar Negara, hari besar agama. "Di Surabaya, kita menemukan kesinambungan (*sustainability*) ketiga. Komunitas Kampung di Surabaya sudah melampaui konsepsi *Fuller's Landscape*.





Dia (komunitas kampung-Red) hidup dalam *tree style-operating system* yang sistematis dan *top down* karena berada di rangkaian terbawah sistem pemerintahan kota, tapi di sisi yang lain ada budaya kampung yang terdiri dari sikap saling bantu (gotong royong) dan aktivitas-aktivitas kejelataan. Jaringan ini yang membentuk harmoni di komunitas masyarakat,” (Kenta Kishi, 2011). Aktifitas kejelataan yang dimaksud adalah *local networking development* yang mengedepankan keguyuban, keramahan, kehidupan yang saling berinteraksi, dan menjaga tradisi melampaui sekat-sekat ras, agama, latar belakang ekonomi dan sosial.

2.8 Tinjauan keislaman terhadap objek dan tema

Tinjauan keislaman, dipergunakan dalam mengkaji prinsip-prinsip pada objek dan konsep tema bangunan secara islami. Islam menekankan dan mengajarkan bagi manusia akan pentingnya membaca, menelaah, meneliti segala sesuatu yang terjadi di alam raya ini. Membaca, menelaah, meneliti hanya bisa dilakukan oleh manusia, karena hanya manusia makhluk yang memiliki akal dan hati. Selanjutnya dengan kelebihan akal dan hati, manusia mampu memahami fenomena-fenomena yang ada di sekitarnya, termasuk pengetahuan. Sebagai implikasinya kelestarian dan keseimbangan alam harus dijaga sebagai bentuk pengabdian tugas manusia sebagai *khalifah fil ardh*. al-Quran juga telah memperingatkan manusia agar mencari ilmu pengetahuan, sebagaimana dalam al-Quran surat at-Taubah (9) : 122 disebutkan:

“Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (QS at-Taubah (9) : 122)

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa betapa pentingnya pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia. Dengan pengetahuan manusia akan mengetahui apa





yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, yang membawa manfaat dan yang membawa madharat.

2.8.1 Tinjauan keislaman terhadap objek

Taman Budaya Rakyat Surabaya merupakan media atau wadah yang diperuntukkan masyarakat Surabaya maupun pendatang yang singgah di Surabaya, taman budaya rakyat bisa dikatakan sebagai instrumen atau alat untuk menyatukan berbagai lapisan masyarakat yang berasal dari berbeda latar belakang usia, pendidikan, strata sosial, daerah asal, maupun agama. Memperhatikan keinginan masyarakat akan persatuan dan kebersamaan, taman merupakan salah satu wadah fisik akan perwujudan persatuan dan kebersamaan tersebut. Seperti yang dijelaskan pada QS ali Imran (3) :103

“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.” (QS Ali Imran (3) : 103)

al-Quran juga menyebutkan kata arti taman sebanyak 9 kali, salah satunya dalam QS ar-Ruum (30) : 15

“Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, maka mereka di dalam taman (surga) bergembira.”(QS Ar-Rumm (30) : 15)

Dalam tafsir *Al-Jalalayn* karya Jalaluddin As Suyuthi dan Jalaluddin Al Mahalliyy menyebutkan bahwa (Adapun orang-orang yang beriman mengerjakan amal saleh, maka mereka di dalam taman) surga (bergembira) merasa bahagia. Mereka menikmati makanan dan minuman yang lezat di sana, memperoleh bidadari





yang bermata jeli, memiliki para pelayan, mendengarkan suara yang merdu, melihat pemandangan yang indah, mencium wewangin yang semerbak, dan kenikmatan lainnya yang sulit disifatkan. Dan dalam tafsir *Al-Misbah* karya M Quraisy Shihab Adapun orang-orang yang beriman dan menggabungkan keimanan mereka itu dengan amal saleh, maka mereka berada di dalam surga yang di dalamnya terdapat pepohonan dan bunga-bunga. Bergembira dan senang. Konsep taman dalam al-Quran ini menyebutkan bahwa terdapat variabel-variabel seperti kenyamanan, keindahan, kebahagiaan, tempat berkumpul berbagai kalangan yang ada pada taman-taman surge yang digambarkan dalam al-Quran. Maka dari itu perancangan ini diharapkan akan menghadirkan keindahan tersebut sesuai yang tergambar dalam al-Quran.

2.8.2 Tinjauan keislaman terhadap tema

“Dan sesungguhnya Kami telah menurunkan kepada kamu ayat-ayat yang memberi penerangan, dan contoh-contoh dari orang-orang yang terdahulu sebelum kamu dan pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa”. (QS An-Nur (24) : 34)

Pada ayat diatas disebutkan bahwa Allah SWT telah menerangkan pada ayat-ayat al-Quran sebagai petunjuk dan di dalam al-Quran terdapat contoh-contoh dari orang-orang terdahulu supaya dapat dijadikan pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.

2.9 Studi Banding

Studi banding merupakan salah satu langkah sebelum merancang objek arsitektural, dengan tujuan mengetahui semua bagian dari rancangan bangunan guna sebagai bahan referensi perancangan. Studi banding objek mempelajari tentang fungsi bangunan sejenis secara menyeluruh, sedangkan studi banding tema





mempelajari tema rancangan sejenis. Oleh karena itu, perancangan Taman Budaya Rakyat Surabaya menerapkan prinsip-prinsip *study of precedent*. Studi banding perlu diketahui dengan tujuan mencari kekurangan dan kelebihan dalam studi banding objek dan tema.

The Buen Retiro Park adalah taman dengan luasan 1,4 km² (350 are). taman besar dan populer di tepi pusat kota, sangat dekat dengan Puerta de Alcalá dan tidak jauh dari Museum Prado. Sebuah taman megah, diisi dengan patung yang indah dan monumen, galeri, sebuah danau yang damai dan menjadi tuan rumah berbagai acara internasional, dan taman ini adalah salah satu atraksi utama di kota Madrid.



Gambar 2.21 the Buen Retiro, Madrid
(Sumber : <http://erasmusismadrid.com>)

Taman ini seluruhnya dikelilingi oleh kota masa kini. Di 1630-an, di bawah pengawasan arsitek Giovanni Battista Crescenzi dan Alonso Carbonell, beberapa bangunan yang didirikan di terburu-buru, dua di antaranya masih berdiri: yang "Casón del Buen Retiro" yang berfungsi sebagai ruang serbaguna, dan bangunan yang ditempati museum militer, Museo del Ejercito, yang meliputi pintu masuk aula besar. Yang disebut "Salón de Reinos" (Hall of Kingdoms), dinding yang dihiasi dengan lukisan oleh Velázquez dan Zurbarán dan lukisan dinding oleh Luca Giordano. Kemudian The Buen Retiro Palace digunakan sampai era Charles III.





Sebagian istana dihancurkan selama Perang Semenanjung (1807-1814) dengan Kekaisaran Perancis.



Gambar 2.22 The Buen Retiro siteplan, Madrid
(sumber : Google.com)

Dilihat dari sejarahnya bahwa taman *El Retiro* ini telah lama terbangun dan mengalami banyak perubahan dari masa kemasa, akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu *El Retiro* menjadi pusat kota dan mempunyai daya tarik tersendiri bagi wisatawan asing maupun manca negara. *El Retiro* sendiri memiliki kegiatan rutin untuk publik di kota Madrid, yaitu Dari akhir Mei sampai awal Oktober, setiap hari Minggu pada tengah hari, Banda Sinfonica de Madrid memberikan konser gratis dari panggung di taman dekat Calle de Alcalá. Manuel Lillo Torregrosa pemain teater tersohor juga ke panggung ini. Taman juga dilengkapi dengan diskon buku tahunan. Tidak hanya ada sebuah pameran buku tahunan, tapi rak untuk buku bekas di mana orang akan menurunkan mereka buku bekas, majalah, atau koran. Ada acara sepanjang tahun seperti konser, pertunjukan kembang api, dan liburan ataupun acara budaya. Selain taman rekreatif dan festival,





taman ini juga berfungsi sebagai taman botani. Yaitu taman budidaya tumbuhan dengan kisaran luasan taman botani seluas 1,2 km².



Gambar 2.23 Perpektif siteplan El Retiro, Madrid
(Sumber : Exploguide.com)





BAB III

METODE PERANCANGAN

3.1 Metode Perancangan

Metode adalah sebuah strategi atau cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mempermudah dalam menyelesaikan suatu permasalahan supaya dapat mencapai tujuan penyelesaian yang telah direncanakan sebelumnya, sehingga dalam proses perancangan memerlukan suatu metode atau cara khusus untuk memudahkan perancang dalam mengungkapkan ide rancangannya.

Pada perancangan Taman budaya Rakyat Surabaya ini, metode perancangan yang digunakan untuk memudahkan dalam mengembangkan ide rancangan ialah metode deskriptif analisis. Metode perancangan ini berisi paparan deskriptif mengenai langkah-langkah dalam proses perancangan. Langkah-langkah ini meliputi latar belakang atau ide perancangan, identifikasi permasalahan, tujuan perancangan, proses pengumpulan data, analisis, dan proses sintesis atau konsep rancangan. Proses tersebut tidak hanya berjalan secara runtut dan berhenti pada tahapan akhir, melainkan ada kemungkinan terjadi timbal balik pada salah satu tahapan ke tahapan lainnya selama beberapa kali.

Lebih jauh lagi proses analisis data yang digunakan dalam proses perancangan ialah dengan metodologi analisis kualitatif, yaitu sebuah upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola (Bogdan dan Bikien dalam Moleong, 2006). Analisis kualitatif ini kemudian dikembangkan sampai menemukan teori yang mendukung perancangan,





dan bisa menciptakan konsep dalam perancangan. Sedangkan untuk mendapatkan data dan komparasi yang berhubungan dengan objek rancangan, perlu dilakukan berupa survei objek, dan survei lokasi tapak.

Kerangka kajian yang digunakan dalam perancangan Taman budaya Rakyat Surabaya, dijabarkan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

3.2 Pengumpulan data

Dalam pencarian dan pengolahan data dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu (Suryana, 2010):

1. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus (focus grup discussion – FGD) dan penyebaran kuesioner.
2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (telah diteliti oleh peneliti sebelumnya). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.

Dalam pengumpulan dan pencarian data baik data primer maupun sekunder, maka digunakan metode sebagai berikut:





3.2.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Adapun data primer di dapatkan dengan cara sebagai berikut:

1. Survei lapangan

Dalam ruang lingkup perancangan taman Budaya rakyat Surabaya survei lapangan secara langsung harus dilakukan karena dijadikan sebagai acuan dasar bagi perancangan. Survei lapangan digunakan untuk mengetahui atau mengidentifikasi secara langsung kondisi eksisting *site* dan permasalahan-permasalahan yang harus diselesaikan serta untuk dapat mengetahui potensi-potensi yang bisa dimaksimalkan yang ada pada lokasi perancangan taman budaya rakyat Surabaya ini.

Survei lapangan ini dilakukan melalui pengamatan kondisi site wilayah Tunjungan yang merupakan tapak untuk perancangan Taman Budaya Rakyat secara keseluruhan dan secara langsung, kemudian kondisi atau keadaan yang ada di lokasi site dikumpulkan dalam bentuk data yang selanjutnya digunakan sebagai bahan dalam proses analisis *site*, sehingga dapat diketahui potensi di lokasi *site* dan yang ada di lingkungan sekitar *site* yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan lebih maksimal sehingga taman budaya rakyat yang dirancang ini dapat berfungsi dengan baik dan manfaatnya dapat dirasakan secara langsung oleh semua lapisan masyarakat umum dan masyarakat Surabaya khususnya.

2. Dokumentasi

Dokumentasi didefinisikan sebagai sesuatu yang tertulis , tercetak atau terekam yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan (KBBI).





Teknik-teknik dokumentasi dilakukan dengan cara:

- a. Mengambil gambar tapak atau eksisiting perancangan taman Budaya rakyat di Surabaya untuk membantu proses analisis.
- b. Mengumpulkan gambar-gambar yang ada dalam objek studi banding *El Retiro*, Madrid digunakan untuk referensi atau acuan sehingga dapat membantu dalam proses perancangan nantinya.

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder ini akan sangat mendukung dalam membantu proses perancangan objek nantinya karena data ini berisi literatur tentang berbagai teori-teori dan banyak sekali pengetahuan yang bisa dijadikan landasan bagaimana seharusnya tata cara merancang suatu objek secara optimal dan maksimal atau meminimalisi berbagai kekurangan-kekurangan yang akan ditimbulkan dalam suatu rancangan, hal ini meliputi:

1. Data literatur tentang taman, meliputi pengertian taman, klsifikasi taman, fungsi taman, fasilitas yang harus ada pada taman, karakteristik taman. Hal ini akan membantu dalam proses analisis dan konsep.
2. Data literatur mengenai standar ukuran bagi fasilitas taman, khususnya taman Budaya rakyat sebagai bahan dalam proses analisis.
3. Studi Banding Objek

Studi banding objek dilakukan dengan cara mencari informasi *El Retiro*, Madrid dari media informasi elektronik berupa internet, sehingga bisa dapat dilakukan pengamatan dan identifikasi kondisi ideal taman yang ada *El Retiro*, Madrid ini yang akan dijadikan referensi dalam perancangan taman





Budaya rakyat di Surabaya ini. Proses Identifikasi dilakukan dengan mengamati fasilitas-fasilitas yang ada, sistem parkir, faktor keamanan, dll. Dari proses identifikasi ini diperoleh segala kelebihan pada Tiergarten Berlin yang akan dijadikan referensi atau contoh dalam perancangan nantinya dan kekurangan yang ada akan diperbaiki atau dimaksimalkan sehingga diharapkan pada perancangan taman Budaya rakyat Surabaya menjadi perancangan yang ideal atau lebih sempurna.

4. Data literatur mengenai tema studi of preceden sebagai batasan dalam perancangan taman Budaya rakyat Surabaya.
5. Penjelasan-penjelasan dari Al-Quran dan Al-Hadits dalam kaitannya dengan integrasi keislaman terhadap objek dan tema rancangan.

3.3 Analisis

Proses tahapan analisis dalam suatu perencanaan dan perancangan arsitektur merupakan hal yang sangat penting karena tahapan analisis ini merupakan tahapan dasar dalam mendesain karya arsitektur, tahapan yang menimbang atau memilih alternatif hal-hal yang dianggap paling ideal yang akan digunakan dalam perancangan objek nantinya. Proses tahapan analisis yaitu berupa analisis tapak, analisis pelaku, analisis fungsi, analisis aktivitas, dan analisis ruang. Semua tahapan analisis nantinya akan di kaitkan dengan tema perancangan yaitu studi of preceden. Proses yang dilakukan untuk melakukan analisis data adalah:

1. Analisis tapak

Analisis tapak yaitu analisis yang dilakukan pada lokasi *site* taman budaya rakyat di Tunjungan Surabaya, sehingga akan di ketahui segala sesuatu hal yang ada pada lokasi, dari analisis tapak ini nantinya akan di dapat apa saja kelebihan





dan kekurangan pada tapak, yang mana acuan atau referensi ini nantinya akan membantu dalam proses mencari alternatif rancangan bangunan yang sesuai dengan yang dikehendaki (ideal), rancangan yang sesuai dengan kondisi *site*. Pada proses analisis ini nantinya setiap alternatif menyesuaikan atau mempertimbangkan akan kesesuaian objek, tema rancangan, dan *site*. Analisis ini meliputi analisis batas dan bentuk tapak, analisis sirkulasi, analisis aksesibilitas, analisis view, analisis vegetasi, analisis pencahayaan dan penghawaan, analisis angin, analisis kebisingan, dan analisis zoning.

2. Analisis Fungsi

Analisis fungsi yaitu analisis mengenai fungsi primer, sekunder, dan penunjang pada objek taman Budaya rakyat Surabaya, sehingga akan diketahui dengan jelas fungsi objek. Tujuan dari analisis ini yaitu untuk menentukan ruang-ruang apa saja yang nantinya akan dibutuhkan dalam perancangan taman Budaya rakyat Surabaya dan pengaturan organisasi antar masing-masing ruang. Sehingga diharapkan ruang-ruang dan organisasi ruang yang terbentuk dapat efektif dan efisien.

3. Analisis Aktifitas

Analisis aktifitas yaitu analisis yang dilakukan dengan menjabarkan semua kemungkinan aktivitas yang ada atau dilakukan di area taman Budaya rakyat Surabaya. Sehingga dari analisis aktivitas ini akan didapatkan kebutuhan-kebutuhan besaran ruang dan pola atau zona sirkulasi yang dibutuhkan dalam perancangan.

4. Analisis Ruang





Analisis ruang ini merupakan analisis yang digunakan untuk memperoleh persyaratan-persyaratan, kebutuhan, dan besaran ruang yang sesuai standar, sehingga diharapkan akan di dapat nuansa kenyamanan yang dirasakan pada area taman Budaya rakyat Surabaya.

5. Analisis Bentuk

Analisis bentuk merupakan analisis yang berhubungan dengan desain bentuk atau tampilan fasad bangunan yang akan dirancang, sehingga akan memunculkan kesan keserasian atau kesatuan antar bentuk bangunan. Analisis bentuk meliputi: analisis bentuk dengan menyesuaikan tema rancangan yaitu studi of preceden, analisis bentuk dari kondisi lingkungan *site*, dan analisis bentuk dari fungsi yang ada pada bangunan atau tapak. Dan akhirnya analisis ini nantinya akan memunculkan ide perancangan berupa gambar dan sketsa.

6. Analisis Struktur

Analisis struktur berfungsi dalam penentuan konstruksi pada bangunan yang akan dirancang. Konstruksi yang dipilih tetap mengacu pada pertimbangan atas tema yang dipilih yaitu studi of preceden, kondisi *site* yang ada, dan objek rancangan.

7. Analisis Utilitas

Analisis utilitas meliputi sistem penyediaan air bersih, sistem drainase, sistem pembuangan sampah, sitem jaringan listrik, sistem keamanan, dan sistem komunikasi.

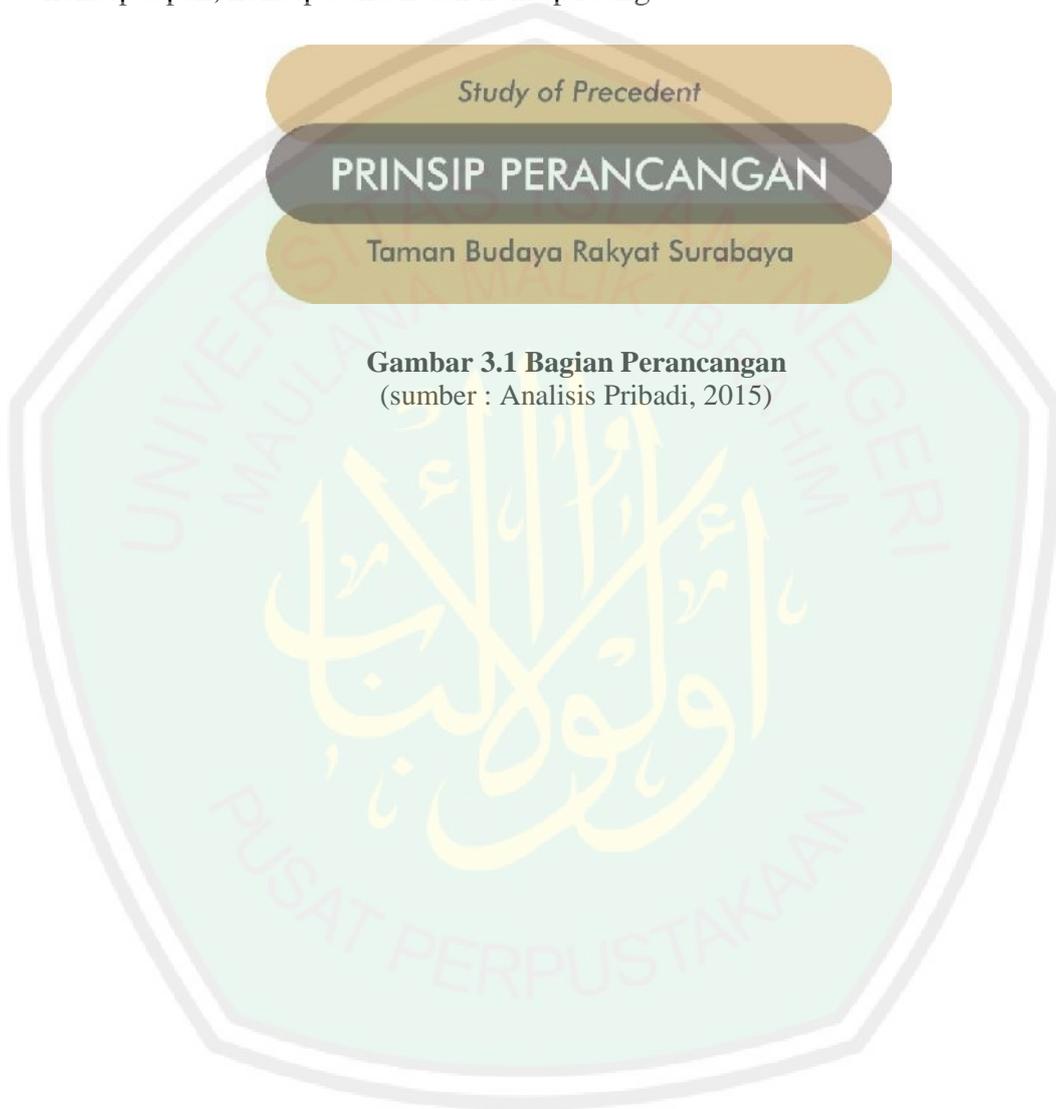
3.4 Konsep Perancangan

Konsep perancangan merupakan proses penggabungan dan pemilihan hasil analisis. Dari proses ini muncul suatu konsep yang nantinya akan menjadi pedoman





dalam perancangan. Konsep perancangan harus sesuai dengan integrasi antara obyek, kajian keislaman, dan tema *studi of precedent* yang dimunculkan dalam bentuk lansekap dan visual taman. Konsep perancangan ini meliputi konsep dasar, konsep tapak, konsep bentuk dan konsep ruang.

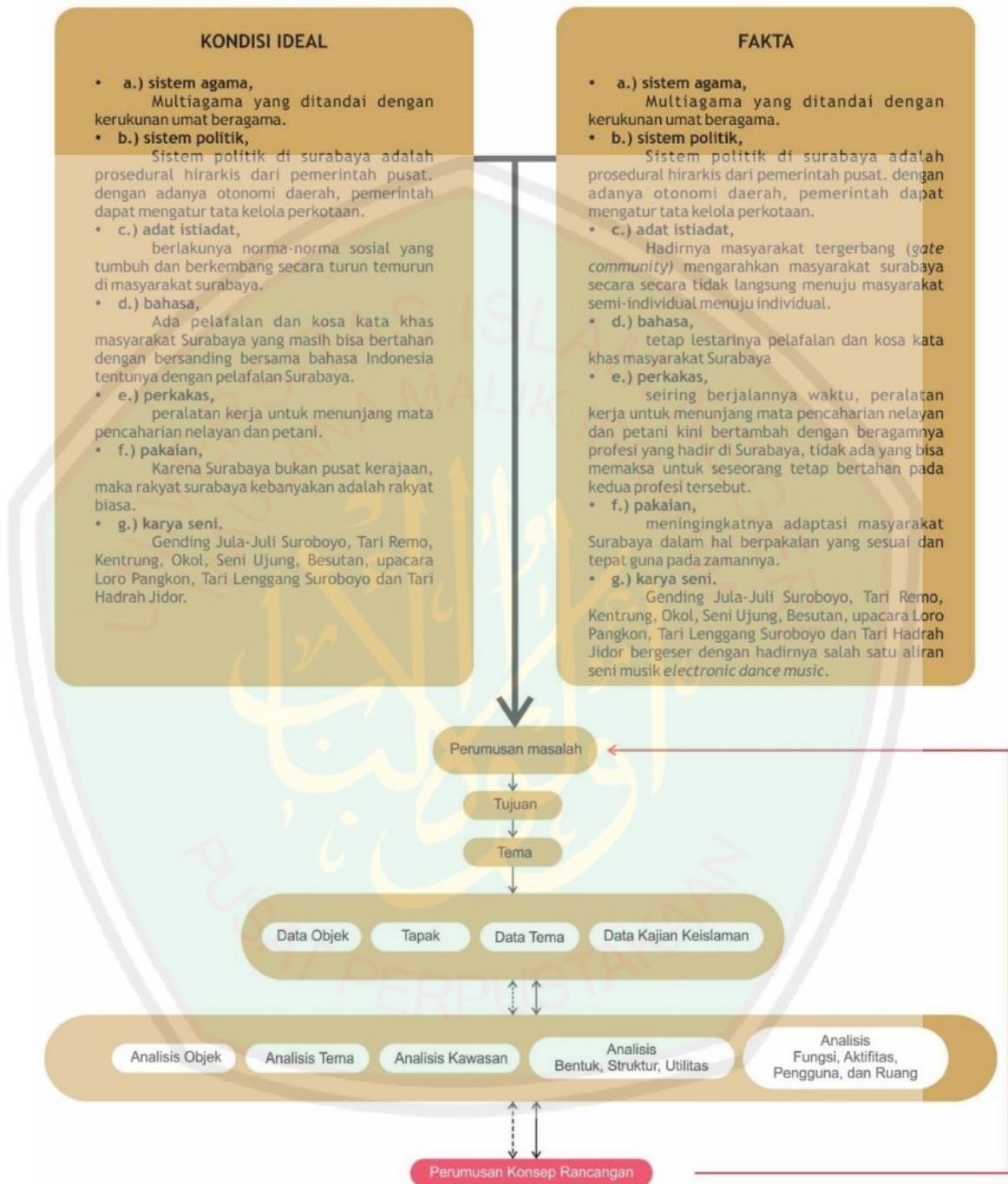


Gambar 3.1 Bagian Perancangan
(sumber : Analisis Pribadi, 2015)





3.5 Bagan Alur Perancangan



Gambar 3.2 Alur Perancangan
(sumber : Analisis Pribadi, 2015)

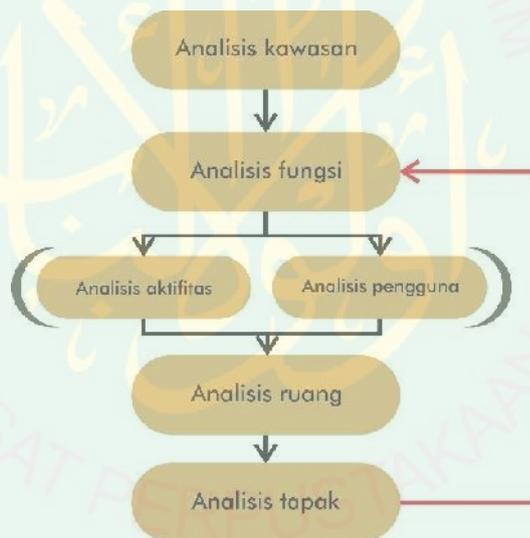


BAB IV

ANALISIS RANCANGAN

4.1 Definisi Umum Analisis

Definisi analisis umum adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Sedangkan analisis rancangan adalah metode analisa yang bertujuan untuk mengidentifikasi semua faktor yang berpengaruh terhadap hasil rancangan. Melalui proses analisis rancangan, akan menghasilkan evaluasi dampak positif dan negatif pada faktor-faktor yang berpengaruh.



Gambar 4.1 Grafis alur perancangan.

(sumber : Analisis Pribadi, 2015)

Dalam proses pengerjaan analisis perancangan, ada tahapan-tahapan berfikir. *Pertama*, tahap analisis kawasan yang dimaksud untuk memberikan gambaran batasan fisik berupa tapak dan batas-batas topografi maupun kondisi lingkungan kawasan di sekitar objek. Tahap ini membahas tentang peruntukan tapak terhadap perancangan Taman Budaya Rakyat Surabaya yang sesuai dengan





peraturan pemerintah Kota dan pertimbangan atas pemilihan tapak perancangan. *Kedua*, pada tahap analisis fungsi inilah tujuan dari perancangan akan diketahui. Analisis fungsi inilah yang membahas tentang keguna-manfaatan perancangan yang sesuai dengan kondisi lingkungan. *Ketiga*, beralih pada analisis aktifitas, analisis pengguna menjadi analisis penentuan dari kebutuhan ruang dan penentuan fungsi manakah yang primer, sekunder dan penunjang pada perancangan. Sehingga dapat terbentuk perancangan yang sesuai dengan maksud perancangan.

4.2 Analisis tapak

Pada analisis tapak, data eksisting tapak dipergunakan untuk menganalisis tapak secara keseluruhan mulai dari Kondisi fisik, potensi tapak, keadaan lingkungan, dan batas-batas tapak. Analisis tapak membutuhkan data-data terkait untuk menentukan arah dalam menganalisis.



Gambar 4.2 Dimensi tapak
(sumber: Dokumentasi pribadi, 2016)

Gambar 4.3 Batas pada tapak
(sumber: Analisis Pribadi, 2016)





Gambar 4.2 Batas Timur
(sumber: Googleearthpro.com)



Gambar 4.2 Batas barat
(sumber: Googleearthpro.com)



Gambar 4.2 Batas Barat
(sumber: Googleearthpro.com)



Gambar 4.2 Batas Utara
(sumber Googleearthpro.com)

Gambar 4.4 Batas Tapak
(Sumber: googleearthpro.com)

4.3 Analisis fungsi

Munculnya gagasan untuk merancang Taman Budaya Rakyat Surabaya ini berawal dari adanya ketimpangan sosial dan mulai pudarnya kebersamaan dan kesetaraan masyarakat Surabaya. Oleh karena itu, diharapkan dengan adanya Taman Budaya Rakyat Surabaya ini mampu menunjang terjalannya kembali kebersamaan dan kesetaraan masyarakat Surabaya di ruang-ruang publik. Perancangan ini, diharapkan mampu membawa dan diarahkan saran sosialisasi masyarakat surabaya dengan mengangkat tema *Study of Precedent* sebagai landasan yang mengintegrasikan nilai-nilai sosial masyarakat Surabaya.

Pertimbangan perencanaan ini dipengaruhi oleh pertimbangan dari hasil analisis fungsi. Fungsi bangunan pada perancangan Taman Budaya Rakyat Surabaya ini pula yang pada nantinya membawa dampak terhadap tercapainya

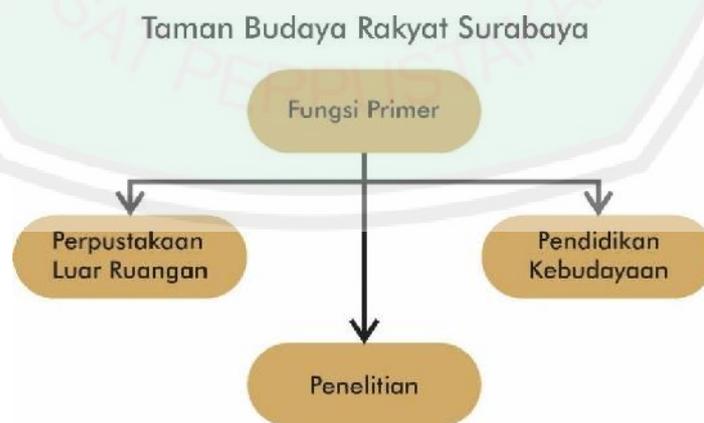




tujuan dari perancangan ini. Fungsi pada perancangan ini di bagi menjadi tiga bagian utuh.

Fungsi Primer

Fungsi primer inilah yang utama dalam mengarahkan perancangan ini. Fungsi primer yang terlihat akan berdampak pada keseluruhan penataan massa, klasifikasi kegiatan dan peruntukan perancangan secara utuh. Fungsi primer dari perancangan ini adalah, *pertama*, sebagai sarana pendidikan kebudayaan untuk warga masyarakat Surabaya maupun warga masyarakat dari luar kota Surabaya. *Kedua*, adalah sebagai sarana pengumpulan dan pengkajian kebudayaan lewat budaya literasi tulis perihal Surabaya beserta aspek dan unsur pembentuknya. *Ketiga*, sebagai sarana penelitian tentang kebudayaan yang berkembang di Surabaya dari masa ke masa yang pernah di lewati oleh Surabaya, hasil dari penelitian ini pula yang pada nantinya akan berkembang menjadi rekomendasi aktivitas dan keberlanjutan Surabaya pada umumnya serta di bidang sosial secara khususnya.



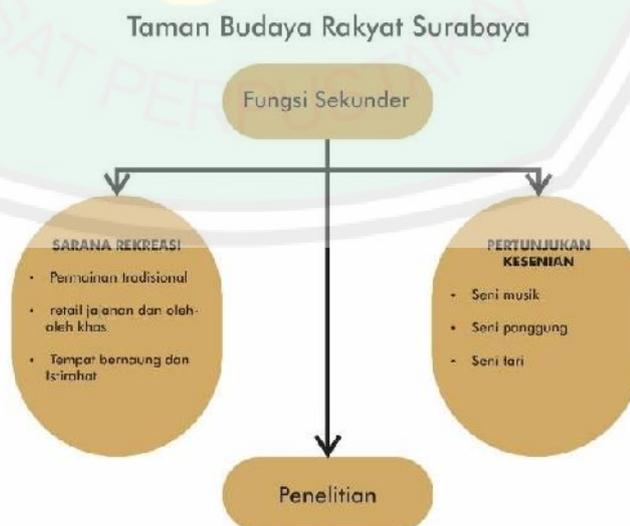
Gambar 4.5 Grafis Fungsi Primer
(sumber : Analisis Pribadi, 2015)





Fungsi Sekunder

Adapun fungsi sekunder perancangan Taman Budaya Rakyat Surabaya ini mencakup sarana rekreasi dan pertunjukan seni. *Pertama*, sebagai sarana rekreasi masyarakat Surabaya untuk semua lapisan masyarakat. Diharapkan perancangan ini pula menjadi sarana sosialisasi dan bertemunya seluruh kalangan masyarakat majemuk di Surabaya pada satu tempat di tiap harinya. Adanya sarana rekreasi ini yang pada nantinya menjadi wadah yang mengesampingkan latar belakang masing-masing individu menjadi satu didalam ruang bersama Taman Budaya Rakyat Surabaya. *Kedua*, sebagai sarana pertunjukan seni. Kesenian yang berkembang di Surabaya pada saat ini tidak hanya pada kesenian tradisional saja, tetapi kesenian kontemporer juga dirasa sudah mulai berkembang di kota Surabaya. Besar harapan dari fungsi sebagai sarana pertunjukan seni ini merupakan wadah bagi pertunjukan seni dari berbagai jenis kesenian dan berbagai pelaku kesenian yang ada dan mendukung untuk terjaganya kesenian tradisional dan berkembangnya kesenian yang terbarukan dari berbagai unsur.



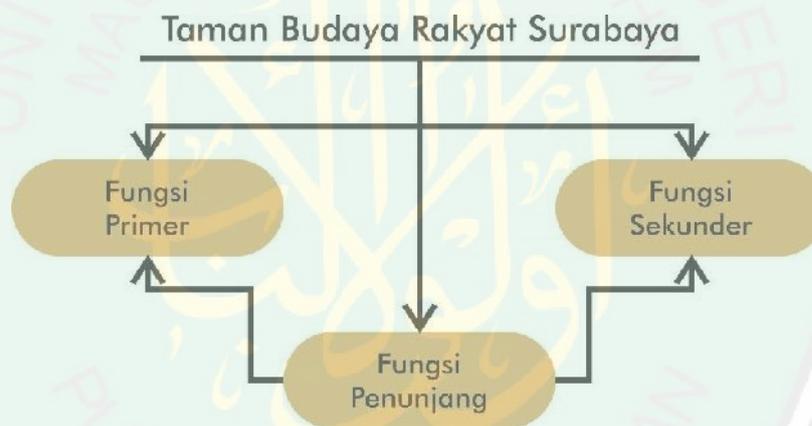
Gambar 4.6 Grafis Fungsi Sekunder
(sumber : Analisis pribadi, 2015)





Fungsi Penunjang

Fungsi penunjang perancangan Taman Budaya Rakyat Surabaya ini meliputi keamanan, kenyamanan, dan kemudahan akses dalam melaksanakan aktivitas pada fungsi primer perancangan ini. Fungsi penunjang juga berperan pada fungsi sekunder dimana Taman Budaya Rakyat Surabaya ini sebagai sarana rekreasi dan pertunjukan seni yang akan mendatangkan pengunjung untuk turut berperan aktif dalam aktivitas pada Taman Budaya Rakyat Surabaya ini. Pada simpul hubungan fungsi penunjang dengan fungsi sekunder inilah fungsi penunjang turut berperan guna tercapainya tujuan dari perancangan ini.



Gambar 4.7 Grafis Fungsi Penunjang
(sumber : Analisis pribadi, 2015)

4.4 Analisis Aktivitas

Analisis aktivitas diperlukan guna menentukan aktifitas yang dapat berlangsung yang sesuai dengan prinsip-prinsip perancangan Taman Budaya Rakyat Surabaya ini. Tabel berikut akan menjelaskan aktivitas yang akan berlangsung pada perancangan ini sesuai fungsi masing-masing :





Tabel 4.1 Analisis aktivitas berdasarkan fungsi

| Klasifikasi Fungsi | Jenis Fungsi | Jenis aktivitas | Pengguna aktivitas | Perilaku Beraktivitas |
|--------------------|---------------------------|-------------------------------|--------------------|--|
| Primer | Pendidikan Teori | Belajar mengajar | Semi Publik | Duduk, berdiri, dengan posisi Pemateri didepan menerangkan |
| | | Berdiskusi | Semi Publik | Saling berdialek, mengajukan pertanyaan, berdiskusi |
| | | Presentasi | Semi Publik | Berdiri di depanpandangan kebelakang dengan menggunakan proyektor, LCD |
| | | Musyawarah | Semi Publik | Saling menyampaikan pendapat, mengambil keputusan bersama |
| | Perpustakaan Luar Ruangan | Membaca buku perorangan | Privat | Membaca, duduk, |
| | | Membaca buku kelompok | Semi privat | Membaca, duduk bersama dalam satu area, |
| | | Berdiskusi | Semi privat | Duduk bersama berbicara dan belajar bersama, |
| | | Penerimaan buku | Publik | Duduk dengan mencatat pada komputer dan mengecek buku pinjaman |
| | | Menyimpan koleksi | Privat | Berdiri, duduk, jongkok meletakkan buku pada almari penyimpanan |
| | | Melayani | Publik | Duduk, dan melayani di tempat resepsionis |
| | | Administrasi | Publik | Duduk, dan melayani keadministrasian, memberikan informasi |
| | | Menggendakan | Publik | Duduk, berdiri dengan peralatan fotokopi |
| | | Menitipkan barang | Publik | Menaruh baranga bawaan kedalam almari terkunci |
| Sekunder | Sarana rekreasi | Bermain permainan traditional | Publik | Duduk, berlari, bergerak, berdialog, berfikir, |
| | | Berjualan jajanan khas | Publik | Duduk, berdiri, melayani pembeli, |
| | | Berjualan buah tangan khas | Publik | Duduk, berdiri, melayani pembeli, |





| | | | | |
|-----------|------------------|------------|-------------|-------------------------------------|
| Penunjang | Sarana Penunjang | Masjid | Publik | Datang, sholat, beristirahat, |
| | | Parkir | Publik | Datang, parkir, pulang |
| | | Toliet | Publik | Datang, penggunaan toilet, |
| | | Gardu jaga | Semi Privat | Menjaga, mengawasi, operasi kawasan |

4.5 Analisis Pengguna

Analisis pengguna ini dibedakan menurut rentang waktu pengguna yang berada pada perancangan Taman Budaya Rakyat Surabaya ini. Pembagiannya berdasarkan pengguna tetap, pengguna sementara, dan dan pengguna penunjang.

Dibawah ini table dari masing-masing pengguna :

4.5.1 Pengguna tetap

Pengguna tetap ditentukan berdasarkan kriteria pengguna yang berada pada objek dengan waktu dan tingkat aktivitasnya. Pengguna tetap adalah pengguna yang setiap harinya berada pada perancangan Taman Budaya Rakyat Surabaya.

Tabel 4.2 Pengguna tetap

| No. | Konsentrasi | Keterangan pengguna | Keterangan waktu |
|-----|-------------------|---|------------------|
| 1 | Pengelola | Jajaran pimpinan : 1. Kepala 2. Sekretaris 3. bendahara | Tetap |
| | | Jajaran Administrasi : 1. Keuangan, 2. Keskeretariatan, 3. Pembukuan | Tetap |
| | | Jajaran divisi : 1. Komunikasi dan informasi 2. Teknisi 3. Manajemen | Tetap |
| 2 | Pelaku pendidikan | 1. Pelajar 2. Pengajar undangan | Tetap |
| 3 | Pelaku penunjang | 1. Keamanan 2. Kebersihan 3. Pedagang pada pugasera | Tetap |





4.5.2 Pengguna sementara

Pengguna sementara adalah perorangan maupun kelompok orang yang datang berkunjung ke Taman Budaya Rakyat Surabaya untuk berekreasi dan menikmati pertunjukan kesenian yang ada pada objek perancangan. Pengguna sementara ini datang dengan waktu dan jenis aktifitas yang tidak ditentukan. Oleh karena itu, pengguna sementara tidak sepenuhnya menggunakan sarana yang ada pada perancangan Taman Budaya Rakyat Surabaya ini.

Tabel 4.3, Pengguna sementara

| No. | Konsentrasi | Keterangan pengguna | Keterangan waktu |
|-----|---------------|---------------------------------------|------------------|
| 1 | Pengunjung | Pengunjung sarana rekreasi | Sementara |
| | | Pengunjung sarana wisata jajanan khas | Sementara |
| | | Pengunjung perpustakaan | Sementara |
| 2 | Pengisi acara | Pengisi acara pertunjukan kesenian | Sementara |
| | | Pengorganisir pertunjukan | Sementara |

4.6 Analisis Ruang

Analisis ruang dapat ditentukan oleh analisis pengguna, analisis aktivitas, dan analisis fungsi pada bangunan yang dibutuhkan untuk penempatan ruang-ruang yang diperlukan dalam perancangan Taman Budaya Rakyat Surabaya. Ruang-ruang pada perancangan ini ada karena dibutuhkannya ruang untuk seluruh pengguna dan aktivitas yang ada pada perancangan Taman Budaya rakyat Surabaya ini, antara lain :

4.6.1 Ruang primer

Ruang primer meliputi ruang-ruang bagi aktivitas para pengguna tetap pada perancangan Taman Budaya Rakyat Surabaya. Kebutuhan ruang berbanding lurus dengan kebutuhan pengguna tetap.

1. Ruang untuk pendidikan kebudayaan.
2. Ruang untuk perpustakaan luar ruangan yang dipergunakan untuk seluruh pengisi aktivitas pendidikan kebudayaan dan publik.
3. Slasar dan sarana luar ruang yang lain.





4. Kantor pengurus (ruang pimpinan, ruang staf, ruang administrasi, ruang maintenance, ruang informasi dan komunikasi)

4.6.2 Ruang sekunder

Ruang sekunder meliputi ruang-ruang bagi aktivitas para pengguna sementara pada perancangan Taman Budaya Rakyat Surabaya. Kebutuhan ruang berbanding lurus dengan kebutuhan pengguna sementara.

1. Ruang sarana rekreasi luar ruangan.
2. Kantor pengurus (ruang pimpinan, ruang staf, ruang administrasi, ruang maintenance, ruang informasi dan komunikasi.)
3. Ruang pertunjukan kesenian luar ruangan.
4. Area peristirahatan.
5. Area sarana wisata jajanan khas.
6. Area sarana wisata oleh-oleh khas.

4.6.3 Ruang penunjang

Ruang sementara meliputi ruang-ruang yang bias dipergunakan untuk umum dan bersama guna menunjang kebutuhan umum pada perancangan Taman Budaya Rakyat Surabaya. Kebutuhan ruang penunjang antara lain :

1. Masjid
2. Area parkir
3. Area toilet
4. Area Utilitas
5. Area Klinik
6. Gardu keamanan
7. Area kafetaria

4.6.4 Kebutuhan Ruang

Berdasarkan analisis fungsi, pelaku dan aktivitas maka secara umum ruang yang dibutuhkan untuk Taman Budaya Rakyat Surabaya ini antara lain:



**Table 4.4 Kebutuhan ruang**

| No | Pelaku | Jenis Pelaku | Kegiatan | Kebutuhan ruang |
|----|--|--|---|----------------------------------|
| 1 | Pengelola | Kepala pengelola | Rapat rutin | Ruang rapat |
| | | | Menerima dan memeriksa laporan harian | Ruang Kepala pengelola |
| | | Staf pengelola <ul style="list-style-type: none"> Keuangan Kesekretariatan pembukuan | Membuat laporan pembukuan | Ruang administrasi |
| | | | Surat menyurat | Ruang arsip |
| | | | Presensi harian | Ruang administrasi |
| | | | Mengatasi perizinan | Ruang administrasi |
| | | | Staf operasional <ul style="list-style-type: none"> Komunikasi dan informasi Teknisi Managemen | Membuat laporan pembukuan |
| | | Surat menyurat | | Ruang arsip |
| | | Presensi harian | | Ruang administrasi |
| | | Mengatasi perizinan | | Ruang administrasi |
| | | Melakukan pengecekan berkala terhadap bangunan | | Seluruh bangunan |
| | | Perbaikan gedung | | |
| | | Membuat laporan ritun. | Ruang kerja | |
| | | Staf penunjang <ul style="list-style-type: none"> Petugas keamanan Petugas Kesehatan Petugas parkir Petugas kebersihan | Petugas keamanan : Menjaga keamanan | Gardu kamanan dan seluruh bagian |
| | | | Petugas kesehatan : Pertolongan pertama | Klinik |
| | | | Petugas parkir : Menertibkan kendaraan dan lalu lintas | Area parkir |
| | | | Petugas kebersihan : Merawat dan menjaga kebersihan | Ruang petugas kebersihan |
| | Tenaga ahli pendidik Pendidikan Kebudayaan | Tenaga Ahli Pendidik | Ruang tenaga ahli | |





| | | | | |
|---|---------------------------------------|-------------------------------|---|---|
| | | | pendidikan kebudayaan : Menjadi tenaga pengajar dan pendidik dalam aktivitas pendidikan kebudayaan | Ruang kelas Auditotium Ruang Audio Visual Perpustakaan |
| | | Peserta pendidikan Kebudayaan | Peserta Pendidikan : Mengikuti Aktivitas Belajar mengajar pendidikan kebudayaan | Ruang kelas Auditotium Ruang Audio Visual Perpustakaan |
| 2 | Pengunjung | Wisatawan | Pengunjung sarana rekreasi | Sarana wisata area istirahat selasar gazebo plaza |
| | Pengunjung sarana wisata jajanan khas | | Kafetaria area istirahat selasar gazebo plaza | |
| | Pengunjung perpustakaan | | Ruang perpustakaan area membaca selasar gazebo | |

4.6.5 Besaran Ruang

Besaran ruang diketahui setelah aktivitas pengguna telah dikelompokkan berdasarkan kebutuhan ruanyang dibutuhkan pada perancangan Taman Budaya Rakyat Surabaya, berikut merupakan pembagian ruang yang telah ditentukan atas dasar aktivitas pengguna seperti yang dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Tabel Besaran Ruang

| Kelompok kegiatan | Kebutuhan ruang | Standar | Pendekatan | Luasan | Sumber |
|-------------------|-----------------|--|---|-------------------|--------|
| R pimpinan | Ruang rapat | 0.65 m ² /orang 0.6 m ² /meja 0.36 m ² /kursi | 0.65 x6=3.9 m ² 8 x 0.6=4.8 m ² 10x0.36=3.6m ² | 36 m ² | A |





| | | | | | |
|--------------------|--------------------------------|-----------------------------------|----------------------------------|--------------------------|----------|
| | | 0.36 m²/Almari | 2x0.36=0.72m² | | |
| | | 0.36 m²/LCD | 1x0.36=0.36m² | | |
| | | Sirkulasi 60 % | | | |
| | Ruang Kepala pengelola | 0.65 m²/orang | 4x 0.65=2.6 m² | 9 m² | A |
| | | 0.72 m²/meja | 2x0.72=1.44m² | | |
| | | 0.36 m²/kursi | 4x0.36=1.44m² | | |
| | | 0.36 m²/Almari | 2x0.36=0.72m² | | |
| | | 0.48 m²/sofa | 6x0.48=2.88m² | | |
| | | Sirkulasi 60 % | | | |
| | Ruang sekretaris dan bendahara | 0.65 m²/orang | 4x 0.65=2.6 m² | 25 m² | A |
| | | 0.72 m²/meja | 2 x 0.6= 1.2m² | | |
| | | 0.36 m²/kursi | 4x0.36=1.44m² | | |
| | | 0.36 m²/Almari | 2x0.36=0.72m² | | |
| | | Sirkulasi 60 % | | | |
| | Ruang tamu | 0.65 m²/orang | 6x 0.65=3.9m² | 3.5 m² | A |
| | | 0.72 m²/meja | 2x0.72=1.44m² | | |
| | | 0.36 m²/Almari | 2x0.36=0.72m² | | |
| | | 0.48 m²/sofa | 6x0.48=2.88m² | | |
| | | Sirkulasi 60 % | | | |
| | Toilet | 0.65 m²/orang | 8x0.65=5.2 | 12 m² | A |
| | | 0.36 m²/kloset | 4x0.36=1.44 | | |
| | | 0.36m²/wastafel | 4x0.36=1.44 | | |
| | | Sirkulasi 60 % | | | |
| R Pengelola | Ruang arsip dan dokumentasi | 0.65 m²/orang | 4x0.65=2.6m | 9 m² | A |
| | | 0.72 m²/meja | 2x0.72=1.44m² | | |
| | | 0.36 m²/Almari | 8x0.36=2.88m² | | |
| | | Sirkulasi 60 % | | | |
| | Ruang humas | 0.65 m²/orang | 6x0.65=3.9m | 9 m² | A |
| | | 0.72 m²/meja | 3x0.72=2.16m² | | |
| | | 0.36 m²/Almari | 2x0.36=0.72m² | | |
| | | 0.48 m²/sofa | 6x0.48=2.88m² | | |
| | | Sirkulasi 60 % | | | |
| | Ruang informasi | 0.65 m²/orang | 6x0.65=3.9m | 12 m² | |
| | | 0.72 m²/meja | 2x0.72=1.44m² | | |
| | | 0.36 m²/Almari | 2x0.36=0.72m² | | |





| | | | | | |
|------------------------------|----------------------|---|---|----------------------------|----------|
| | | 0.48 m²/sofa Sirkulasi 60 % | 4x0.48=1.44m² | | |
| | Ruang peralatan | 0.65 m²/orang 0.36 m²/rak 0.72 m²/meja Sirkulasi 60 % | 2x0.65=1.3m 8 x 0.6=4.8m² 2x0.72=1.44m² | 9 m² | A |
| | Lobby & ruang tunggu | 0.65 m²/orang 0.72 m²/meja 0.36 m²/Almari 0.48 m²/sofa Sirkulasi 60 % | 6 x 0.65=3.9m 2x0.72=1.44m² 2x0.36=0.72m² 6x0.48=2.88m² | 48.75 m² | A |
| | Toilet | 0.65 m²/orang 0.36 m²/kloset 0.36m²/wastafel Sirkulasi 60 % | 8x0.65=5.2 4x0.36=1.44 4x0.36=1.44 | 12 m² | A |
| Pendidikan kebudayaan | Ruang kelas | 0.65 m²/orang 0.72 m²/meja 0.36 m²/Almari 0.36 m²/kursi Sirkulasi 60 % | 30x0.65=19.5m 15x 0.6=9m² 2x0.36=0.72m² 30x0.36=10.8m | 65m²/kel | A |
| | Auditorium | 0.65 m²/orang 0.72 m²/meja 0.36 m²/Almari 0.36 m²/kursi Sirkulasi 80 % | 80x 0.65=52m 4x0.72=2.88m² 4x0.36=1.44m² 4x0.36=1.44m² | 195 m² | A |
| | Ruang arsip dan buku | 0.65 m²/orang 0.72 m²/meja 0.36 m²/Almari 0.36 m²/kursi Sirkulasi 60 % | 4x0.65=2.6m 2x0.72=1.44m² 10x0.36=3.6m² 4x0.36=1.44m² | 36 m² | A |
| | Toilet | 0.65 m²/orang 0.36 m²/kloset 0.36m²/wastafel Sirkulasi 60 % | 8x0.65=5.2 4x0.36=1.44 4x0.36=1.44 | 12 m² | A |





| | | | | | |
|--------------|--------------------------|---|--|--------------------------|--------------------|
| perpustakaan | R koleksi | 0.65 m ² /orang 0.36 m ² /Almari Sirkulasi 60 % | 8x0.65=5.2m 10x0.36=3.6m ² | 100 m ² | A |
| | R baca indoor | 0.65 m ² /orang 0.36 m ² /meja 0.36 m ² /kursi Sirkulasi 40 % | 30x0.65=19.5m 15x0.36=5.4m ² 30x0.36=10.8m | 40 m ² | A |
| | R baca outdoor | 0.65 m ² /orang 0.72 m ² /meja 0.36 m ² /kursi Sirkulasi 60 % | 30x0.65=19.5m 15x0.36=5.4m ² 30x0.36=10.8m | 30 m ² | A |
| | Toilet | 0.65 m ² /orang 0.36 m ² /kloset 0.36m ² /wastafel Sirkulasi 60 % | 8x0.65=5.2 4x0.36=1.44 4x0.36=1.44 | 12 m ² | A |
| R penunjang | Gardu keamanan | 0.65 m ² /orang 0.72 m ² /meja 0.36 m ² /kursi Sirkulasi 60 % | 4x0.65=2.6 m 2x0.72=1.44m ² 4x0.36=1.44m ² | 9 m ² | A |
| | Gudang | 0.65 m ² /orang 0.36 m ² /rak Sirkulasi 60 % | 6x0.65=3.9 m 4x 0.6=2.4m ² | 4 m ² | A |
| | Ruang petugas kebersihan | 0.65 m ² /orang 0.36 m ² /rak 0.36 m ² /kursi Sirkulasi 60 % | 6 x0.65=3.9m 8 x 0.6=4.8m ² 6x0.36=2.16m ² | 9 m ² | A |
| | Ruang genset | 8 m ² / genset Sirkulasi 60 % | 5 m x 5 m | 25 m ² | A |
| | Ruang pompa | 4 m ² / genset Sirkulasi 60 % | 5 m x 5 m | 25 m ² | A |
| | Ruang trafo | 4 m ² / genset Sirkulasi 60 % | 3 m x 3 m | 9 m ² | A |
| | Ruang tandon air | 9 m ² / genset Sirkulasi 20 % | 5 m x 5 m | 25 m ² | A |
| | Klinik | Lobby | 0.65 m ² /orang | 0.65 m ² x 10 | 6.5 m ² |





| | | | | | |
|-----------|-------------------|--|---|---|------------|
| | R pemeriksaan | 0.65 m²/orang 0.36 m²/rak 0.36 m²/kursi 0.72 m²/meja Sirkulasi 60 % | 6 x 0.65=3.9 m 2x0.36=0.72m² 10x0.36=3.6m² 2x0.72=1.44m² | 16 m² | A |
| | R penyimpanan | 0.65 m²/orang 0.36 m²/rak 0.36 m²/kursi 0.72 m²/meja Sirkulasi 60 % | 6 x 0.65=3.9m 10x0.36=3.6m² 2x0.36=0.72m² 2x0.72=1.44m² | 9 m² | A |
| | Toilet | 0.65 m²/orang 0.36 m²/kloset 0.36m²/wastafel Sirkulasi 60 % | 8x0.65=5.2 4x0.36=1.44 4x0.36=1.44 | 12 m² | A |
| Kafetaria | Retail | 0.65 m²/orang 0.36 m²/rak 0.36 m²/kursi 0.72 m²/meja Sirkulasi 60 % | 15x0.65=9.75m 4x0.36=1.44m² 4x0.36=1.44m² 2x0.72=1.44m² | 500 m² | A |
| | Loading dock | 0.36 m²/rak Sirkulasi 60 % | 4 m x 4 m | 16 m² | A |
| | Toilet | 0.65 m²/orang 0.36 m²/kloset 0.36m²/wastafel Sirkulasi 60 % | 8x0.65=5.2 4x0.36=1.44 4x0.36=1.44 | 12 m² | A |
| Parkir | Parkir pengunjung | 1 mobil = 12.5 m² 1 sepeda motor = 2m² | Asumsi jumlah pengunjung = 1000 orang dengan asumsi 40% pejalan kaki, sisanya berkendara. Asumsi pengunjung 60% masyarakat umum | 216 + 600 + 1000 = 1.816 m² | D A |





| | | | | | |
|--|------------------|--|---|-----------|--|
| | | | <p>= 60% x 600 =360 orang Kunjungan datang berkelompok 60 % bersepeda motor = (60% x 360) : 2 = 108 motor x 2 m² =216 m² 40% memakai Mobil = (40% x 360) : 3 = 48 mobil x 12,5 m² = 600 m² 40% professional = 40% x 600 = 240 Orang Alat transportasi mobil = 240 : 3 = 80 = 80 x 12,5 m² = 1000 m²</p> | | |
| | Parkir pengelola | | <p>Jumlah pegawai 100 orang Diasumsikan Direktur, General Manager, 6 Manager dan 7 Supervisor memakai mobil = 15 x 12,5 = 187,5 m² 60% dari (100-15) Memakai sepeda motor = 60% x 75 = 45 = 45 motor x 2 m²</p> | DA | |





| | | | | | |
|--|--|--|---|--|--|
| | | | <p>= 90 m²</p> <p>4 buah mobil box/pick Up (loading dock) = 4 x 15 m² = 60 m²</p> <p>4 buah mobil box/pick up (parkir servis) = 4 x 15 m² = 60 m²</p> | | |
|--|--|--|---|--|--|

4.6.6 Persyaratan Ruang

Analisis persyaratan ruang mengacu pada beberapa tinjauan teori. Analisis ini dilakukan guna menemukan factor kenyamanan pengguna pada tiap ruang sesuai dengan aktifitas yang diwadahi. Hal-hal yang perlu dianalisa dalam persyaratan ruang meliputi pencahayaan alami dan buatan, penghawaan alami dan buatan, pandangan kedalam dan buatan, akustik ruang dan aksesibilitas. Hal-hal pada analisa persyaratan ruang dapat dilihat pada table dibawah ini:

Table 4.6 Persyaratan ruang

| Ruang (sifat ruang) | Pencahayaan | | Penghawaan | | Pandangan | | akustik | akses | pernaungan | |
|--|-------------|--------|------------|--------|-----------|--------|---------|-------|------------|--------|
| | Alami | Buatan | Alami | Buatan | Kedalam | keluar | | | Alami | buatan |
| Primer | | | | | | | | | | |
| R pimpinan (privat) | ++ | ++ | +++ | ++ | + | +++ | + | + | + | +++ |
| R sekretaris dan bendahara (privat) | ++ | ++ | +++ | ++ | + | +++ | + | + | + | +++ |
| R rapat (privat) | ++ | ++ | +++ | ++ | + | + | ++ | ++ | + | +++ |





| | | | | | | | | | | |
|------------------------------------|-----|-----|-----|----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| R arsip & dokumentasi (privat) | ++ | ++ | ++ | + | ++ | + | + | + | + | +++ |
| Ruang humas (semi privat) | ++ | ++ | +++ | ++ | ++ | ++ | + | ++ | + | +++ |
| Ruang informasi (publik) | ++ | ++ | +++ | ++ | ++ | +++ | ++ | +++ | + | +++ |
| Ruang peralatan (privat) | ++ | ++ | ++ | + | + | + | + | + | + | +++ |
| Lobby & ruang tunggu (semi publik) | +++ | ++ | +++ | ++ | +++ | +++ | + | + | + | +++ |
| Ruang kelas (privat) | +++ | ++ | +++ | ++ | + | +++ | ++ | ++ | ++ | +++ |
| Auditorium (semi publik) | ++ | ++ | ++ | ++ | + | + | +++ | ++ | ++ | ++ |
| Ruang arsip dan buku (semi publik) | +++ | ++ | +++ | ++ | ++ | +++ | + | +++ | ++ | +++ |
| R baca indoor | ++ | ++ | +++ | ++ | ++ | ++ | + | +++ | ++ | +++ |
| R baca outdoor | +++ | ++ | +++ | ++ | ++ | ++ | + | +++ | ++ | +++ |
| Toilet | + | ++ | + | ++ | + | + | + | ++ | + | +++ |
| Sekunder | | | | | | | | | | |
| permainan tradisional luar ruangan | +++ | +++ | ++ | ++ | +++ | +++ | + | +++ | +++ | ++ |
| Retail jajanan dan oleh-oleh | +++ | +++ | ++ | ++ | +++ | +++ | + | +++ | +++ | ++ |
| <i>Amphitheater</i> luar ruangan | +++ | +++ | +++ | + | +++ | +++ | +++ | +++ | ++ | ++ |





| | | | | | | | | | | |
|--------------------------|-----|-----|-----|----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| pertunjukan seni | | | | | | | | | | |
| Tempat peristirahatan | +++ | +++ | +++ | + | +++ | +++ | +++ | +++ | ++ | ++ |
| Penunjang | | | | | | | | | | |
| Gudang | ++ | ++ | + | ++ | + | ++ | + | ++ | + | +++ |
| Ruang petugas kebersihan | ++ | ++ | +++ | ++ | + | ++ | + | ++ | + | +++ |
| Ruang jenset | + | ++ | + | + | + | + | + | + | + | +++ |
| Ruang pompa | + | ++ | + | + | + | + | + | + | + | +++ |
| Ruang trafo | + | ++ | + | + | + | + | + | + | + | +++ |
| Tandon air | + | ++ | + | + | + | + | + | + | + | +++ |
| Lobby | +++ | ++ | ++ | ++ | +++ | +++ | + | + | + | +++ |
| Klinik | ++ | ++ | ++ | ++ | ++ | ++ | + | +++ | ++ | +++ |
| Loading dock | ++ | ++ | ++ | ++ | ++ | ++ | + | +++ | ++ | +++ |
| Toilet | + | ++ | + | ++ | + | + | + | ++ | + | +++ |
| Parkir pengunjung | +++ | ++ | +++ | + | +++ | +++ | + | +++ | +++ | + |
| Parkir pengelola | ++ | ++ | +++ | + | +++ | +++ | + | +++ | +++ | + |

Keterangan :

+ = tidak perlu

++ = perlu

+++ = sangat perlu

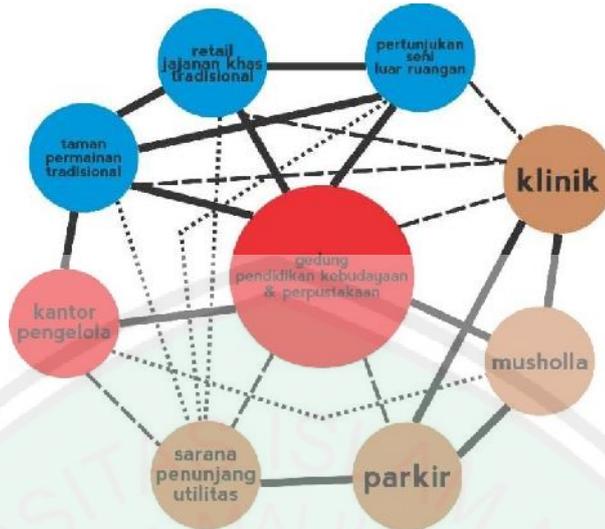
(sumber : analisis pribadi, 2015)

4.6.7 Hubungan antar ruang

Pola pada hubungan antar ruang menunjukkan kedekatan antar ruang yang berhubungan secara langsung, tidak langsung, dan tidak berhubungan. Kriteria penentuan dipengaruhi oleh pengelompokan kegiatan antar ruang. Hubungan antar ruang juga memiliki kelenturan terhadap kegiatan didalam dan antar ruangnya. Pembagian grafis hubungan antar ruang adalah sebagai berikut:

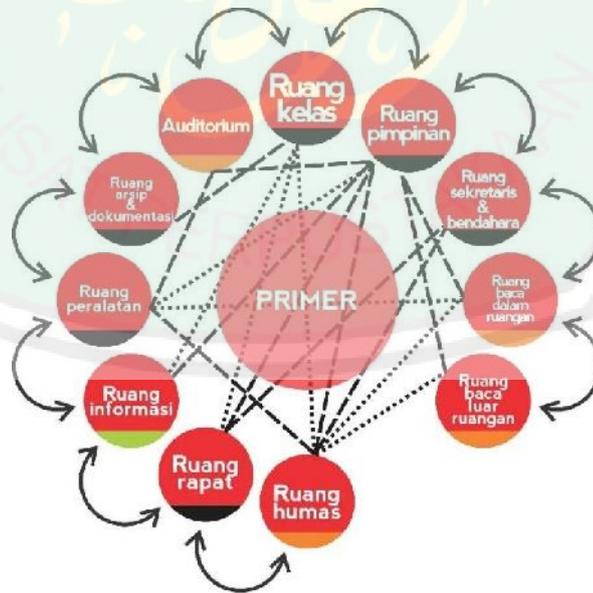
1. Hubungan antar ruang skala makro (keseluruhan fungsi) :





(sumber: Analisis Pribadi, 2015)

2. Hubungan antar ruang berdasarkan skala mikro (ditinjau dari tiap fungsinya):
 - a. Fungsi primer



(sumber: Analisis Pribadi, 2015)



b. Fungsi sekunder

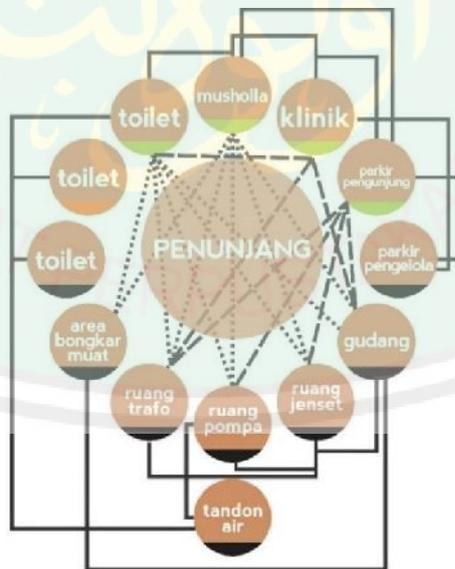


keterangan :



(sumber: analisis pribadi, 2015)

c. Fungsi penunjang



keterangan :



(sumber: Analisis pribadi, 2015)





4.7 Analisis Tapak

4.7.1 Ide dasar tema Study of Precedent

Tema perancangan merupakan dasar bagi analisis tapak, sehingga dalam tiap analisisnya diperlukan terapan dari prinsip-prinsip tema *Study of Precedent*. ide dasar tema akan selalu membawa manfaat dari prinsip-prinsip tema ke dalam setiap analisis tapak, konsep sampai perancangan. Grafis bagan dari ide dasar tema *study of precedent* dapat dilihat pada lampiran (4.7.1 analisis dasar tema *study of precedent*).

4.7.2 Analisis batas dan bentuk tapak

Penekanan pada prinsip perancangan tata kota dan guna lahan dalam perkotaan pada analisis tapak sangat diperlukan, oleh karena itu fungsi dan guna objek perancangan sebagai area pembelajaran kebudayaan dan sarana rekreatif lokal bagi warga kota Surabaya. Penerapan prinsip tema *study of precedent* juga dihadirkan pada sub bagian grafis analisis batas dan bentuk tapak dapat dilihat pada lampiran (4.7.2 analisis tapak: analisis batas dan bentuk tapak).

4.7.3 Analisis sistem bukaan pada bangunan

Bukaan pada bangunan merupakan hal penting dalam setiap perancangan karena bukaan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari sebuah perancangan. Dan mengingat pula bahwa tapak berada di kota surabaya yang cukup panas pada siang hari dengan suhu 31-33°C. penggunaan bukaan juga disesuaikan dengan kondisi angin, cuaca dan udara. Grafis bagan analisis system bukaan pada bangunan dapat dilihat pada lampiran (4.7.3 analisis tapak: bukaan pada bangunan).





4.7.4 Analisis taman dan area terbuka

Dibutuhkan optimalisasi pada taman dan ruang terbuka hijau pada perancangan, selain kesesuaian dengan judulnya Perancangan objek Taman Budaya rakyat Surabaya. Taman pada objek ini juga merupakan visual tandingan bagi bangunan – bangunan tinggi menjulang pada area sekitar tapak. Grafis bagan analisis taman dan area terbuka dapat dilihat pada lampiran (4.7.4 Analisis tapak: analisis taman dan area terbuka).

4.7.5 Analisis sistem sirkulasi tapak dan parkir

Bagian ini akan menjelaskan bagaimana fungsi sirkulasi pada objek yang disesuaikan dengan kondisi tapak yang berada pada wilayah Surabaya pusat yang merupakan wilayah terpadat dalam segi padatnya mobilitas masyarakat. Selain pertimbangan pada mobilitas masyarakat, pertimbangan aktifitas transportasi juga diperlukan pada analisis ini secara efektif dan efisien. Grafis pada analisis sirkulasi tapak dan parkir ini akan dijelaskan pada lampiran (4.7.5 analisis tapak: analisis sistem sirkulasi dan parkir).

4.7.6 Analisis sistem struktur

Sistem struktur pada perancangan ini disesuaikan dengan kondisi tapak yang datar dan sifat tanahnya yang cenderung diam. Penggunaan kolom, pondasi, balok dan pemakaian atap yang perlu diperhatikan sehingga memunculkan sistem struktur yang sesuai dan tepat guna. Grafis pada analisis struktur dapat dilihat pada lampiran (4.7.6 Analisis sistem struktur).

4.7.7 Analisis sistem utilitas

Sistem utilitas ini ada pada setiap perancangan untuk menentukan letak sirkulasi air bersih dan air bekas, air kotor (*septic tank*). Penentuan titik area resapan





air hujan juga perlu dipertimbangkan. Analisis sumber aliran listrik serta penyalurannya serta alur pembuangan limbah sampah semetara sangat menunjang pada perancangan Taman Budaya Rakyat Surabaya ini. Grafis pada analisis utilitas tapak dapat dilihat pada lampiran (4.7.7 Analisis tapak: analisis sitem utilitas).





BAB V

KONSEP

5.1 Konsep Dasar Tema *Study of Precedent*

Konsep dasar merupakan ciri khas yang akan dihadirkan pada tiap-tiap item perancangan Taman Budaya Rakyat Surabaya ini. Konsep pada perancangan ini dihadirkan melalui hasil dari keterkaitan tema, objek, dan integrasi keislaman. Dapat disimpulkan bahwa keberadaan konsep dasar sebagai landasan dari konsep perancangan. Konsep dasar merupakan inti dari tema *Study of Precedent*. Grafis bagan dari Konsep Dasar dapat dilihat pada lampiran: (5.1 Konsep dasar).

5.2 Konsep Zona Tapak

Konsep tapak merupakan anasir bagi penerapan prinsip-prinsip konsep dasar dari tema *Study of Precedent*. Konsep dasar tersebut diterapkan pada tapak perancangan. grafis bagan dari konsep tapak dapat dilihat pada lampiran (5.2 Konsep Tapak).

5.3 Konsep Bentuk

Konsep bentuk merupakan anasir tahap dari solusi rancangan dari beberapa alternatif, dan kemudian menghadirkan bentuk bangunan secara menyeluruh. Grafis bagan Konsep Bentuk dapat dilihat pada lampiran. (5.3 Konsep Bentuk).

5.4 Konsep Sistem Sirkulasi

Konsep Sistem Struktur digunakan untuk menentukan pilihan dari alternatif sirkulasi dan sistem parkir yang ada, selain dari itu juga dapat menerapkan dari prinsip Tema *Study of Precedent*. Grafis bagan konsep sisteme struktur dapat dilihat pada lampiran: (5.4 Sistem Sirkulasi).





5.5 Konsep Zona Tapak

Perlunya zona pada tapak dapat dipergunakan untuk mempermudah alur sirkulasi dan mempermudah penempatan ruang-ruang berdasarkan fungsi dan kebutuhan ruang yang ada. Adanya saling keterkaitan antara Konsep Zona Tapak dengan konsep yang lain merupakan anasir pembentuk perancangan taman Budaya Rakyat Surabaya ini. Grafis bagan Konsep Zona Tapak dapat dilihat pada lampiran: (5.5 Konsep Zona Tapak).

5.6 Konsep Ruang

Konsep ruang pada perancangan Taman Budaya Rakyat Surabaya ini mementukan penempatan antar ruang dan hubungan antar ruangnya. Pemanfaatan area ruang yang terbuka dan tertutup akan dijabarkan disini sesuai fungsi dan kebutuhan ruang. Grafis bagan Konsep Ruang dapat dilihat pada lampiran: (5.6 Konsep Ruang).

5.7 Konsep Struktur dan Utilitas

Konsep struktur dan utilitas ini merupakan hasil dari proses analisis yang telah disesuaikan dan merupakan solusi yang solutif dari analisis Struktur dan utilitas. Hasil dari analisis Struktur dan Utilitas ini memunculkan system struktur yang ideal dan tepat guna. Grafis bagan konsep Struktur dan Utilitas dapat dilihat pada lampiran: (5.7 Konsep Struktur dan Utilitas).



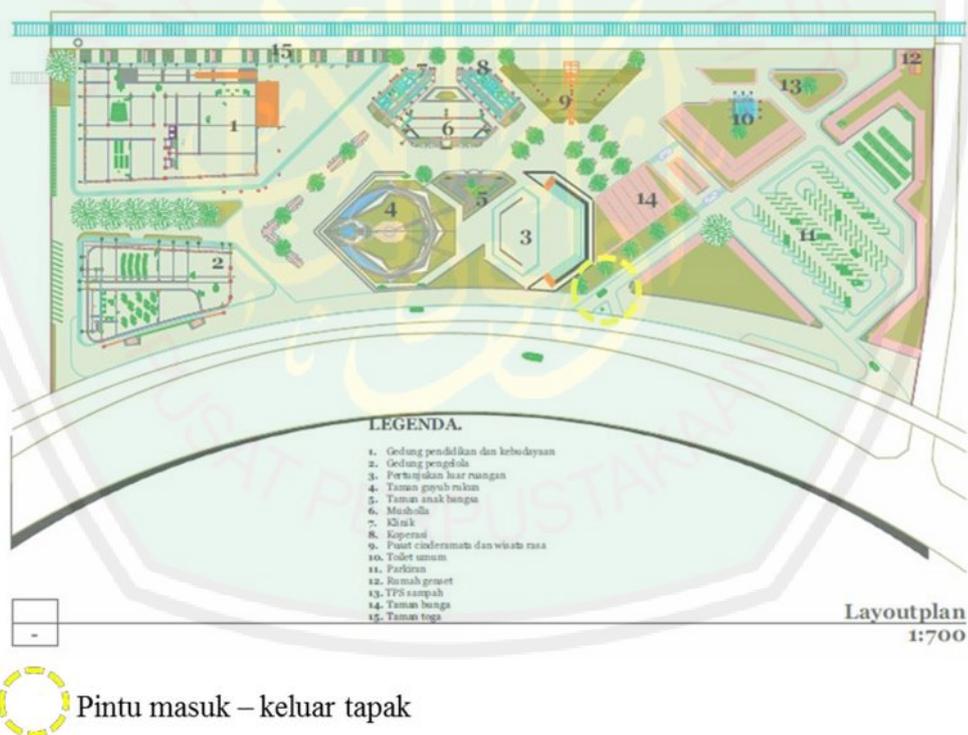


BAB VI

HASIL RANCANGAN

6.1 Hasil Perancangan Tapak

Hasil perancangan tapak Taman Budaya Rakyat Surabaya menjelaskan bagaimana tata bangunan terintegrasi dengan ruang luar dan lingkungan sekitar tapak. Batas tapak dibuat terbuka pada sisi timur dan barat agar tercipta kesatuan pandangan dan aktifitas antara sisi luar dan sisi dalam tapak. Tata massa dibuat secara menyebar dengan hirarki bangunan utama pada sisi sebelah utara tapak, dan area servis pada sisi selatan.



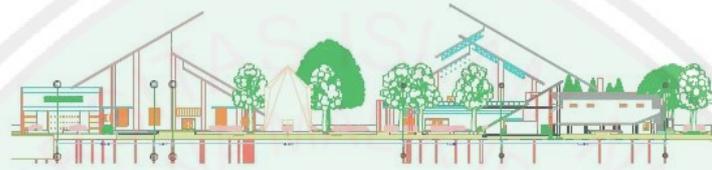
Gambar 6.1 *Layout plan*
Sumber: Hasil rancangan, 2017

Fungsi primer berada di bangunan pendidikan dan kebudayaan yang terletak di sisi utara tapak. Hirarki fungsi ini ditunjukkan dengan besar dan tinggi bangunan





pendidikan dan kebudayaan yang paling dominan. Fungsi sekunder dan tersier terletak di tengah dan sisi selatan tapak, yang ditunjukkan dengan ukuran bangunan yang lebih kecil dan tampak tapak pada sisi selatan yang lebih terbuka.



Gambar 6.2 Potongan tapak
Sumber: Hasil rancangan, 2017



Gambar 6.3 Tampak barat tapak
Sumber: Hasil rancangan, 2017

Luas ruang terbuka lebih besar dibanding dengan luas ruang terbangun. Ruang terbuka tersebut difungsikan sebagai ruang terbuka hijau dengan fungsi seperti taman bunga, kebun toga dan lapangan rumput yang mana selain berfungsi sebagai elemen estetika tapak, juga berfungsi sebagai elemen ekologis lingkungan setempat. Penataan ruang luar tersebut dibuat terintegrasi dengan pola penataan *cluster* pada tapak.

View dari dalam ke luar tapak pada sisi barat diarahkan ke arah sungai, sedangkan di sisi timur keberadaan rel kereta api tidak dihalangi secara visual agar





pengunjung dapat menikmati lalu lintas kereta sebagai bagian dari *view* lingkungan yang menyatu dengan tapak.



Gambar 6.4 Siteplan
Sumber: Hasil rancangan, 2017



Gambar 6.5 Suasana taman dalam tapak
Sumber: Hasil rancangan, 2017





6.2 Hasil perancangan bangunan

Hasil perancangan bangunan terdiri atas:

1. Bangunan pendidikan dan kebudayaan

Bangunan pendidikan dan kebudayaan terdiri dari dua lantai, lantai satu difungsikan sebagai ruang-ruang kelas dan area penerima, sedangkan lantai dua difungsikan untuk ruang auditorium dan perpustakaan. Di lantai dua terdapat *roof garden* yang juga menjadi tempat berkumpul dan ruang baca *outdoor*. Taman tersebut didesain menghadap ke arah sisi timur tapak, yaitu lingkungan permukiman dan rel kereta api.



Gambar 6.6 Denah lantai 1&2 bangunan pendidikan dan kebudayaan

Sumber: Hasil rancangan, 2017

Penerapan konsep arsitektur jengki dapat dilihat pada desain bentuk atap bangunan. Terdapat dua atap dengan ketinggian berbeda serta permainan penumpukan bidang, yang mengadopsi konsep arsitektur simbol perlawanan





tersebut. Warna bangunan didesain dengan konsep monokrom, sesuai dengan karakteristik material yang digunakan.

Akses menuju lantai dua dapat dilalui dari dalam bangunan dengan menggunakan lift, atau luar bangunan dengan tangga yang terletak di teras bangunan. Konsep ini diterapkan agar kesan bangunan pendidikan dan kebudayaan lebih terbuka bagi pengunjung yang ingin beraktifitas di bangunan tersebut.



Gambar 6.7 Potongan bangunan pendidikan dan kebudayaan

Sumber: Hasil rancangan, 2017



Gambar 6.8 Tampak bangunan pendidikan dan kebudayaan

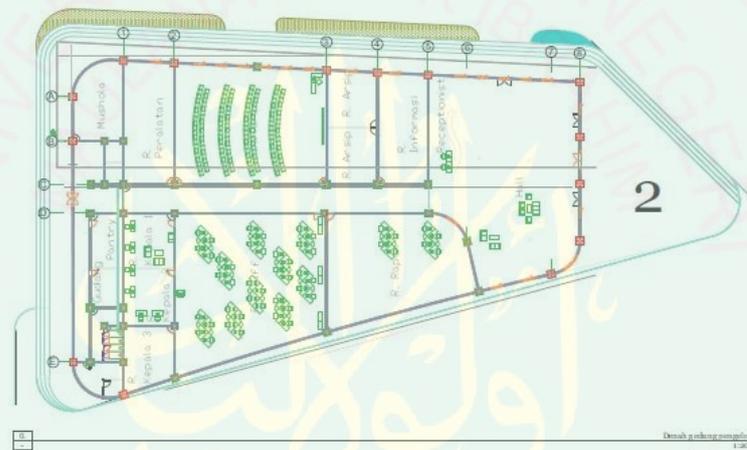
Sumber: Hasil rancangan, 2017





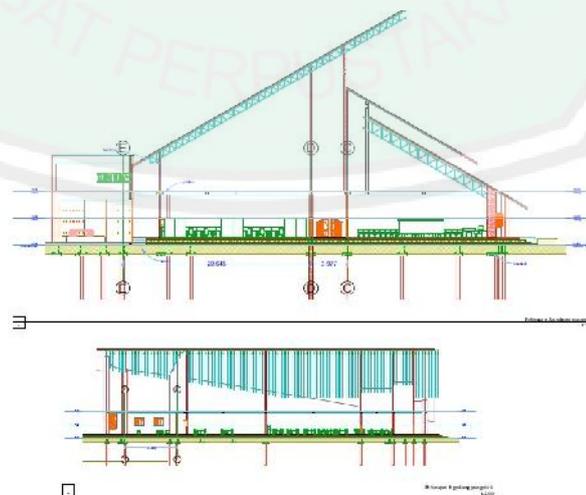
2. Bangunan pengelola

Bangunan pengelola berfungsi sebagai pusat kegiatan pengelola serta pusat informasi bagi pengunjung Taman Budaya Rakyat Surabaya. Letak bangunan pengelola berhadapan dengan bangunan pendidikan dan kebudayaan sehingga memiliki bentuk yang hampir sama. Tata ruang dalam bangunan ini dibuat linear dengan adanya lorong penghubung. Konsep ini diterapkan untuk memudahkan aktifitas pengelola.



Gambar 6.9 Denah bangunan pengelola

Sumber: Hasil rancangan, 2017



Gambar 6.10 Potongan bangunan pengelola

Sumber: Hasil rancangan, 2017



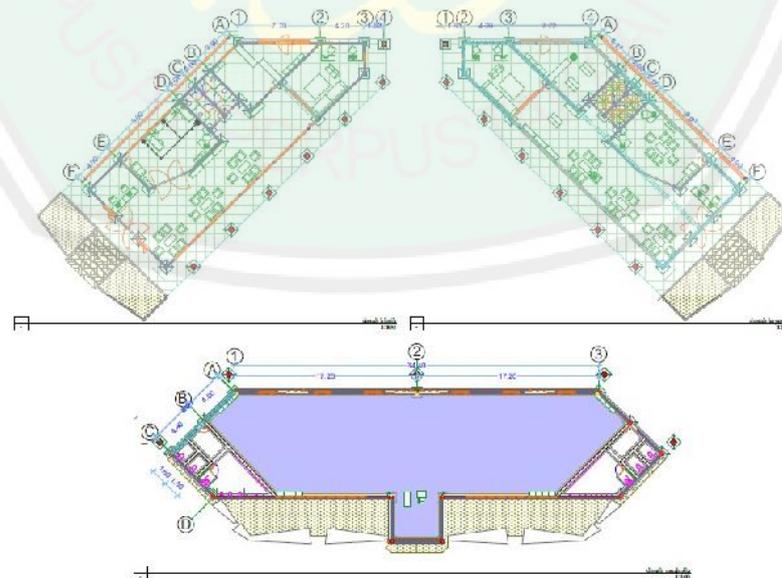


Gambar 6.11 Tampak bangunan pengelola

Sumber: Hasil rancangan, 2017

3. Bangunan klinik, koperasi, dan mushola

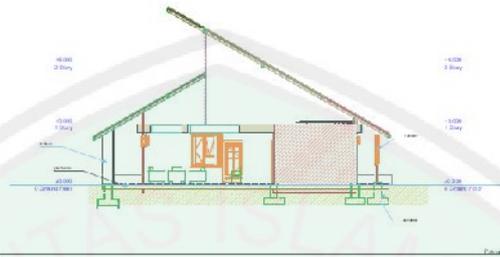
Bangunan klinik, koperasi, dan mushola terletak dalam satu zona yang tertata secara radial. Bentuk bangunan klinik dan koperasi sama identik, dengan konsep seperti cerminan satu sama lain.



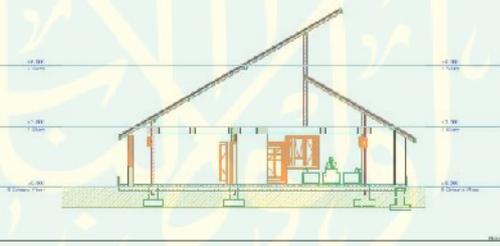
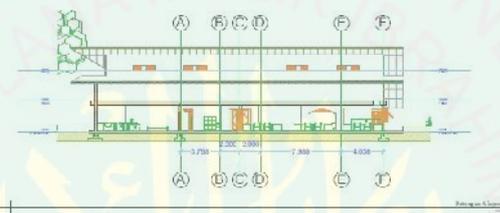
Gambar 6.12 Denah bangunan klinik, koperasi dan mushola

Sumber: Hasil rancangan, 2017





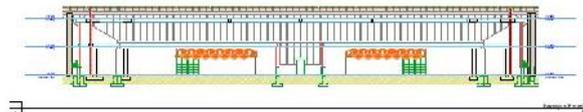
Klinik



Koperasi

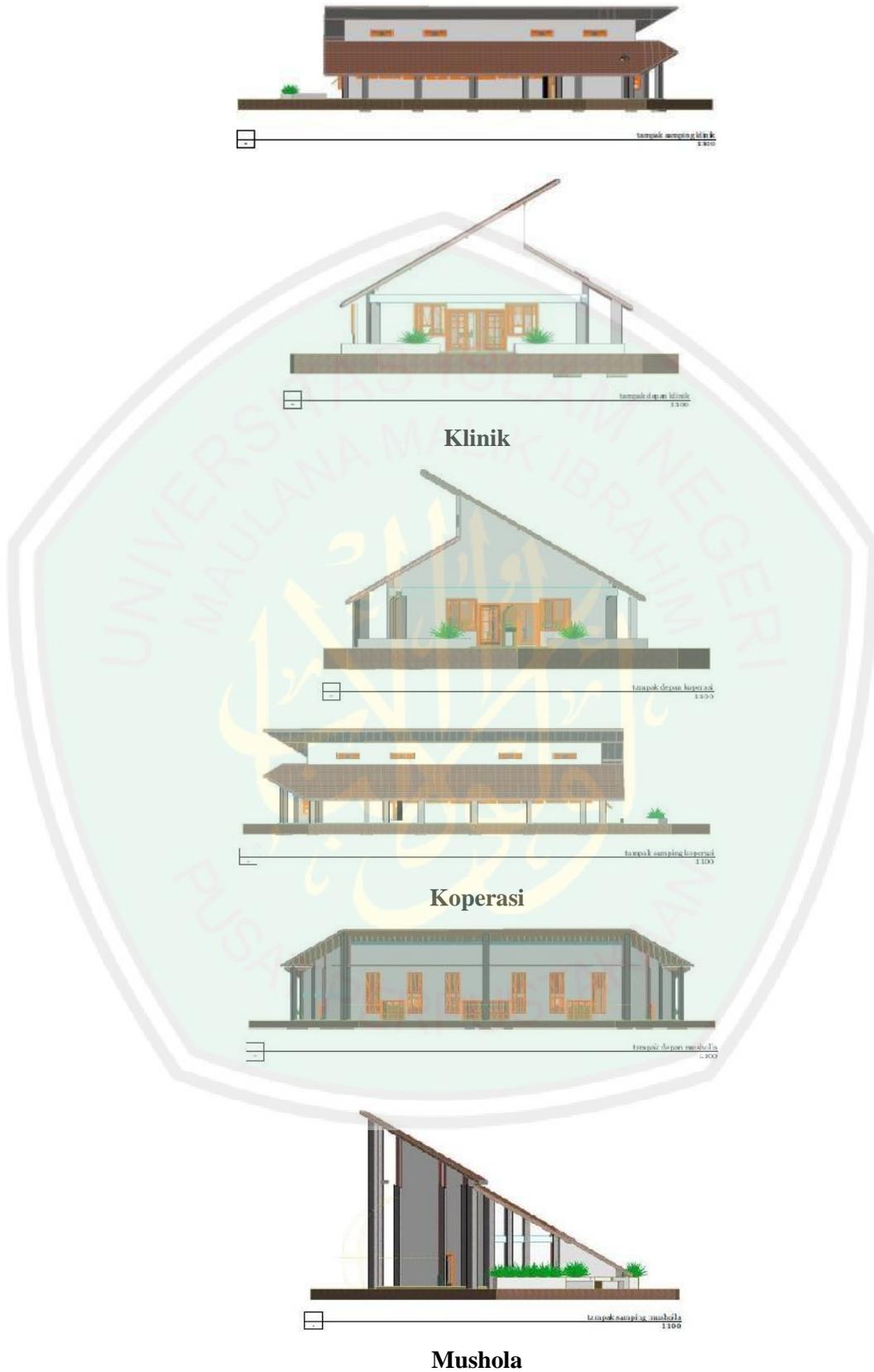


Mushola



Gambar 6.13 Potongan bangunan mushola, klinik, dan koperasi
 Sumber: Hasil rancangan, 2017





Gambar 6.14 Tampak bangunan mushola, klinik, dan koperasi
Sumber: Hasil rancangan, 2017





6.3 Hasil Perancangan Ruang Luar

Tapak terletak di pusat perkotaan dengan batas lingkungan yang cukup padat. Pada sisi timur dan barat tapak tapak dibuat terbuka sehingga tidak ada *blocking visual*, yang memberikan nilai keterbukaan dari dalam dan ke luar tapak. Konsep ini diwujudkan dengan tujuan agar pesan budaya dan pendidikan yang terbuka untuk siapa saja dapat diterima oleh masyarakat.



Gambar 6.15 Eksterior mata burung tapak dan lingkungan sekitar
Sumber: Hasil rancangan, 2017

Rasio ruang luar yang lebih luas dioptimalkan dengan memanfaatkan ruang tersebut menjadi taman yang mendukung estetika dalam tapak. Pada area dalam tapak, penataan vegetasi diperbanyak dengan tanaman pohon dan semak hias, serta penutupan lahan dengan tanaman rumput.



Gambar 6.16 Eksterior taman dalam tapak
Sumber: Hasil rancangan, 2017





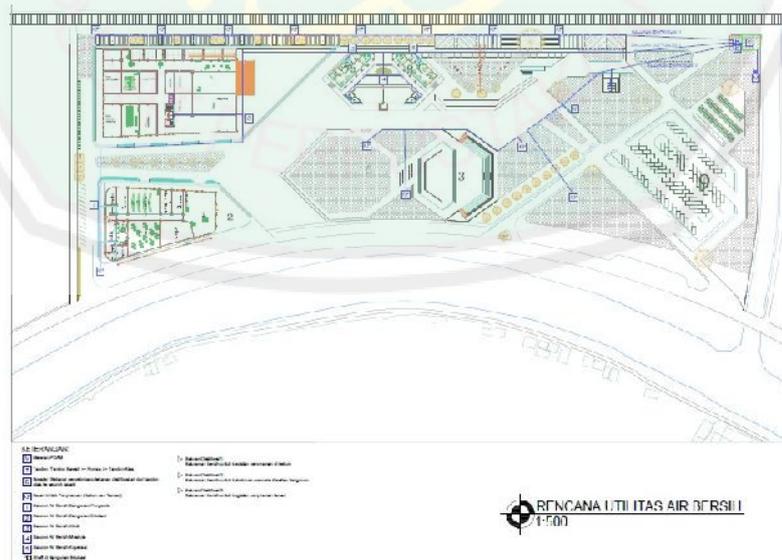
Pada sisi timur tapak, untuk memanfaatkan area sempadan rel kereta api, ruang tersebut dimanfaatkan sebagai kebun toga dan lahan hijau, yang sekaligus menjadi batas tapak tanpa adanya *blocking visual*.



Gambar 6.17 Eksterior taman dalam tapak
Sumber: Hasil rancangan, 2017

6.4 Hasil Rancangan Utilitas

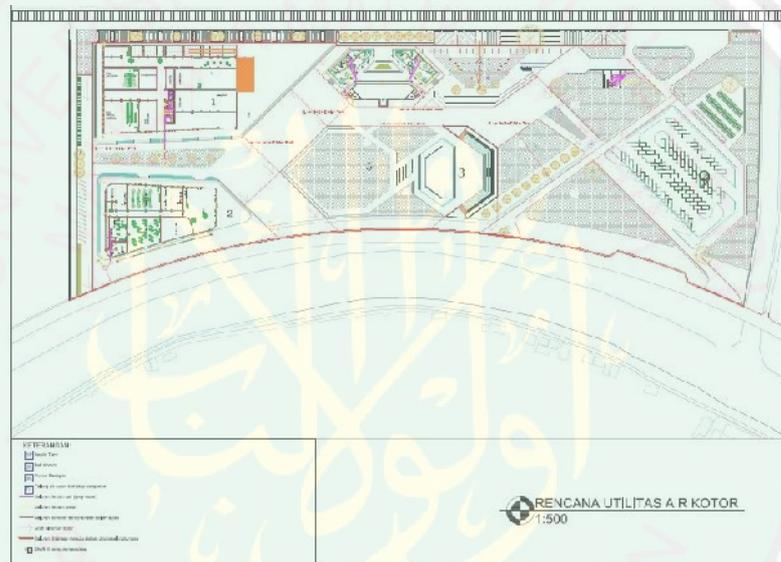
Sistem utilitas dalam tapak terdiri dari utilitas penyediaan air bersih, pengelolaan air kotor dan drainase, penyediaan listrik, pengelolaan sampah, dan proteksi kebakaran.



Gambar 6.18 Rencana utilitas air bersih
Sumber: Hasil rancangan, 2017



Sistem penyediaan air bersih menggunakan sumber utama dari PDAM. Air bersih dialirkan dari meteran menuju tandon bawah sebagai tandon penyimpanan, kemudian dialirkan ke tandon atas sebagai tandon distribusi dengan bantuan pompa. Dari tandon atas, air dialirkan melalui pipa distribusi yang dibantu dengan adanya *booster* sebagai penyeimbang tekanan distribusi air. Pipa distribusi dialirkan untuk keperluan di setiap bangunan dan keran-keran luar ruangan untuk keperluan penyiraman tanaman.



Gambar 6.19 Rencana utilitas air kotor

Sumber: Hasil rancangan, 2017

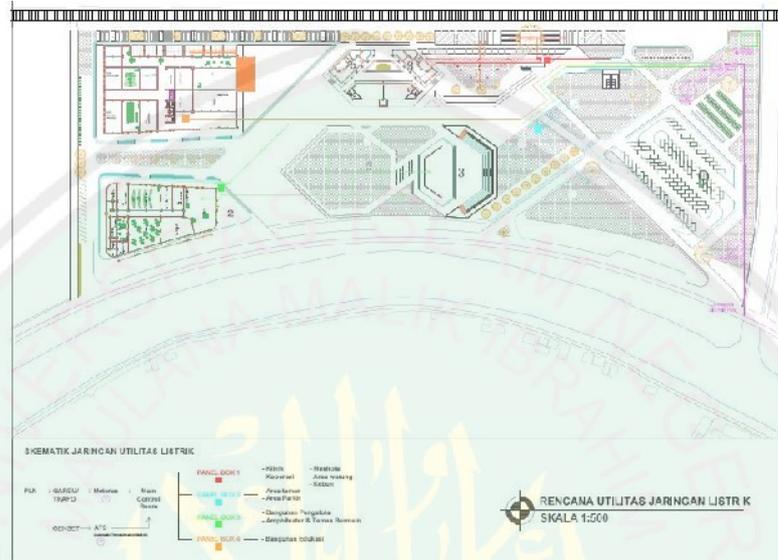
Sistem utilitas air kotor terbagi menjadi utilitas limbah cair, limbah padat, dan drainase dalam tapak. Limbah padat dialirkan menuju *septic tank* yang terletak parsial pada setiap bangunan. Limbah cair baik dialirkan ke bak kontrol. Hasil dari kedua pengolahan limbah tersebut dialirkan ke sumur resapan sebelum dibuang ke saluran drainase lingkungan. Saluran drainase dalam tapak berfungsi sebagai saluran pembuangan air hujan berlebih yang dialirkan ke saluran pembuangan air kota.

Sistem penyediaan listrik menggunakan listrik dari PLN sebagai sumber utama dan *genset* sebagai sumber sekunder. Terdapat ruang kontrol utama yang berfungsi mengatur

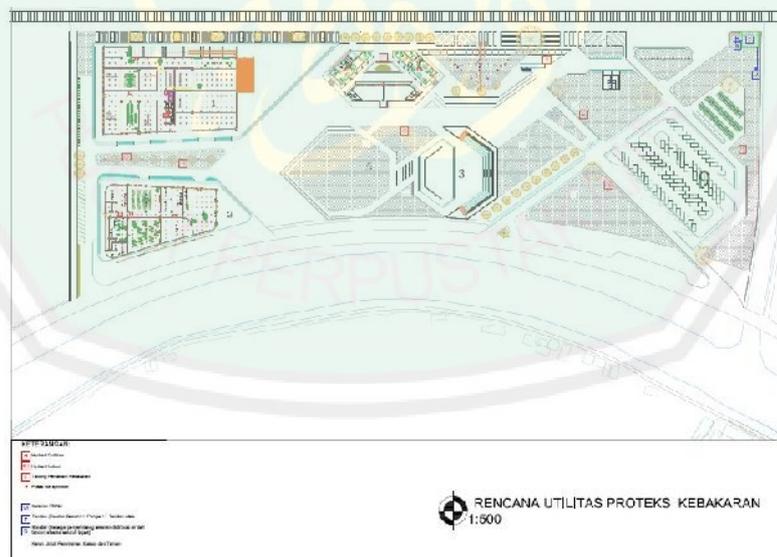




distribusi listrik ke setiap *panel box* yang diletakkan menyebar. *Panel box* diletakkan sesuai jalur distribusi yaitu untuk keperluan listrik di setiap bangunan dan di area luar seperti panggung *amphiteater* dan taman dan area parkir.



Gambar 6.20 Rencana utilitas listrik
Sumber: Hasil rancangan, 2017



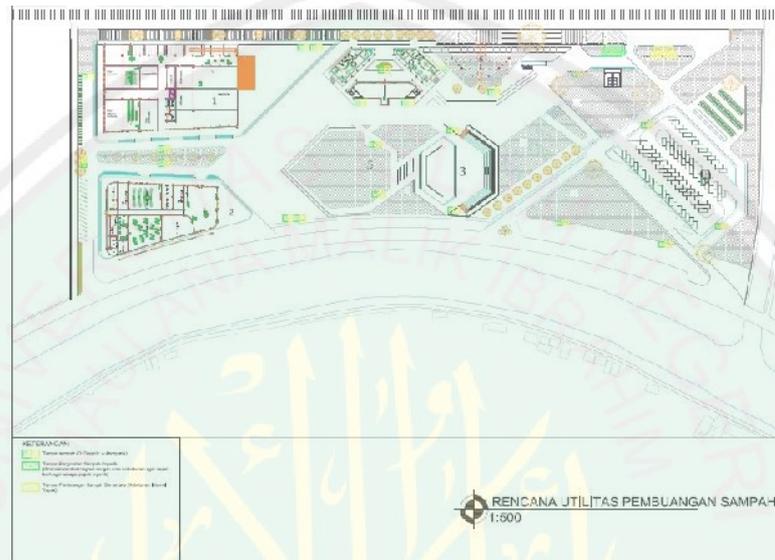
Gambar 6.21 Rencana utilitas proteksi kebakaran
Sumber: Hasil rancangan, 2017

Sistem proteksi kebakaran menggunakan *hydrant outdoor* pada titik-titik tersebar dalam tapak, *sprinkler* ada bangunan pendidikan dan kebudayaan dan bangunan pengelola,





serta *hydrant indoor* serta tabung kebakaran. Sistem pengelolaan sampah dibagi menjadi dua, sampah organik karena jumlah area terbuka yang cukup luas merupakan potensi sampah daun-daun yang dapat diolah menjadi pupuk, sementara untuk sampah anorganik disediakan tempat pembuangan sampah sementara.



Gambar 6.22 Rencana utilitas sampah
Sumber: Hasil rancangan, 2017





BAB 7

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

1. Seiring dengan perkembangan kota Surabaya, masyarakat perlahan kehilangan ruang bersama sebagai fasilitas publik yang dapat memberikan manfaat *sosial community*. Untuk mengimbangi fenomena tersebut, penyediaan Taman Budaya Rakyat Surabaya menjadi salah satu gagasan solutif, yaitu sebuah taman kota dengan fungsi sebagai ruang publik berbasis pendidikan dan kebudayaan, pelestarian nilai lokalitas sosial masyarakat Surabaya, serta fungsi ekologis dan hidrologis bagi lingkungan perkotaan Surabaya.
2. Desain Taman Budaya Rakyat memuat semangat perlawanan akan datangnya arus globalisasi dan westernisasi melalui *study of precedent*, dengan menganalisis nilai-nilai dari arsitektur jengki. Penerapan nilai tersebut meliputi bentuk bangunan, tata bangunan, serta penataan tapak dengan konsep *open public place* tanpa adanya retribusi dan *blocking visual* dari dalam dan ke luar tapak, sehingga terjadi kesatuan ruang.
3. Taman Budaya Rakyat Surabaya diharapkan dapat menjadi wadah kreatifitas budaya yang kontekstual dengan perkembangan Surabaya yang semakin pesat. Salah satu fungsi taman sebagai ruang sosial diharapkan mampu menjaga nilai-nilai lokalitas masyarakat Surabaya serta meningkatkan dan mengembangkan ke arah yang lebih baik, sehingga tercipta ketahanan budaya lokal yang mampu menyesuaikan diri dengan arus globalisasi yang semakin padat.





7.2 Saran

1. Dalam bidang arsitektur, kajian tentang ruang publik di era modern dapat diperdalam dengan mengamati dan memahami perkembangan sosial budaya sebuah masyarakat. Dengan kajian yang mendalam, kehadiran sebuah ruang akan dapat menjawab kebutuhan dan permasalahan yang ada serta kontekstual dengan proses perkembangan kota yang dinamis.
2. Kehadiran taman sebagai ruang sosial hendaknya mulai dipertimbangkan tidak hanya sebagai salah satu ruang terbuka hijau perkotaan, namun juga memuat nilai-nilai lokalitas sosial masyarakat yang ada.





DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Surabaya. 2015. *Surabaya dalam Angka*. Surabaya:
Pemerintah Kota Surabaya
- Badan Pusat Statistik Surabaya. 2015. *Kecamatan Ngagel dalam Angka*. Surabaya:
Pemerintah Kota Surabaya
- Budihardjo, Eko. 1991. *Jati Diri Arsitektur Indonesia*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Carpenter, Philip L. 2004., et.al. 1975. *Plants in The Landscape*. San Fracisco: W.H
Foreman & Company
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya. 2015. *Data Taman Kota
Surabaya*. Surabaya: Pemerintah Kota Surabaya
- Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Surabaya. 2011. *Rencana Tata Ruang Wilayah
Kota Surabaya*. Surabaya: Pemerintah Kota Surabaya
- Abidin, Kusno. 2008. *Ruang Publik, Identitas, dan Memori Kolektif: Jakarta
Pasca-Suharto*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Darmiwati, R. 2000. *Studi Ruang Bersama dalam Rumah Susun bagi Penghuni
Berpenghasilan Rendah*. Dimensi Teknik Arsitektur. 28 (2): 114-122
- Koentjaraningrat. 1974. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta:
Gramedia Pustaka Utama
- Koentjaraningrat. 1991. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Universitas
Indonesia (UI-Press)
- Koentjaraningrat. 1996. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : Universitas
Indonesia (UI-Press)
- Laurie, Michael. 1986. *Pengantar Kepada Arsitektur Pertamanan*. Bandung:
Intermatra
- Newmark dan Thompson. 1977. *Self, Space, and Shelter*. New York: Harper and
Row Publisher
- Neufert, Ernst dan Sunarto Tjahjadi. 1996. *Data Arsitek, Jilid 1 Edisi 33*. Jakarta:
Penerbit Erlangga
- Neufert, Ernst dan Sunarto Tjahjadi. 2002. *Data Arsitek, Jilid 2 Edisi 33*. Jakarta:
Penerbit Erlangga





Onghokham. 1992. *Ilmu Sejarah dan Kedudukan Sentralnya. Dalam Anthony Reid, Asia Tenggara Dalam Kirun Niaga: 1450-1680 Tanah di Bawah Angin.* Jakarta: LP3ES. 1992. hlm. Xviii.

Pangarsa, Galih Wijil. 2006. *Merah Putih Arsitektur Nusantara.* Yogyakarta: Andi Offset

Permen Nomor 27 Tahun 2014 tentang Standar Usaha Taman Rekreasi

Prijotomo, Josef. 2009. *Ruang di Arsitektur Jawa: sebuah wacana.* Surabaya: Wastu Lanas Grafika

Repro Suara Merdeka edisi 25 Juli 2004

Sumalyo, Yulianto. 1997. *Arsitektur Modern Abad XIX dan Abad XX.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta: Raja Grafindo Persada

Tylor, E.B. 1974. *Primitive Culture: Researches into The Development of Mythology, Philosophy, Religion, Art, and Custom.* New York: Gordon Press. First published in 1871

Widayat, Rahmanu. 2006. *Spirit dari Rumah Jengki: Ulasan tentang Bentuk, Estetika, dan Makna.* Dimensi Interior, Vol.4, No.2, Desember 2006: 80-89.

Sumber dari internet:

<http://citralsurabaya.com>

<http://erasmusismadrid.com>

<http://googleearthpro.com>

<http://kbbi.web.id/taman>

<http://membacaruang.com/author/kenta-kishi/>

<http://smart.surabaya.co.id>

<http://www.menlh.go.id>





DAFTAR LAMPIRAN





4.7.1 Analisis Dasar Tema *Study Of Precedent*



4.7.1 Ide dasar tema *study of precedent*

Study of Precedent yang diangkat dari *the poetic in architecture*. Perancangan ini akan mengajak kita dalam melihat, mendengarkan, membicarakan, merasakan nilai-nilai yang telah terbangun di Surabaya. *Study of Precedent*, dilihat dari katanya merupakan penggabungan dua kata dalam bahasa Inggris yaitu *study* dan *precedent*. *Study* yang dalam bahasa Indonesia berarti studi yang artinya penelitian ilmiah; kajian; telaah. *Precedent* yang dalam bahasa Indonesia berarti preseden yang artinya hal yang telah terjadi lebih dahulu yang dapat dipakai sebagai contoh. Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang didasarkan pada analisis dan konstruksi yang dilakukan secara sistematis, metodologis dan konsisten dan bertujuan untuk mengungkapkan kebenaran sebagai salah satu manifestasi keinginan manusia untuk mengetahui apa yang sedang dihadapinya (Soerjono Soekanto, 2008).

Study of Precedent yang diangkat dari buku *the poetics in architecture* karya Antonio C Antoniades. Perancangan ini akan mengajak kita dalam melihat, mendengarkan, membicarakan, merasakan nilai-nilai yang telah terbangun di Surabaya.





4.7.2 Analisis Tapak: Analisis Batas dan Bentuk Tapak

ANALISIS BATAS BENTUK DAN KONTUR TAPAK alternatif A

Batas Tapak
 Barat : anak sungai kalimas.
 Timur : Jalur kereta api.
 Selatan : Gedung mangkrak.
 Utara : Perkampungan warga.

Tapak dikelilingi oleh permukiman warga, sungai dan gedung mangkrak. Daerah sekitar tapak turut menentukan arah hadap dan orientasi bangunan pada perancangan Taman Budaya Rakyat Surabaya ini.

Penentuan arah orientasi ditentukan dari hasil analisis batas dan bentuk pada tapak.

Topografi Tapak

Kota Surabaya merupakan dataran rendah yaitu 80,72% dengan ketinggian antara -0,5 - 5m SHVP atau 3 - 8 m di atas permukaan laut. Wilayah kecamatan Ngagel termasuk dataran rendah yang ada di kota Surabaya dan jauh dari wilayah tepi pantai.

Vegetasi pada tapak ada pada hampir keseluruhan tapak. Vegetasi dengan ukuran besar dan dan sedang ada pada bagian timur, utara, dan selatan, sedangkan untuk bagian selatan.

Bentuk dan kontur tapak
 ukuran tapak = 60.080 m
 tapak tidak berkontur

Perletakan Bangunan

Bangunan menghadap ke jalan utama, sebagai penyambutan terhadap publik.

Bentuk bangunan

Arsitektur Jengki sebagai aspek Ragawi muncul bentuk bangunan

Bentuk bangunan mengambil dari bentuk segitiga yang berarti jika kedua sisi menancap maka akan tertarik garis vertikal yang berarti sama sama menjunjung kehormatan dan keharmonisan (budaya masyarakat Surabaya)

Bentuk bangunan memposisikan sebagai hirarki masyarakat Surabaya, sesuai tema "Study of precedent" dari tema tersebut dapat diambil dua aspek penting yaitu Ragawi (kebudayaan masyarakat Surabaya) dan Tan Ragawi (arsitektur jengki) sebagai tolak ukur bangunan bersama di Surabaya

fasad dari unsur segitiga mengambil dari kerangkaan arsitektur Jengki, sebagai pemaknaan kerangka bidang juga sebagai ruang.

bentuk dari skema ragawi masyarakat Surabaya yang saling menjunjung kehormatan dan keharmonisan sesama manusia sepejuangan.

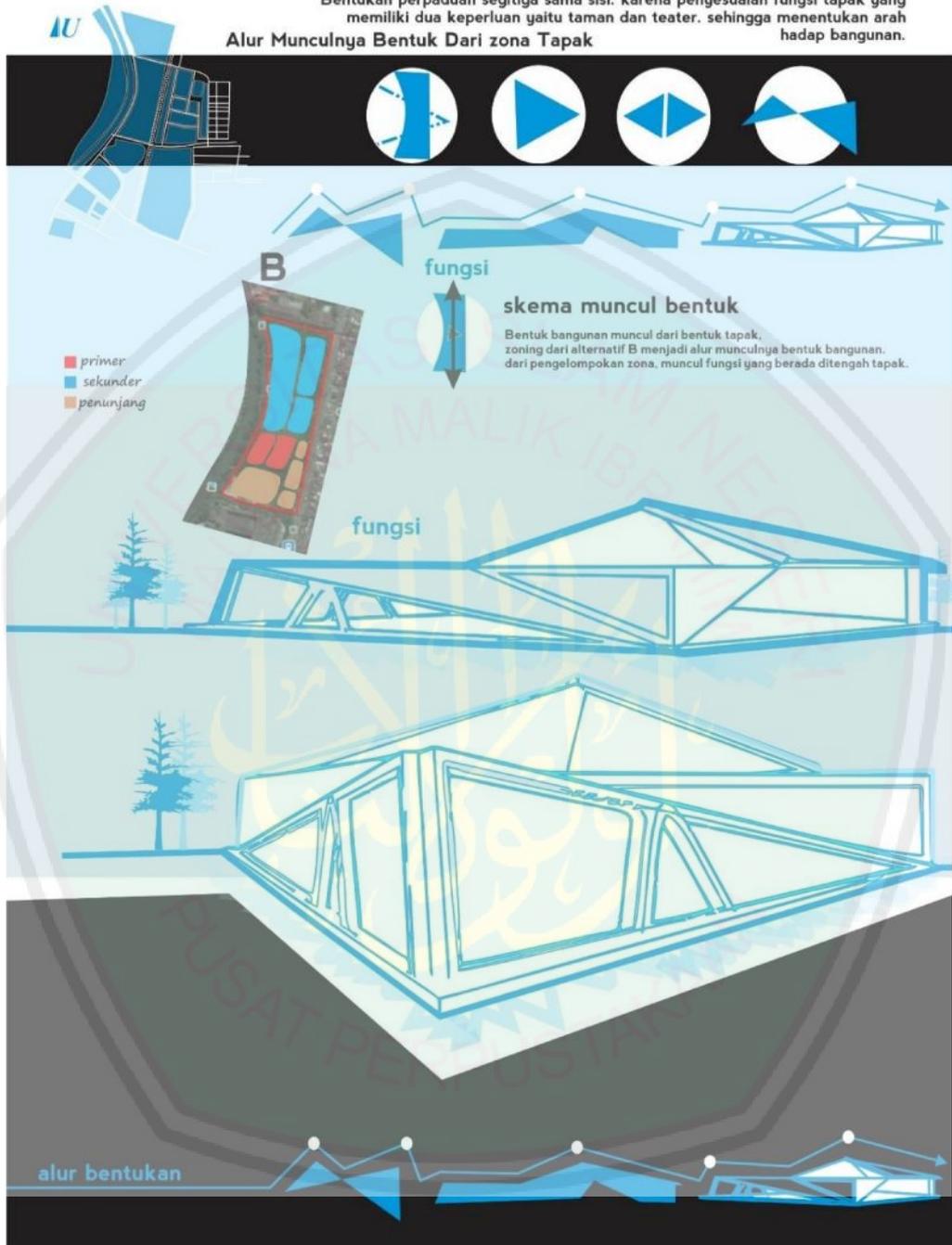
dari Arsitektur Jengki dapat disimpulkan penyederhanaan arsitektur kolonial yang pada masa itu sudah menjamur, digambarkan dua sisi segitiga yang bertolak belakang satu sama lain, tetapi dalam satu bidang



ANALISIS BATAS BENTUK DAN KONTUR TAPAK alternatif B

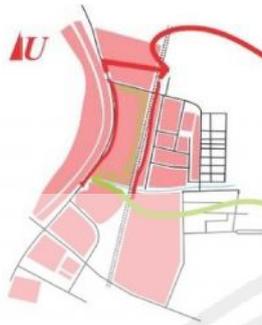
Bentukan perpaduan segitiga sama sisi. karena penyesuaian fungsi tapak yang memiliki dua keperluan yaitu taman dan teater. sehingga menentukan arah hadap bangunan.

Alur Munculnya Bentuk Dari zona Tapak





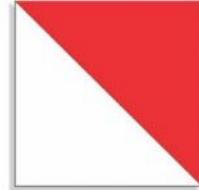
ANALISIS BATAS BENTUK DAN KONTUR TAPAK alternatif C



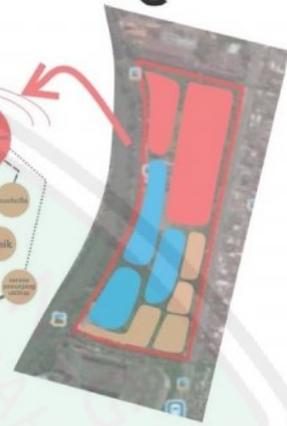
sumber kebisingan.

kendaraan bermotor dari arah barat dan kereta api dari arah timur

vegetasi alami sekitar tapak yang ditumbuhi semak-semak liar.



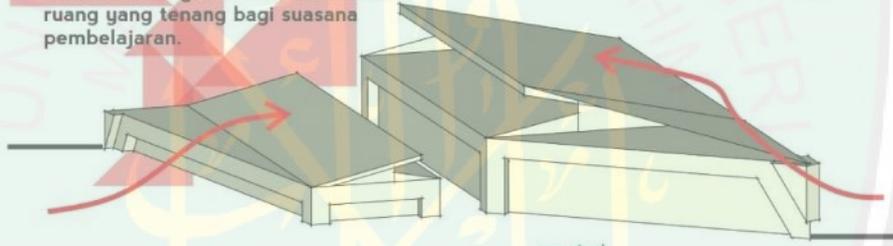
C



Bentuk muncul dari jengki pada umumnya yang menggunakan atap yang berbeda ketinggian.

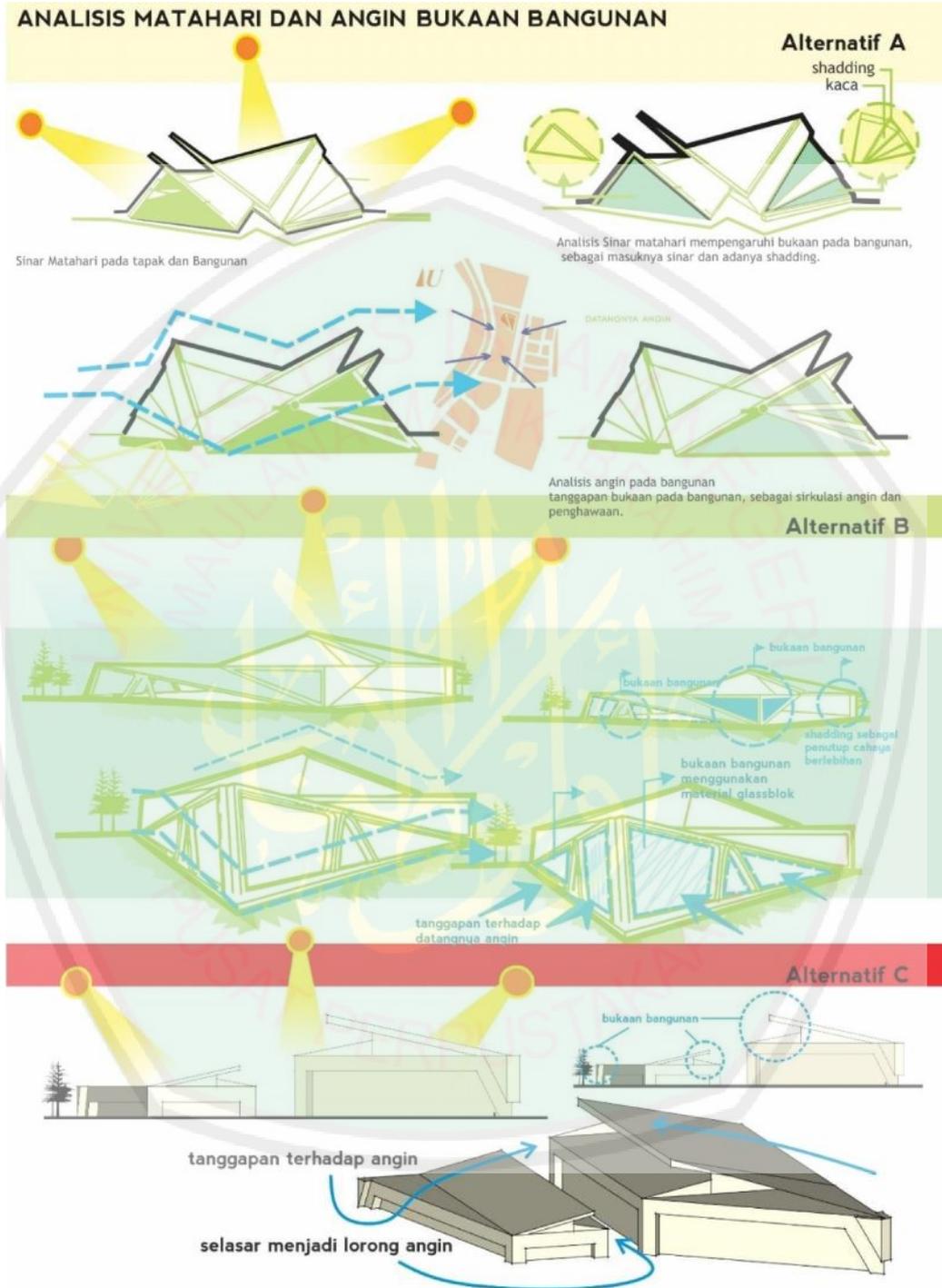
Bentukan bangunan yang terpisah berawal dari zoning fungsi yang terpisah pula antara gedung untuk pendidikan kebudayaan dan kantor pengelola.

bentuk bangunan membelakangi arus utama kebisingan untuk memberikan ruang yang tenang bagi suasana pembelajaran.



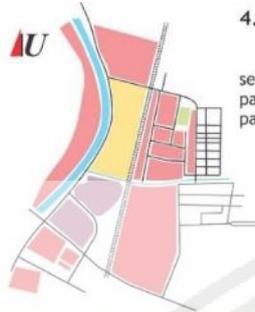


4.7.3 Analisis Tapak: Bukaan pada Bangunan





4.7.4 Analisis Tapak: Analisis Taman dan Area Terbuka



4.7.4 Perletakan taman dan area terbuka.

Dibutuhkan optimalisasi pada taman dan ruang terbuka hijau pada perancangan, selain kesesuaian dengan judulnya Perancangan objek Taman Budaya rakyat Surabaya. Taman pada objek ini juga merupakan visual tandingan bagi bangunan - bangunan tinggi menjulang pada area sekitar tapak.

Alternatif A.



Area taman pada tapak lebih dominan daripada luas bangunan yang terbangun. 1/3 dari keseluruhan tapak dipergunakan untuk bangunan utama, dan 2/3 yang lain dipergunakan untuk area terbuka dan taman. taman dan area terbuka ini pada nantinya akan diperuntukkan sebagai fungsi sekunder dari perancangan, yaitu sarana rekreasi permainan tradisional, pertunjukan seni, dan sentra jajanan tradisional khas dan area kafetaria.

Posisi taman dan area terbuka berada pada sisi sebelah selatan pada tapak.

perletakan furnitur pada taman dan area pedestrian disesuaikan dengan sirkulasi.

Alternatif B



Area taman pada tapak lebih dominan daripada luas bangunan yang terbangun. 1/3 dari keseluruhan tapak dipergunakan untuk bangunan utama, dan 2/3 yang lain dipergunakan untuk area terbuka dan taman. taman dan area terbuka ini pada nantinya akan diperuntukkan sebagai fungsi sekunder dari perancangan, yaitu sarana rekreasi permainan tradisional, pertunjukan seni, dan sentra jajanan tradisional khas dan area kafetaria.

Posisi taman dan area terbuka berada pada sisi sebelah utara dan selatan pada tapak.

Bangunan utama berada di tengah taman dan area terbuka. sehingga pengguna yang berada di bangunan utama dapat melihat sekeliling area taman dan ruang terbuka.

Alternatif C



Area taman pada tapak lebih dominan daripada luas bangunan yang terbangun. 1/3 dari keseluruhan tapak dipergunakan untuk bangunan utama, dan 2/3 yang lain dipergunakan untuk area terbuka dan taman. taman dan area terbuka ini pada nantinya akan diperuntukkan sebagai fungsi sekunder dari perancangan, yaitu sarana rekreasi permainan tradisional, pertunjukan seni, dan sentra jajanan tradisional khas dan area kafetaria.

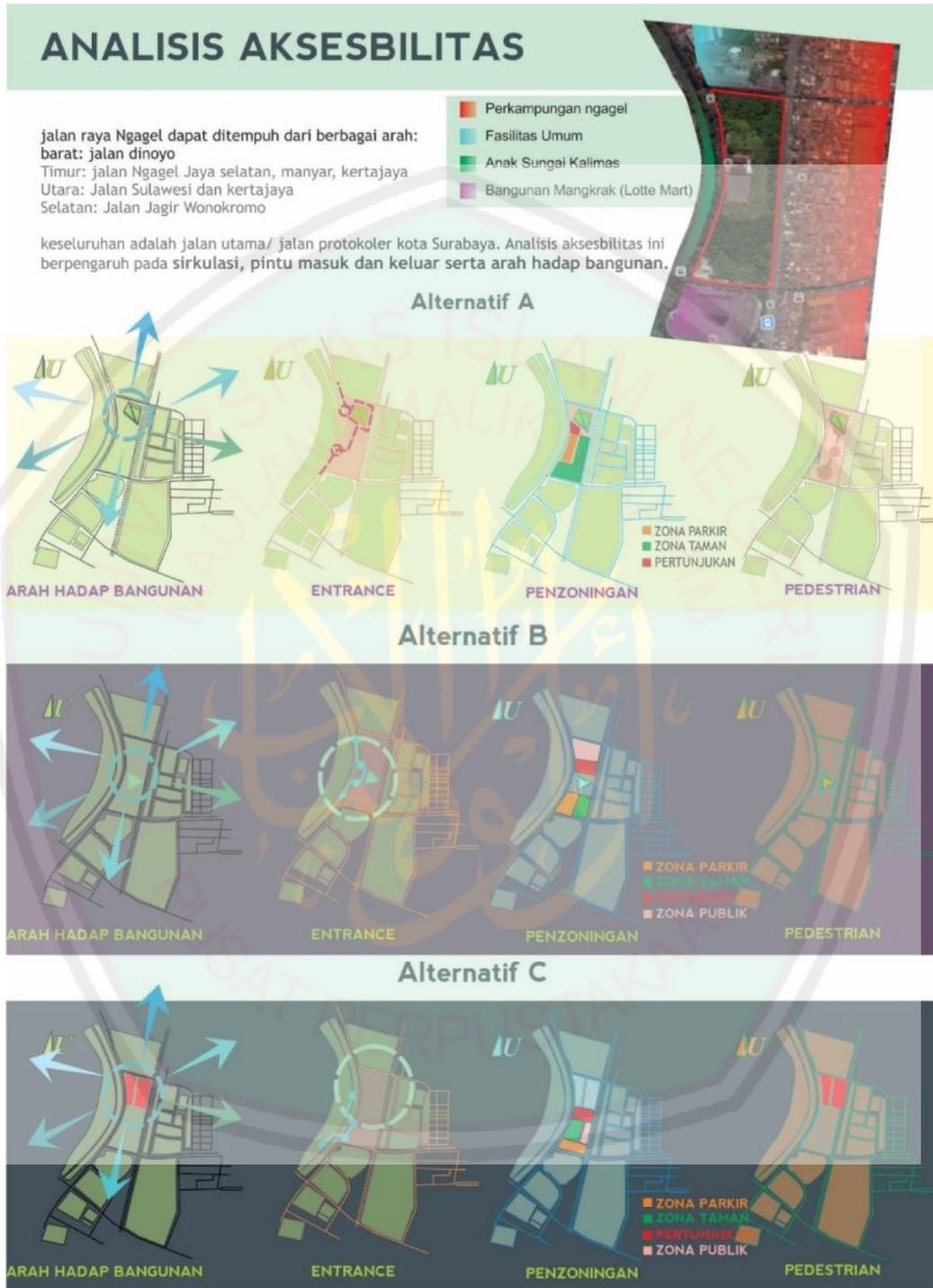
Posisi taman dan area terbuka berada pada sisi sebelah selatan dan ditengah antara kedua gedung utama pada tapak.

Taman berada diantara kedua bangunan utama berfungsi penyeimbang visual diantara kedua bangunan utama.



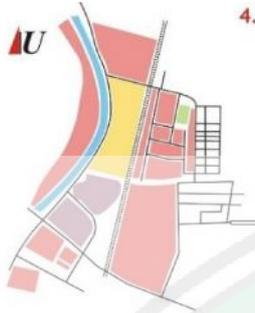


4.7.5 Analisis Tapak: Analisis Sistem Sirkulasi dan Parkir





4.7.6 Analisis Sistem Struktur



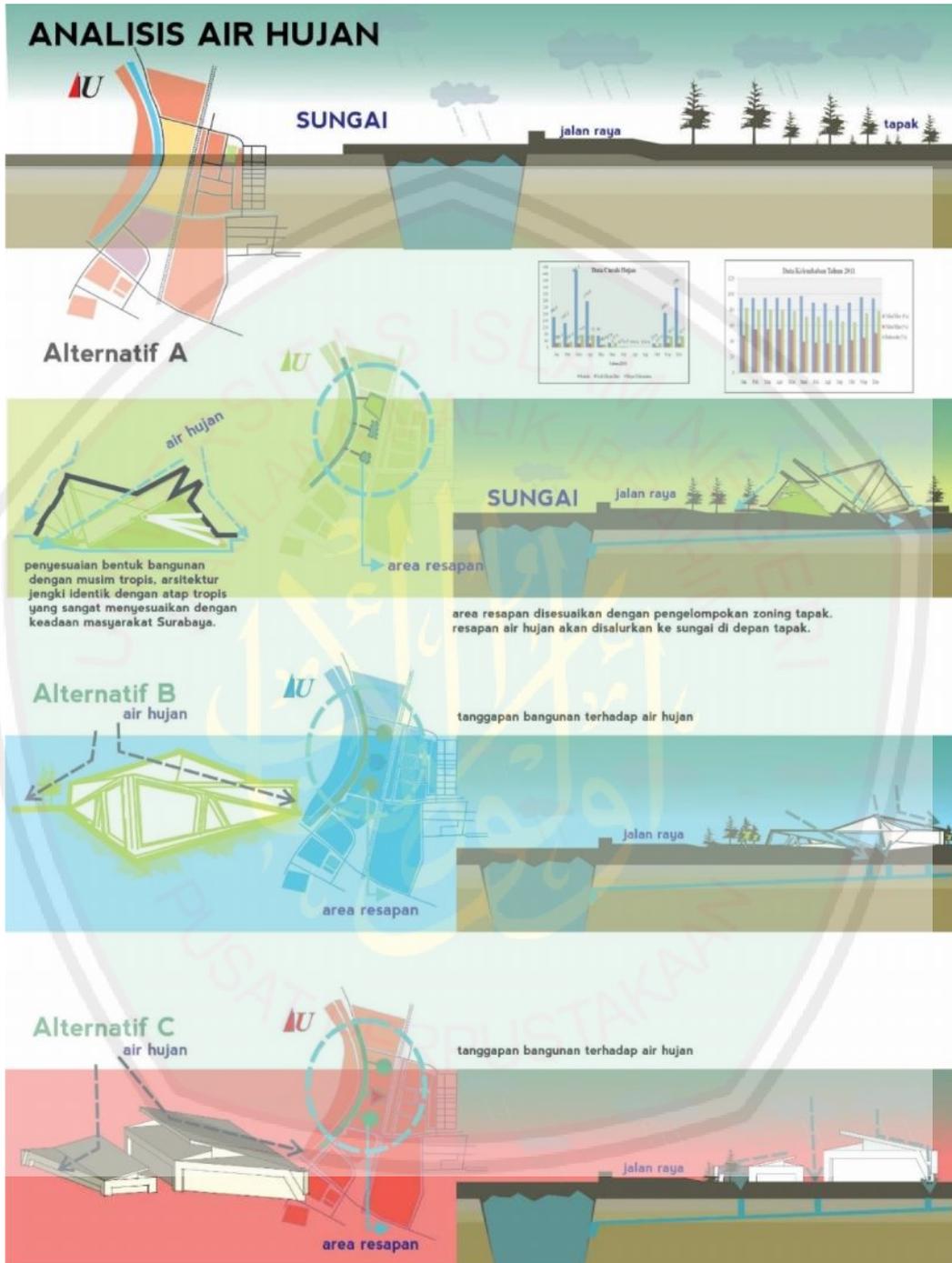
4.7.3 analisis sistem struktur

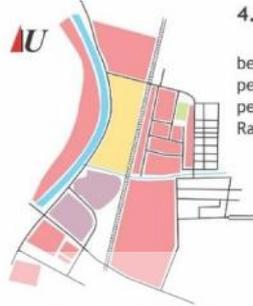
sistem struktur yang digunakan rigidframe, dengan sistem pembebanan yang disalurkan oleh balok menuju kolom struktur yang kemudian dialirkan kepada pondasi.

| | | |
|---|---|--|
| <p>analisis pondasi</p> <p>pondasi plat menerus, dengan kondisi tanah yang labil</p> | <p>posisi terdapat pada massa bangunan yang lebih dari 2 lantai</p> | <p>1</p> <p>analisis atap</p> <p>kebutuhan pada fungsi ruang, yang membutuhkan bentangan lebar, sehingga dibutuhkan penggunaan struktur atap bentang lebar dan material ringan, serta dapat merendam panas.</p> |
| <p>analisis pondasi</p> <p>tanpa menggunakan pondasi tanam pemanfaatan luas basemen sebagai dasar bangunan.</p> <p>kelebihan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - pengurangan biaya operasional - plat lantai basemen dapat dibuat lebih tebal, sebagai pengganti biaya pembuatan pondasi - meminimalisir kerusakan ekologi tanah. <p>kekurangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - pemakaian material ringan pada bangunan, terutama pada penggunaan batas ruang. | <p>basement</p> | <p>2</p> <p>analisis atap</p> <p>atap miring merupakan bentuk efisien dalam menanggulangi masalah pada iklim tropis.</p> <p>secara struktural, memudahkan operasional, dan penggunaan konstruksi yang cukup sederhana.</p> |
| <p>analisis pondasi</p> <p>memungkinkan penggunaan akses vertikal dengan menggunakan lift, maka penggunaan struktur core bisa lebih efisien.</p> <p>kelebihan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - efisiensi fungsi <p>kekurangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - boros energi, khususnya di daerah yang bersuhu tinggi, akan menimbulkan pemakaian ac | <p>core</p> | <p>3</p> <p>analisis atap</p> <p>struktur atap menggunakan rangka batang, dengan kombinasi tali baja.</p> <p>atap bangunan guna sebagai selubung bangunan</p> |



4.7.7 Analisis Tapak: Analisis Sistem Utilitas





4.7.7 analisis utilitas

Sistem utilitas ini ada pada setiap perancangan untuk menentukan letak sirkulasi air bersih dan air bekas, air kotor (*septic tank*). Penentuan titik area resapan air hujan juga perlu dipertimbangkan. Analisis sumber aliran listrik serta penyalurannya serta alur pembuangan limbah sampah semetara sangat menunjang pada perancangan Taman Budaya Rakyat Surabaya ini.

Alternatif 1.



Air bersih dari sumber ditampung pada tandon untuk kebutuhan air pada seluruh bangunan utama dan taman pada rancangan.

tandon pada bentuk ini dikamuflese menjadi menara pandang, dan fungsi menara ini sendiri pada nantinya dijadikan *sculpture* atau penanda perancangan dari jauh.

Alternatif 2.



Air bersih dari sumber ditampung pada tandon untuk kebutuhan air pada seluruh bangunan utama dan taman pada rancangan.

tandon pada bentuk ini dikamuflese menjadi furnitur kursi pada lansekap, dan fungsi kursi ini sendiri pada nantinya dijadikan tempat duduk para pengunjung taman.

Alternatif 3.



Air bersih dari sumber ditampung pada tandon untuk kebutuhan air pada seluruh bangunan utama dan taman pada rancangan.

tandon digabungkan dengan rumah pompa dan ruang bagi petugas kebersihan dan petugas perawatan.





5.1 Konsep Dasar

5.1

konsep dasar tema *Study of Precedent**Study of Precedent*

tan-ragawi

Nilai-nilai sosial yang hadir dalam keseharian masyarakat kampung di Surabaya.



Nilai-nilai tersebut hadir dan termanifestasi seiring berjalannya waktu dan berkembangnya pola hidup masyarakat yang hidup di **kampung-kampung di Surabaya**.

Nilai-nilai kesadaran tersebut merupakan anasir-anasir bagi kokohnya struktur sosial masyarakat, terutama masyarakat Surabaya yang dimana Surabaya merupakan kota bagi berlabuhnya partisan masyarakat maritim dan masyarakat agraris.

ragawi

Arsitektur jengki sebagai alternatif langgam arsitektur yang juga hadir di kota Surabaya



Arsitektur jengki hadir ditengah-tengah hegemoni gempuran ketunggal-wujudan arsitektur kolonial.

Arsitektur jengki hadir sebagai simbol perlawanan terhadap arsitektur kolonial. arsitektur jengki pula yang mewakili kemampuan masyarakat lokal untuk menghadirkan arsitektur pada masa awal-awal kemerdekaan Indonesia.

Arsitektur jengki banyak tersemayam di kota-kota besar di Indonesia, khususnya di Surabaya.

Semangat penciptaan arsitektur baru (gaya baru) dari para penggagas rumah gaya jengki itulah yang seharusnya diwariskan secara turun temurun sebagai harta yang sangat berharga bagi arsitek dan desainer generasi zaman sekarang.

(F. Silaban, 1991)

Dimensi ragawi dan tan-ragawi pada setiap *precedent* merupakan dua hal yang mutlak sejajar dan bersandingan. Saling keterkaitan antara keduanya merupakan satu bagian utuh yang tidak dapat dipisahkan.





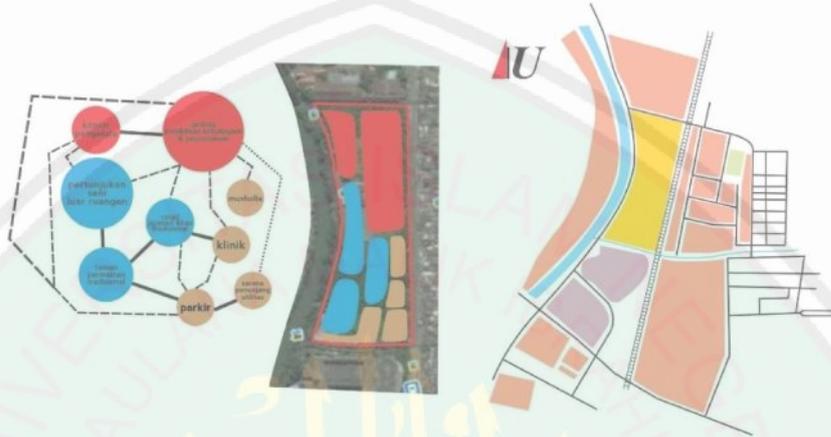
5.2 Konsep Tapak



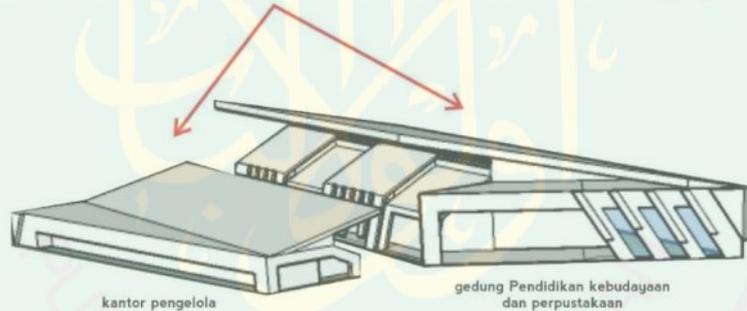


5.3 Konsep Bentuk

5.3 konsep bentuk



bentukan dipecah menjadi dua bagian.



dua bangunan utama,
bentuk bangunan yang lain mengikuti bangunan utama

Penerapan tema :

Bentuk fisik dan fasad bangunan terpengaruh oleh salah satu bentukan jengki yang telah hadir. Kedua bangunan dibentuk saling berhadapan untuk menyampaikan pada masyarakat nilai-nilai eksplisit dari unsur tan-ragawi dari kampung yaitu bahwa kampung adalah ruang masyarakat untuk saling bertatap muka, berdialog serta bermusyawarah.





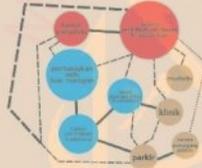
5.4 Sistem Sirkulasi

5.4 konsep sistem sirkulasi

sistem sirkulasi berangkat dari **z o n i n g** tapak, pintu masuk, dan parkir.

sirkulasi pejalan kaki

sirkulasi kendaraan bermotor



Penerapan tema

konsep sirkulasi linear adalah cluster dengan membagi area taman sesuai hirarki fungsi. fungsi primer, fungsi sekunder, dan fungsi pendukung.

pola sirkulasi cluster dipakai, karena pola ini dapat menghubungkan kelompok ruang dengan sifat kegiatan yang berbeda menjadi satu kesatuan ruang makro yang menyatu.





5.6 Konsep Ruang





5.7 Konsep Struktur dan Utilitas

5.7

konsep struktur dan utilitas

Struktur rangka kaku (rigid frame) adalah struktur yang terdiri atas elemen-elemen linier, umumnya balok dan kolom, yang saling dihubungkan pada ujung-ujungnya oleh joints (titik hubung) yang dapat mencegah rotasi relatif di antara elemen struktur yang dihubungkannya. Dengan demikian, elemen struktur itu menerus pada titik hubung tersebut. Seperti halnya balok menerus, struktur rangka kaku adalah struktur statis tak tentu.

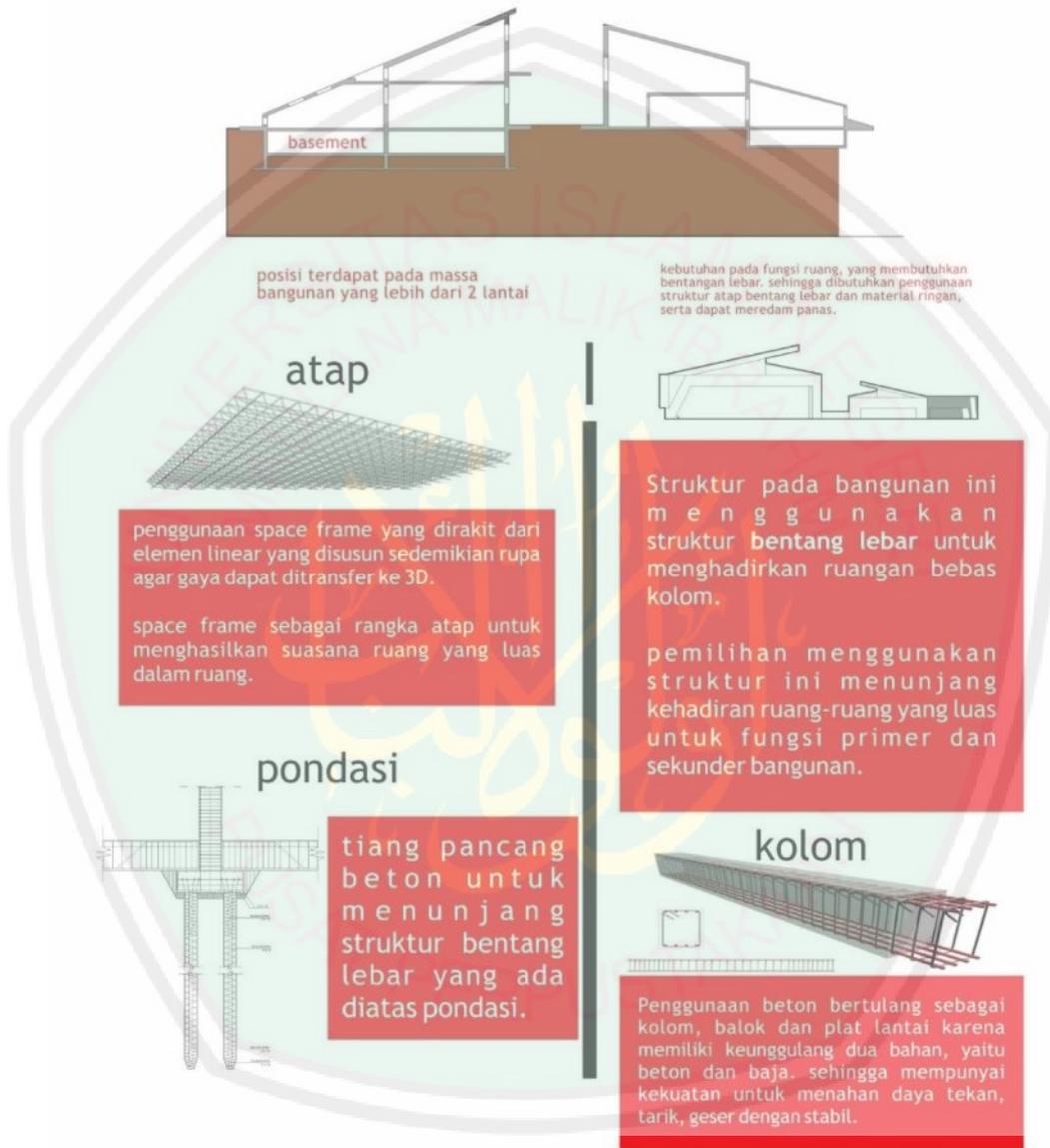
Pada perancangan Taman Budaya Rakyat Surabaya ini, struktur rigid frame di terapkan pada bangunan utama tanpa keseluruhan sebagai struktur utama yang membentuk bangunan. pada bagian ruang-ruang tertentu yang perlu menggunakan rstruktur rigid frame, antara lain ruang kelas, ruang pengelola, ruang rapat, ruang humas, ruang informasi dan ruang arsip serta dokumentasi.





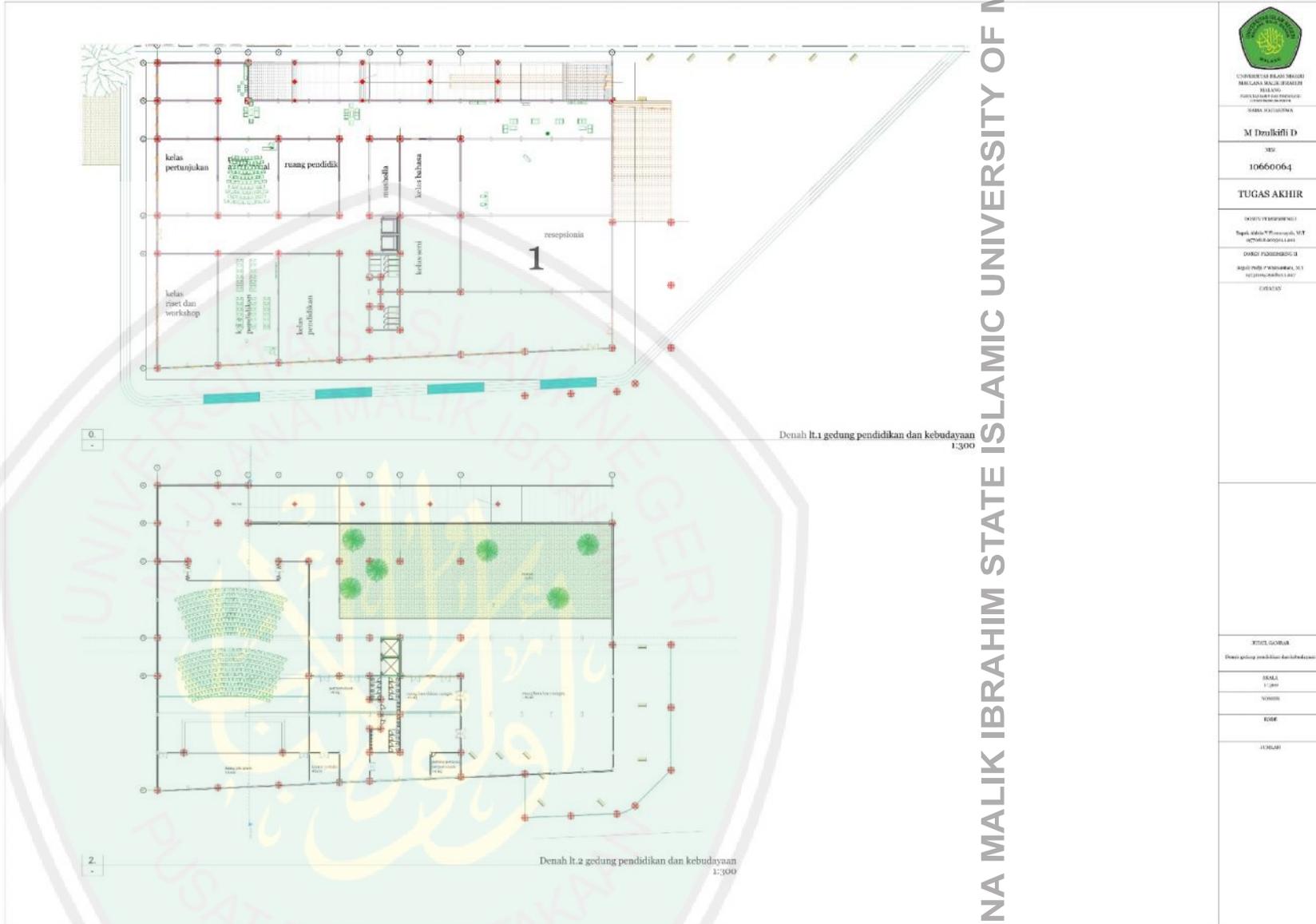
5.7

konsep struktur dan utilitas



| Perancangan Taman Budaya Rakyat Surabaya





Denah It.1 gedung pendidikan dan kebudayaan
1:300

Denah It.2 gedung pendidikan dan kebudayaan
1:300



UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FACULTY OF ARCHITECTURE
AND PLANNING
URBAN AND REGIONAL PLANNING

M Dzulkifli D

1811

10660064

TUGAS AKHIR

NO.01/2020/000001

Revisi: Revisi 1 (01/04/2020), 01/04/2020

DIBUAT OLEH: M. Dzulkifli D

REVISI OLEH: M. Dzulkifli D

REVISI OLEH: M. Dzulkifli D

01/04/2020

KELOMPOK

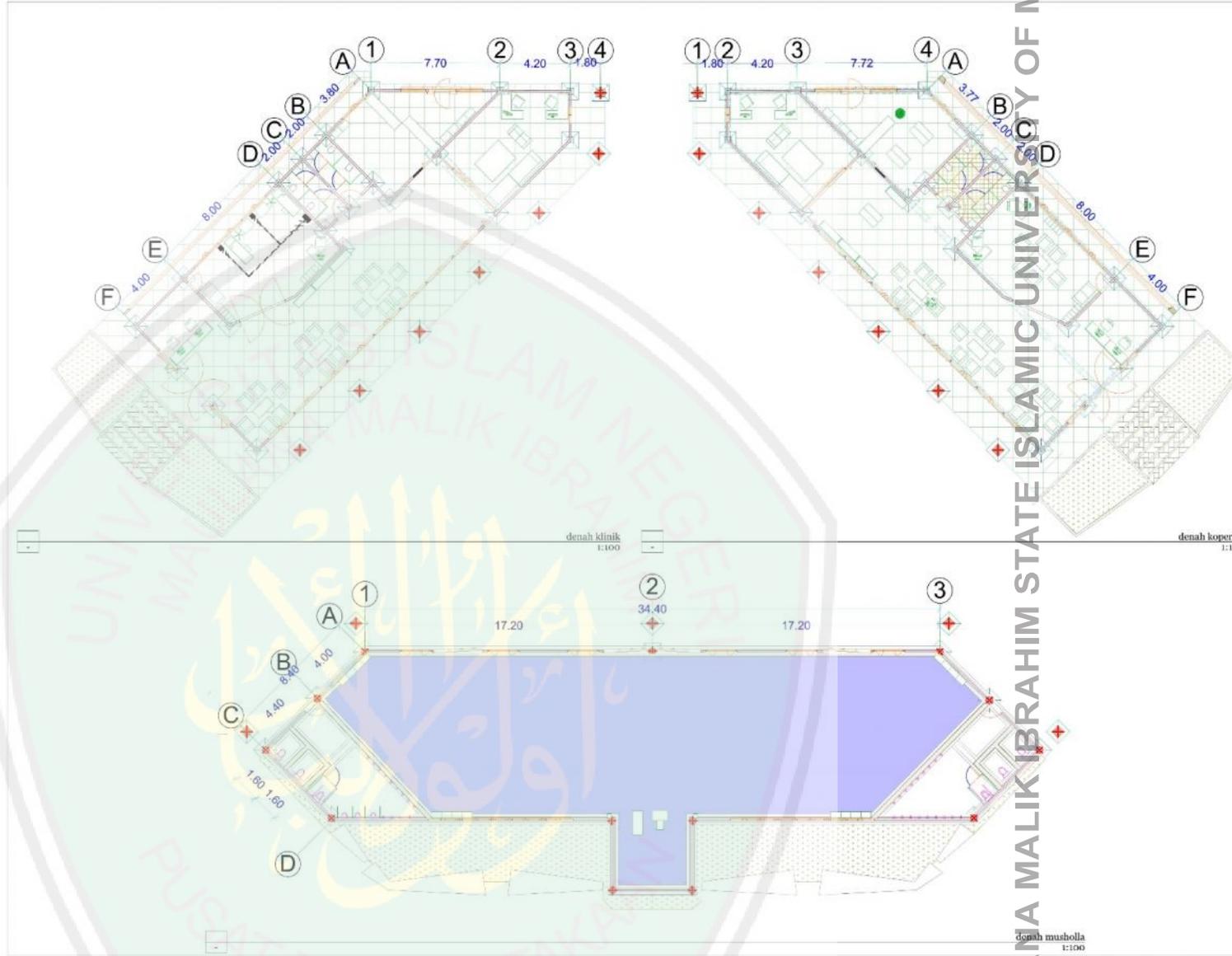
Daftar anggota kelompok dan tugasnya:

DAFTAR

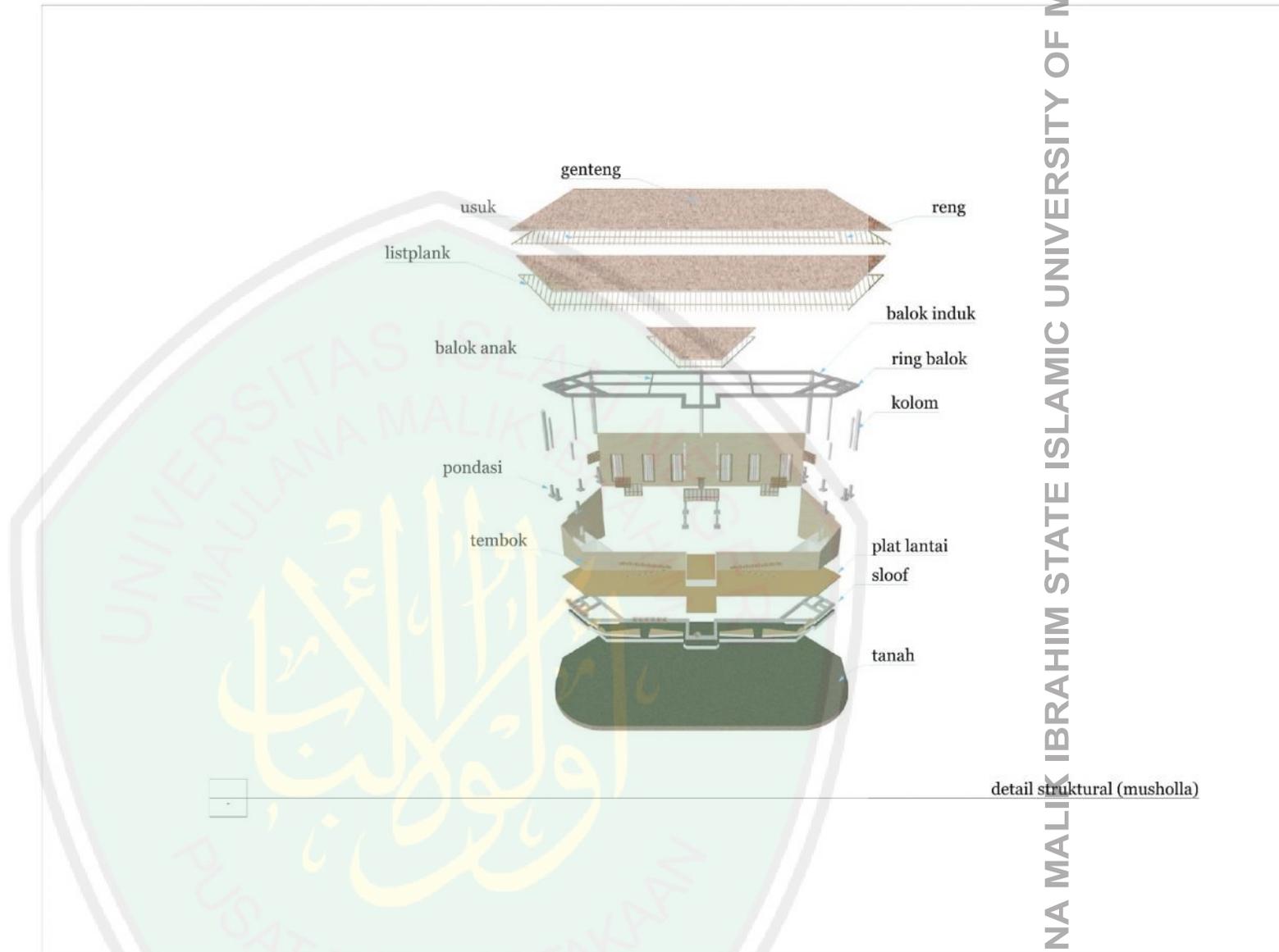
NO.01

KODE

1/01/2020



| | |
|--|--|
|  <p>UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FACULTY OF ARCHITECTURE AND PLANNING URBAN AND REGIONAL PLANNING</p> | |
| M Dzulkifli D | |
| NIM 10660064 | |
| TUGAS AKHIR | |
| MATA KULIAH Perencanaan Perumahan, RT dan Perkotaan II | |
| Dosen Pengajar II Rahmatulloh Wahid, ST M. Arifin, S.T.P. | |
| GURU GURU | |
| JUDUL Desain Klinik, koperasi dan musholla | |
| SKALA 1:100 | |
| NOVEMBER | |
| KEDIRI | |
| JULI 2021 | |



detail struktural (musholla)



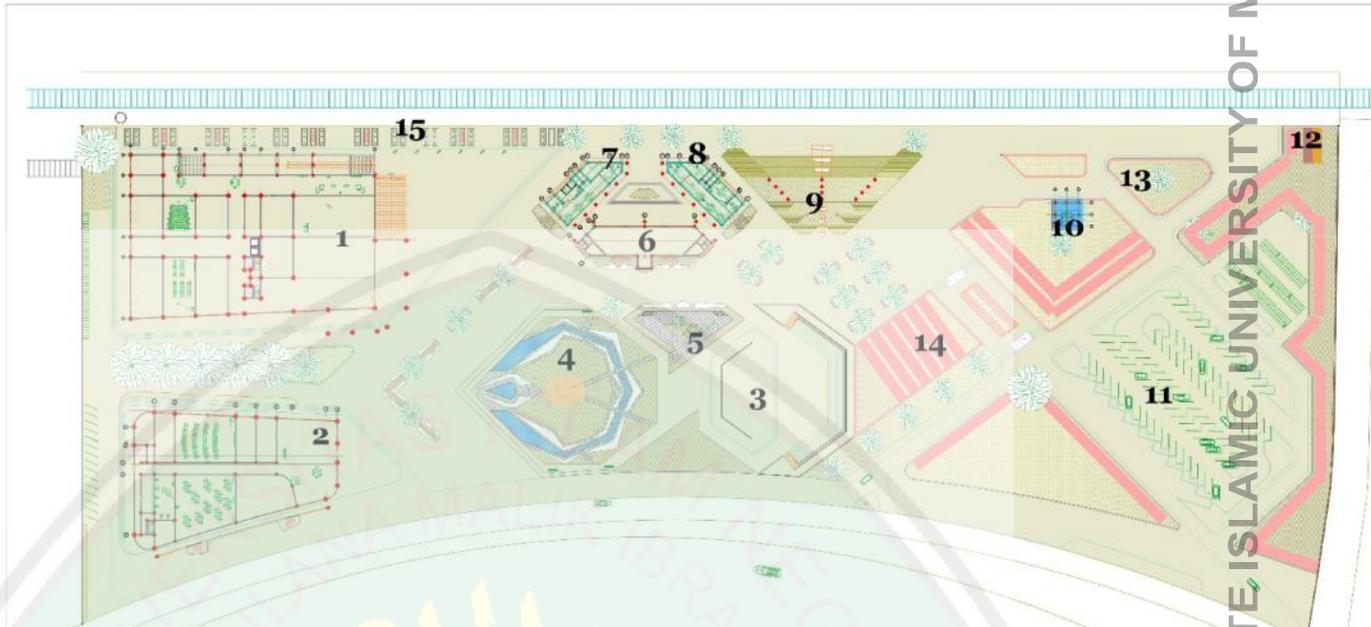
UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FACULTY OF ARCHITECTURE AND PLANNING
DEPARTMENT OF ARCHITECTURE

M Dzulkifli D

10660064

TUGAS AKHIR

Topik: Musholla



LEGENDA.

1. Gedung pendidikan dan kebudayaan
2. Gedung pengelola
3. Pertunjukan luar ruangan
4. Taman guyub rukun
5. Taman anak bangsa
6. Musholla
7. Klinik
8. Koperasi
9. Pusat cinderamata dan wisata rasa
10. Toilet umum
11. Parkiran
12. Rumah gensek
13. TPS sampah
14. Taman bunga
15. Taman toga

**Layoutplan
1:700**



UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FACULTY OF ARCHITECTURE
AND PLANNING
URBAN AND REGIONAL PLANNING

M Dzulkifli D

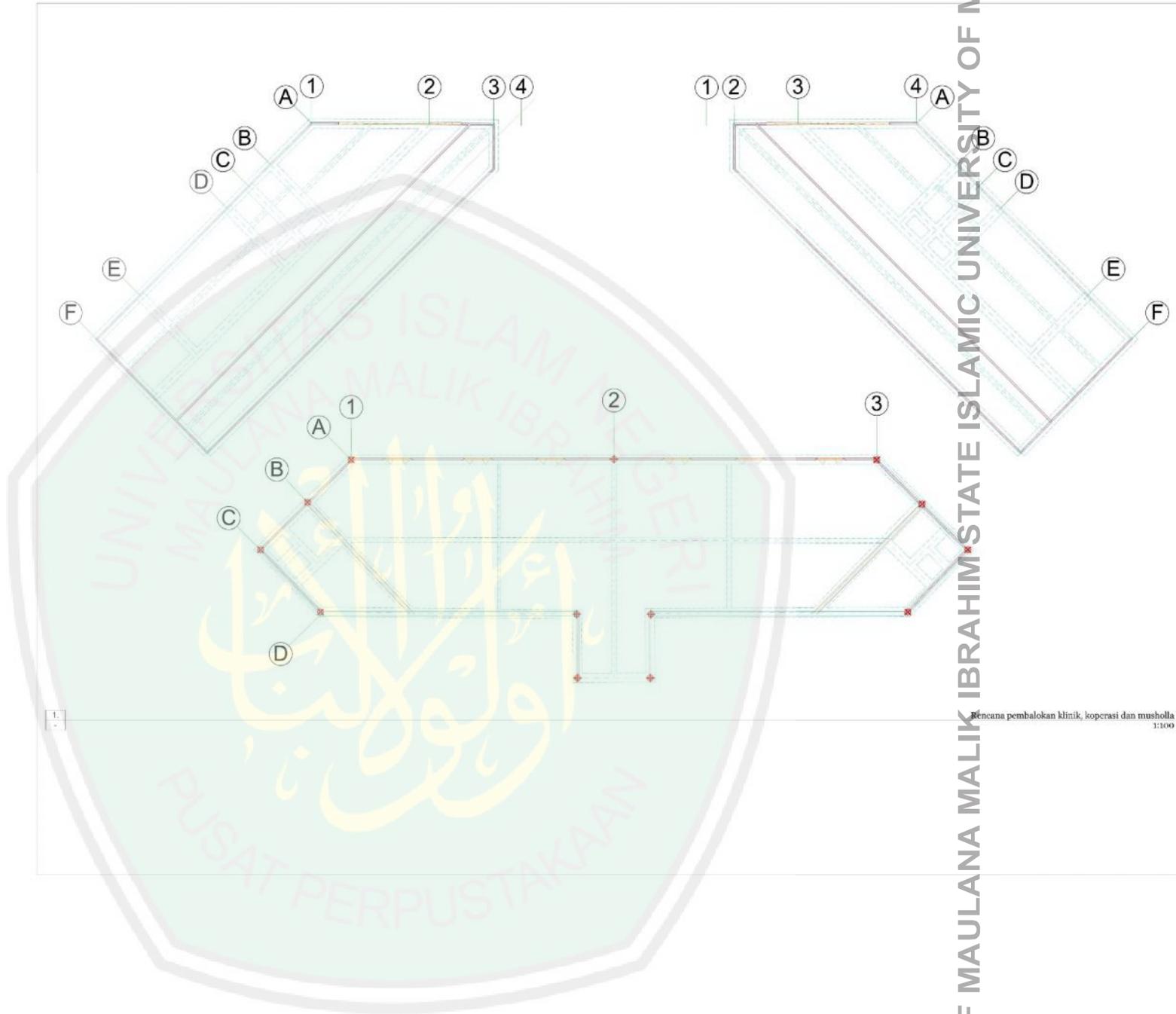
10660064

TUGAS AKHIR

NOVEMBER 2019

Revisi: 1.0

DAFTAR ISI



MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FACULTY OF ARCHITECTURE
AND PLANNING
URBAN AND REGIONAL
PLANNING

M Dzulkifli D

10660064

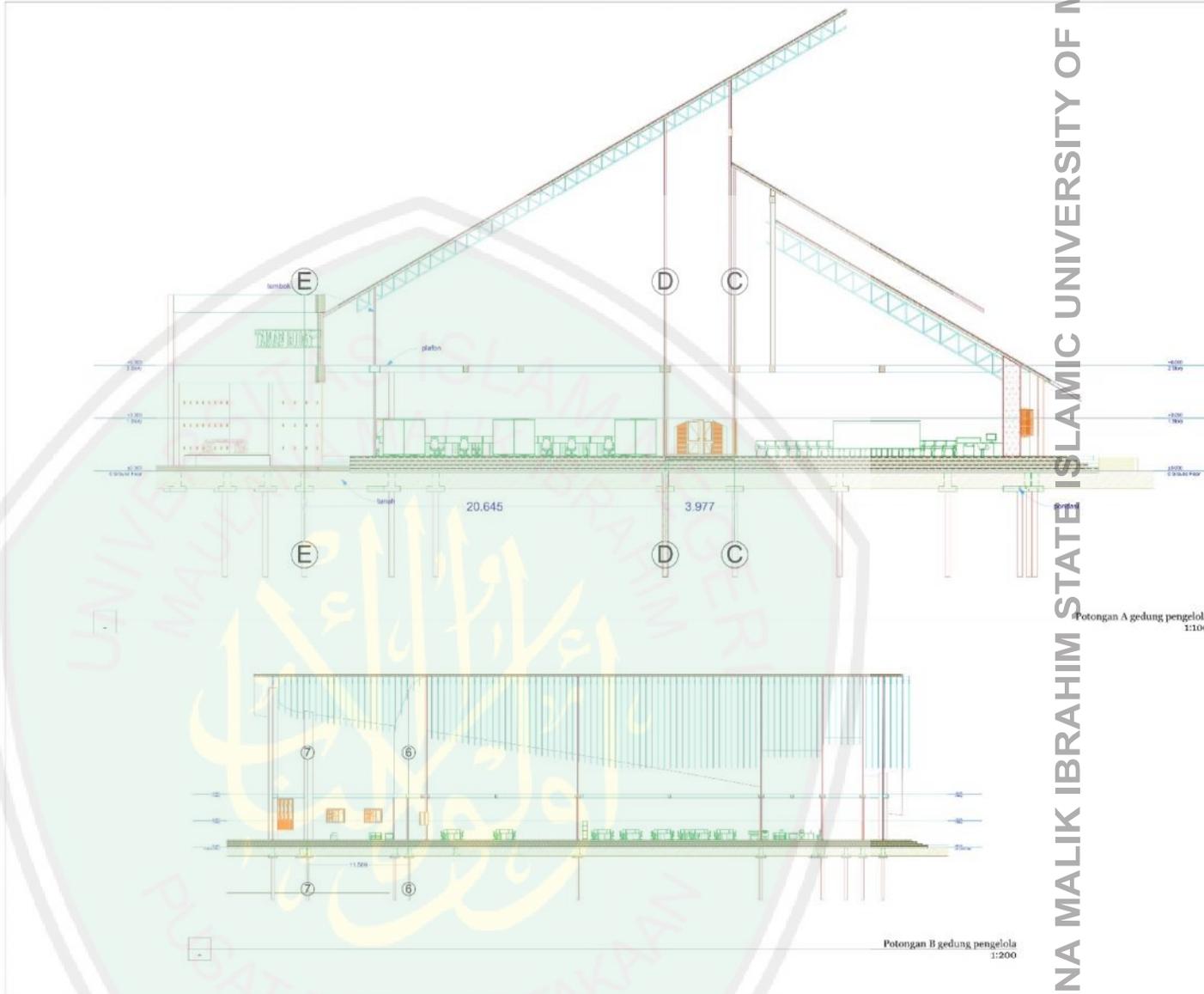
TUGAS AKHIR

Desain Perencanaan

rencana pemalokan klinik, koperasi dan musholla
1:1000



| |
|---|
|  UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN JURUSAN ARSITEKTUR |
| M Dzulkifli D NIM: 10660064 |
| TUGAS AKHIR |
| NAMA DOSEN PEMBIMBING Bapak Hidayat F. Pratiwi, ST, MT, MTR, M.Eng, S.P., I.A.S.I. DAN DOSEN PEMBIMBING II Bapak Hidayat F. Pratiwi, ST, MT, MTR, M.Eng, S.P., I.A.S.I. GURU |
| KETERANGAN Peta Kapan Bidang Perencanaan dan Konstruksi |
| SKALA 1:1000 |
| KODE |
| JUDUL |



Potongan A gedung pengelola
1:100

Potongan B gedung pengelola
1:200



UNIVERSITAS ISLAM MALANG
JALAN MALIK IBRAHIM
KOTA MALANG
JAWA TIMUR

M Dzulkifli D

10660064

TUGAS AKHIR

Disusun oleh:
Nama: M. Dzulkifli D
NPM: 10660064
Dosen Pembimbing I:
Dosen Pembimbing II:

KELOMPOK
Nama Kelompok:

SKALA
Potongan A : 1:100 | Potongan B : 1:200

KOROSI

REVISI

DISUSUN OLEH



Potongan A kawasan
1:600



Potongan B kawasan
1:300



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
JURUSAN ARSITEKTUR DAN PERENCANAAN
KAWASAN DAN LINGKUNGAN BUDIDAYA

M Dzulkifli D

NIM

10660064

TUGAS AKHIR

NOVELA TRISAPRANINGGI

Tempat ibadah, Peningkatan, dan

REKONSTRUKSI LANSKAP

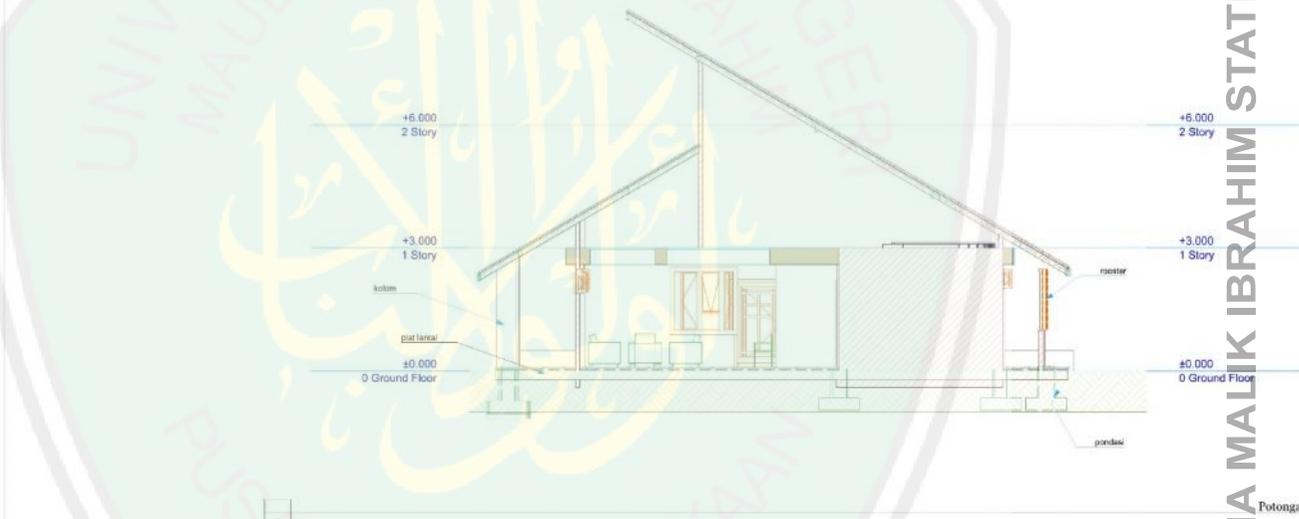
DINAMI PONDORONG II

REKONSTRUKSI DAN PENINGKATAN LANSKAP

DIKREASIKAN



Potongan A klinik
1:100



Potongan B klinik
1:50



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FACULTY OF ARCHITECTURE
AND PLANNING
URBAN AND REGIONAL PLANNING

M Dzulkifli D

NSU

10660064

TUGAS AKHIR

NOVITA TRI MURWATI

Revisi: Revisi 1: Perbaikan, NTP

REVISI: REVISI 2: LAIN

DHORO FIKRIANINGRUM II

Revisi: Revisi 1: Perbaikan, NTP

REVISI: REVISI 2: LAIN

CREATED

STUDI KASUS

Pusat Klinik

SKALA

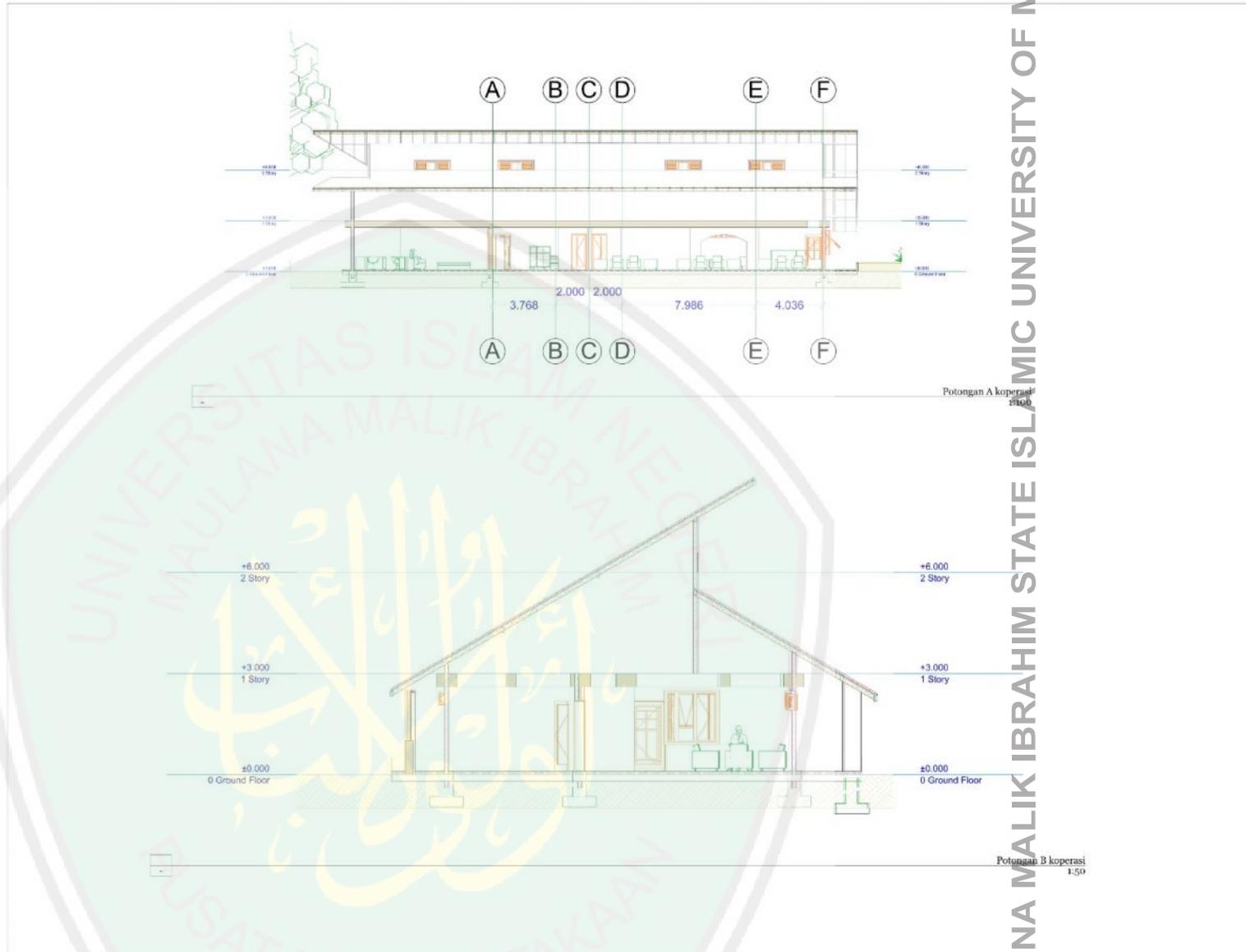
Potongan A : 1:100 / Potongan B : 1:50

NOVITA

REVISI

REVISI

REVISI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FACULTY OF ARCHITECTURE
AND PLANNING
URBAN AND REGIONAL
DESIGN

M Dzulkifli D

NIM:
10660064

TUGAS AKHIR

NO. SKRIPSI: 12101000000001

Tempat, tanggal & Waktu penulisan: MT
KOTA MALANG, 11 APRIL 2012

DIREKSI PERENCANAAN II

REKAM PERENCANAAN, 301
KAMPUS MALANG II, 10127

0212410

KELOMPOK

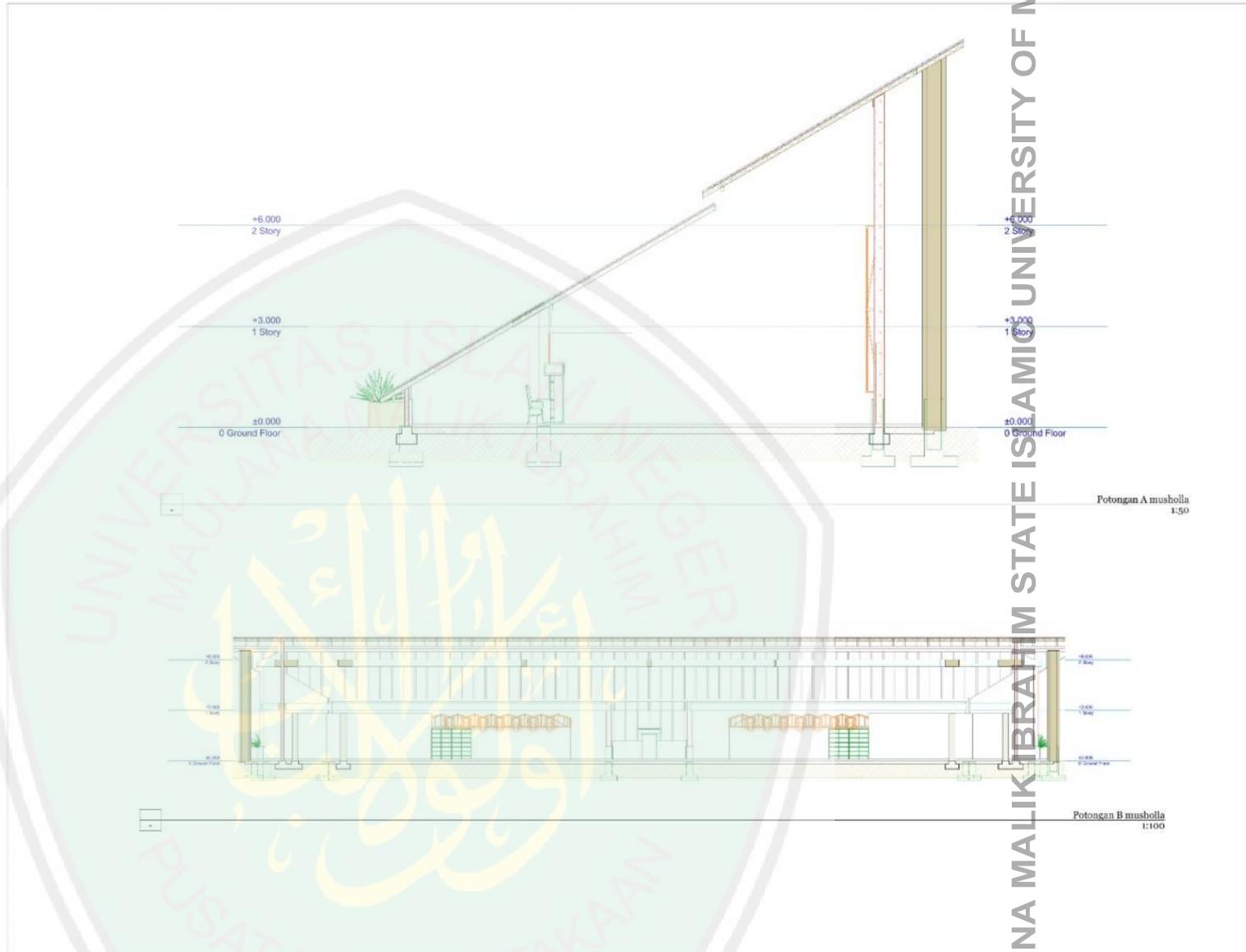
Perencana: Koperasi

SKALA:
Potongan A: 1:100 / Potongan B: 1:50

NO. SKRIPSI

KODE

JUDUL



UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FACULTY OF ARCHITECTURE AND PLANNING
DEPARTMENT OF ARCHITECTURE

M Dzulkifli D

NIM

10660064

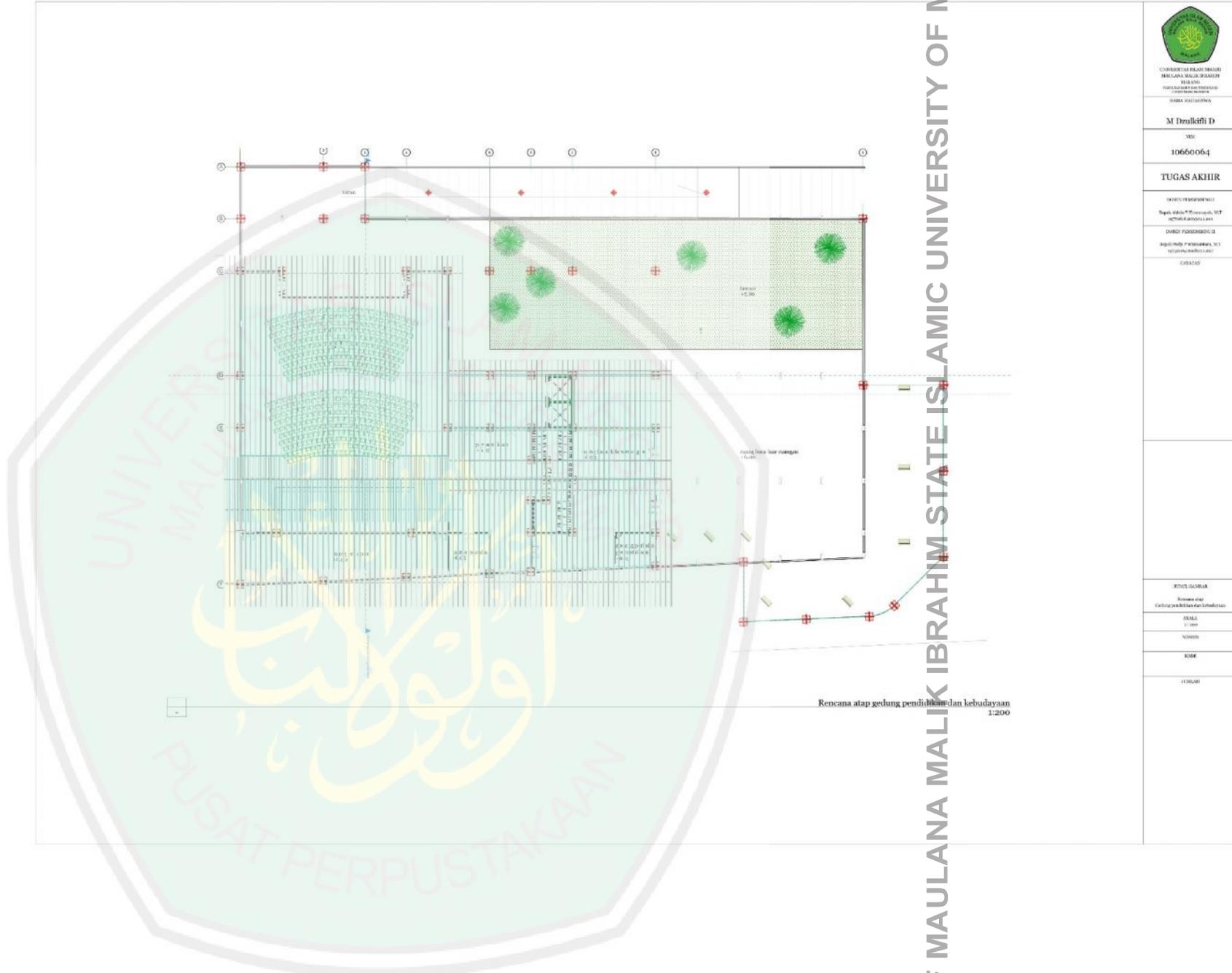
TUGAS AKHIR

REVISI (1) REVISI (2)

Revisi (1) Revisi (2)

DIBUAT OLEH MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

REVISI (1) REVISI (2)



Rencana atap gedung pendidikan dan kebudayaan
1:200



UNIVERSITAS ISLAM MALANG
MAULANA MALIK IBRAHIM
PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
TEKNOLOGI INFORMASI

M Dzulkifli D

10660064

TUGAS AKHIR

Disusun oleh:

1. M. Dzulkifli D

2. M. Dzulkifli D

3. M. Dzulkifli D

4. M. Dzulkifli D

5. M. Dzulkifli D

6. M. Dzulkifli D

7. M. Dzulkifli D

8. M. Dzulkifli D

9. M. Dzulkifli D

10. M. Dzulkifli D

11. M. Dzulkifli D

12. M. Dzulkifli D

13. M. Dzulkifli D

14. M. Dzulkifli D

15. M. Dzulkifli D

16. M. Dzulkifli D

17. M. Dzulkifli D

18. M. Dzulkifli D

19. M. Dzulkifli D

20. M. Dzulkifli D

21. M. Dzulkifli D

22. M. Dzulkifli D

23. M. Dzulkifli D

24. M. Dzulkifli D

25. M. Dzulkifli D

26. M. Dzulkifli D

27. M. Dzulkifli D

28. M. Dzulkifli D

29. M. Dzulkifli D

30. M. Dzulkifli D

31. M. Dzulkifli D

32. M. Dzulkifli D

33. M. Dzulkifli D

34. M. Dzulkifli D

35. M. Dzulkifli D

36. M. Dzulkifli D

37. M. Dzulkifli D

38. M. Dzulkifli D

39. M. Dzulkifli D

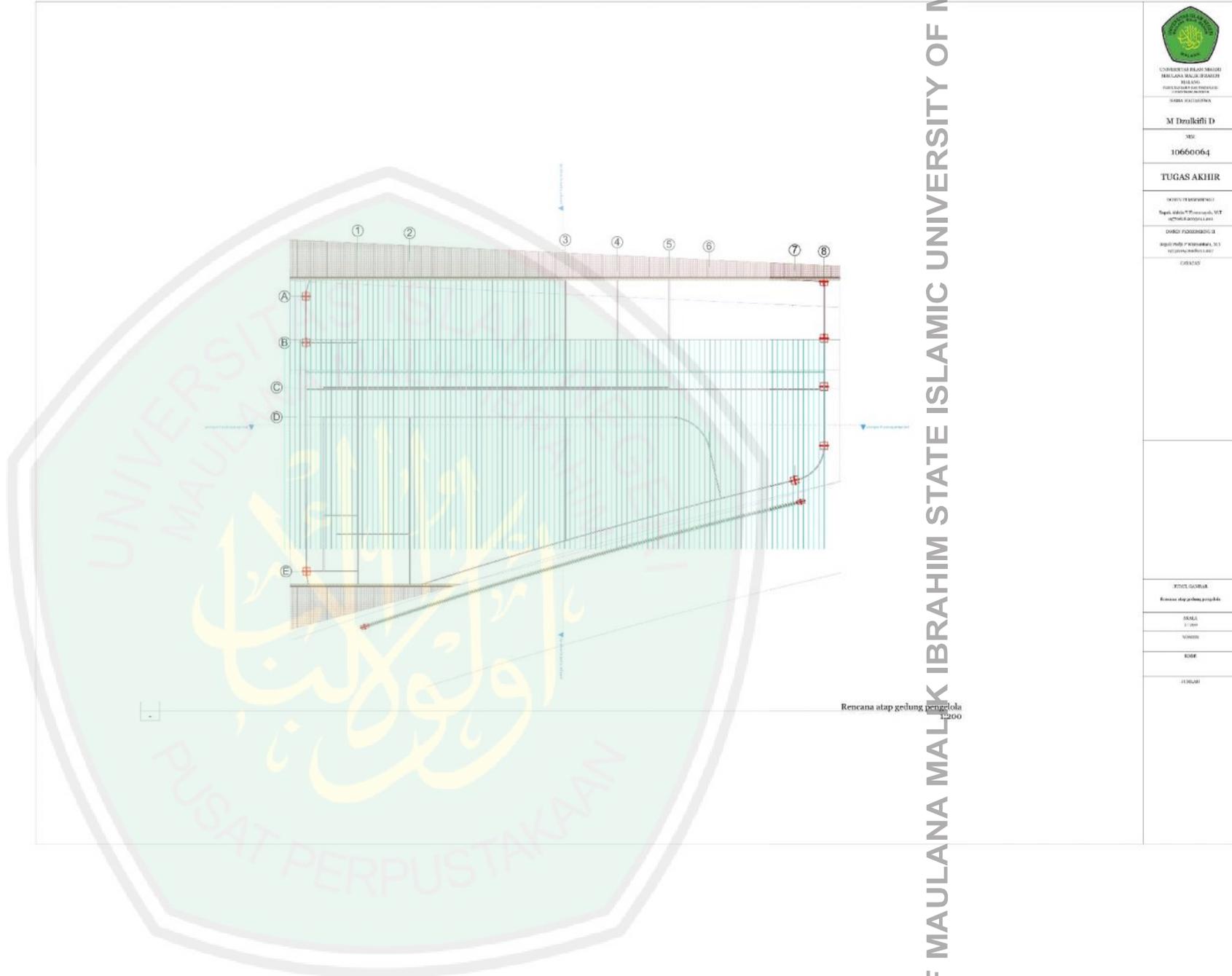
40. M. Dzulkifli D

41. M. Dzulkifli D

42. M. Dzulkifli D

43. M. Dzulkifli D

44. M. Dzulkifli D



MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FACULTY OF ARCHITECTURE
AND PLANNING
DEPARTMENT OF ARCHITECTURE

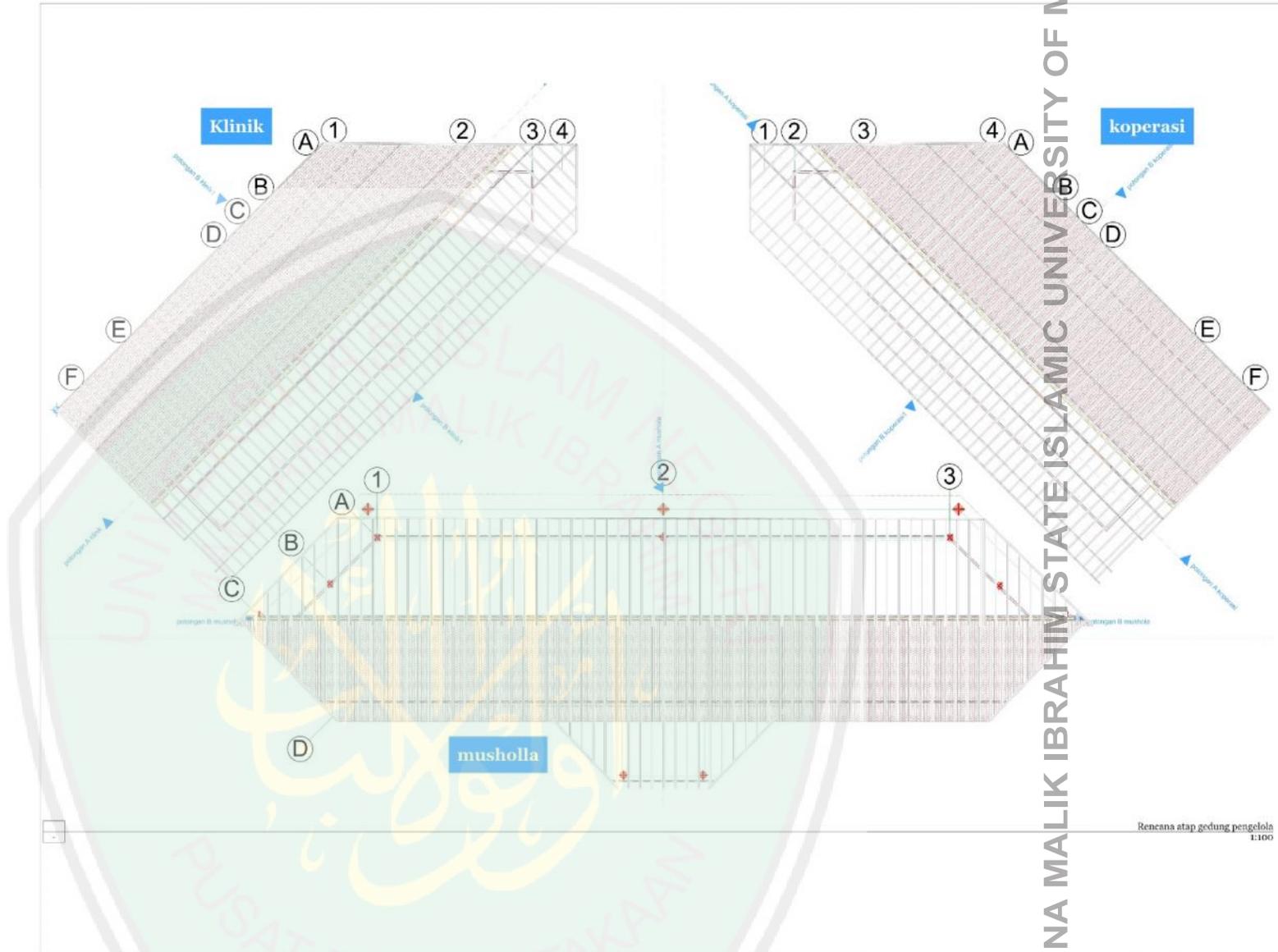
M Dzulkifli D

10660064

TUGAS AKHIR

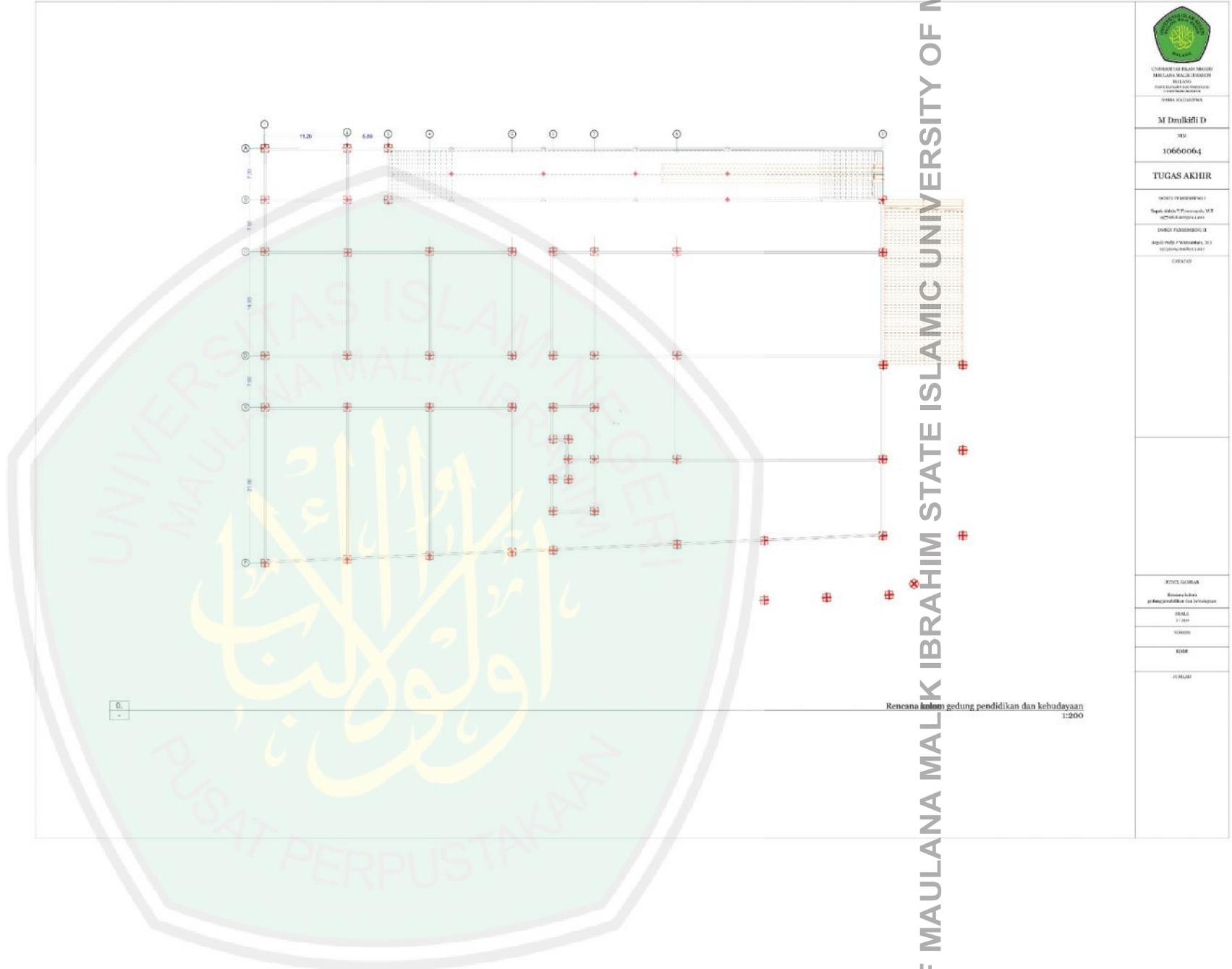
Desain dan Konstruksi

Desain dan Konstruksi II



| | |
|--|--|
|  UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN DESAIN ARSITEKTUR | |
| M Dzulkifli D | |
| NIM | |
| 10660064 | |
| TUGAS AKHIR | |
| NAMA DOSEN PEMBIMBING Nama Dosen Pembimbing I NAMA DOSEN PEMBIMBING II Nama Dosen Pembimbing III NAMA DOSEN PEMBIMBING IV | |
| GURU | |
| KETERANGAN Dimensi atap Lembar struktur dan mekanika | |
| SKALA 1 : 100 | |
| NOVEMBER | |
| KORF | |
| JURUSAN | |

Rencana atap gedung pengelola
1:100



0.
-

Rencana letak gedung pendidikan dan kebudayaan
1:200



UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FACULTY OF ARCHITECTURE AND PLANNING
URBAN AND REGIONAL PLANNING

M Dzulkifli D

NIM

10660064

TUGAS AKHIR

NOVELTY IN ARCHITECTURE

Revisi: Revisi 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 100, 101, 102, 103, 104, 105, 106, 107, 108, 109, 110, 111, 112, 113, 114, 115, 116, 117, 118, 119, 120, 121, 122, 123, 124, 125, 126, 127, 128, 129, 130, 131, 132, 133, 134, 135, 136, 137, 138, 139, 140, 141, 142, 143, 144, 145, 146, 147, 148, 149, 150, 151, 152, 153, 154, 155, 156, 157, 158, 159, 160, 161, 162, 163, 164, 165, 166, 167, 168, 169, 170, 171, 172, 173, 174, 175, 176, 177, 178, 179, 180, 181, 182, 183, 184, 185, 186, 187, 188, 189, 190, 191, 192, 193, 194, 195, 196, 197, 198, 199, 200, 201, 202, 203, 204, 205, 206, 207, 208, 209, 210, 211, 212, 213, 214, 215, 216, 217, 218, 219, 220, 221, 222, 223, 224, 225, 226, 227, 228, 229, 230, 231, 232, 233, 234, 235, 236, 237, 238, 239, 240, 241, 242, 243, 244, 245, 246, 247, 248, 249, 250, 251, 252, 253, 254, 255, 256, 257, 258, 259, 260, 261, 262, 263, 264, 265, 266, 267, 268, 269, 270, 271, 272, 273, 274, 275, 276, 277, 278, 279, 280, 281, 282, 283, 284, 285, 286, 287, 288, 289, 290, 291, 292, 293, 294, 295, 296, 297, 298, 299, 300, 301, 302, 303, 304, 305, 306, 307, 308, 309, 310, 311, 312, 313, 314, 315, 316, 317, 318, 319, 320, 321, 322, 323, 324, 325, 326, 327, 328, 329, 330, 331, 332, 333, 334, 335, 336, 337, 338, 339, 340, 341, 342, 343, 344, 345, 346, 347, 348, 349, 350, 351, 352, 353, 354, 355, 356, 357, 358, 359, 360, 361, 362, 363, 364, 365, 366, 367, 368, 369, 370, 371, 372, 373, 374, 375, 376, 377, 378, 379, 380, 381, 382, 383, 384, 385, 386, 387, 388, 389, 390, 391, 392, 393, 394, 395, 396, 397, 398, 399, 400, 401, 402, 403, 404, 405, 406, 407, 408, 409, 410, 411, 412, 413, 414, 415, 416, 417, 418, 419, 420, 421, 422, 423, 424, 425, 426, 427, 428, 429, 430, 431, 432, 433, 434, 435, 436, 437, 438, 439, 440, 441, 442, 443, 444, 445, 446, 447, 448, 449, 450, 451, 452, 453, 454, 455, 456, 457, 458, 459, 460, 461, 462, 463, 464, 465, 466, 467, 468, 469, 470, 471, 472, 473, 474, 475, 476, 477, 478, 479, 480, 481, 482, 483, 484, 485, 486, 487, 488, 489, 490, 491, 492, 493, 494, 495, 496, 497, 498, 499, 500, 501, 502, 503, 504, 505, 506, 507, 508, 509, 510, 511, 512, 513, 514, 515, 516, 517, 518, 519, 520, 521, 522, 523, 524, 525, 526, 527, 528, 529, 530, 531, 532, 533, 534, 535, 536, 537, 538, 539, 540, 541, 542, 543, 544, 545, 546, 547, 548, 549, 550, 551, 552, 553, 554, 555, 556, 557, 558, 559, 560, 561, 562, 563, 564, 565, 566, 567, 568, 569, 570, 571, 572, 573, 574, 575, 576, 577, 578, 579, 580, 581, 582, 583, 584, 585, 586, 587, 588, 589, 590, 591, 592, 593, 594, 595, 596, 597, 598, 599, 600, 601, 602, 603, 604, 605, 606, 607, 608, 609, 610, 611, 612, 613, 614, 615, 616, 617, 618, 619, 620, 621, 622, 623, 624, 625, 626, 627, 628, 629, 630, 631, 632, 633, 634, 635, 636, 637, 638, 639, 640, 641, 642, 643, 644, 645, 646, 647, 648, 649, 650, 651, 652, 653, 654, 655, 656, 657, 658, 659, 660, 661, 662, 663, 664, 665, 666, 667, 668, 669, 670, 671, 672, 673, 674, 675, 676, 677, 678, 679, 680, 681, 682, 683, 684, 685, 686, 687, 688, 689, 690, 691, 692, 693, 694, 695, 696, 697, 698, 699, 700, 701, 702, 703, 704, 705, 706, 707, 708, 709, 710, 711, 712, 713, 714, 715, 716, 717, 718, 719, 720, 721, 722, 723, 724, 725, 726, 727, 728, 729, 730, 731, 732, 733, 734, 735, 736, 737, 738, 739, 740, 741, 742, 743, 744, 745, 746, 747, 748, 749, 750, 751, 752, 753, 754, 755, 756, 757, 758, 759, 760, 761, 762, 763, 764, 765, 766, 767, 768, 769, 770, 771, 772, 773, 774, 775, 776, 777, 778, 779, 780, 781, 782, 783, 784, 785, 786, 787, 788, 789, 790, 791, 792, 793, 794, 795, 796, 797, 798, 799, 800, 801, 802, 803, 804, 805, 806, 807, 808, 809, 810, 811, 812, 813, 814, 815, 816, 817, 818, 819, 820, 821, 822, 823, 824, 825, 826, 827, 828, 829, 830, 831, 832, 833, 834, 835, 836, 837, 838, 839, 840, 841, 842, 843, 844, 845, 846, 847, 848, 849, 850, 851, 852, 853, 854, 855, 856, 857, 858, 859, 860, 861, 862, 863, 864, 865, 866, 867, 868, 869, 870, 871, 872, 873, 874, 875, 876, 877, 878, 879, 880, 881, 882, 883, 884, 885, 886, 887, 888, 889, 890, 891, 892, 893, 894, 895, 896, 897, 898, 899, 900, 901, 902, 903, 904, 905, 906, 907, 908, 909, 910, 911, 912, 913, 914, 915, 916, 917, 918, 919, 920, 921, 922, 923, 924, 925, 926, 927, 928, 929, 930, 931, 932, 933, 934, 935, 936, 937, 938, 939, 940, 941, 942, 943, 944, 945, 946, 947, 948, 949, 950, 951, 952, 953, 954, 955, 956, 957, 958, 959, 960, 961, 962, 963, 964, 965, 966, 967, 968, 969, 970, 971, 972, 973, 974, 975, 976, 977, 978, 979, 980, 981, 982, 983, 984, 985, 986, 987, 988, 989, 990, 991, 992, 993, 994, 995, 996, 997, 998, 999, 1000

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR TABEL

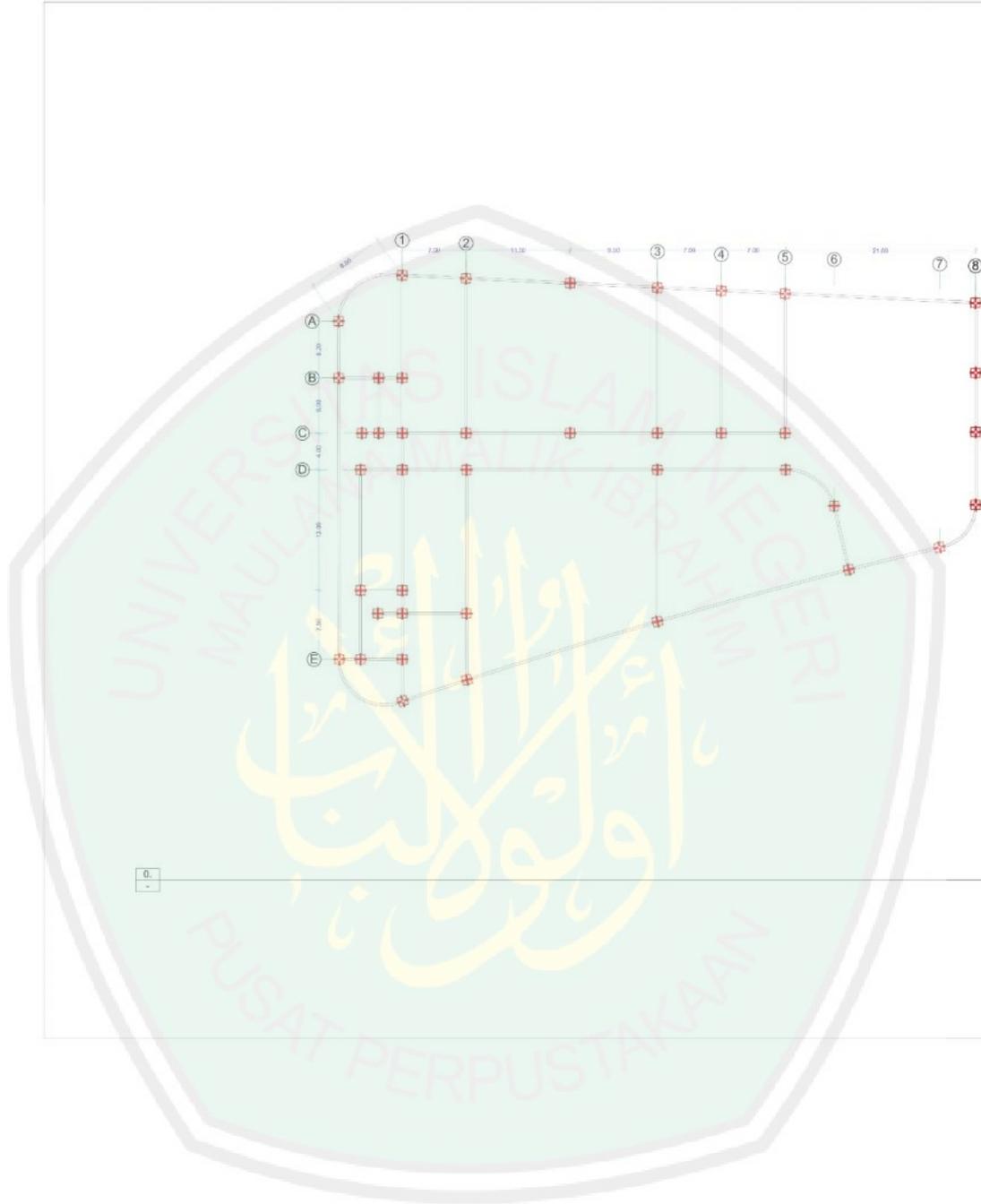
DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR TABEL



MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



UNIVERSITAS ISLAM MALANG
MAULANA MALIK IBRAHIM
JALAN MALIK IBRAHIM
KOTA MALANG

M Dzulkifli D

10660064

TUGAS AKHIR

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN

DANNO PRADANINGRAT II

REKAYASA PERENCANAAN

082120

REVISI

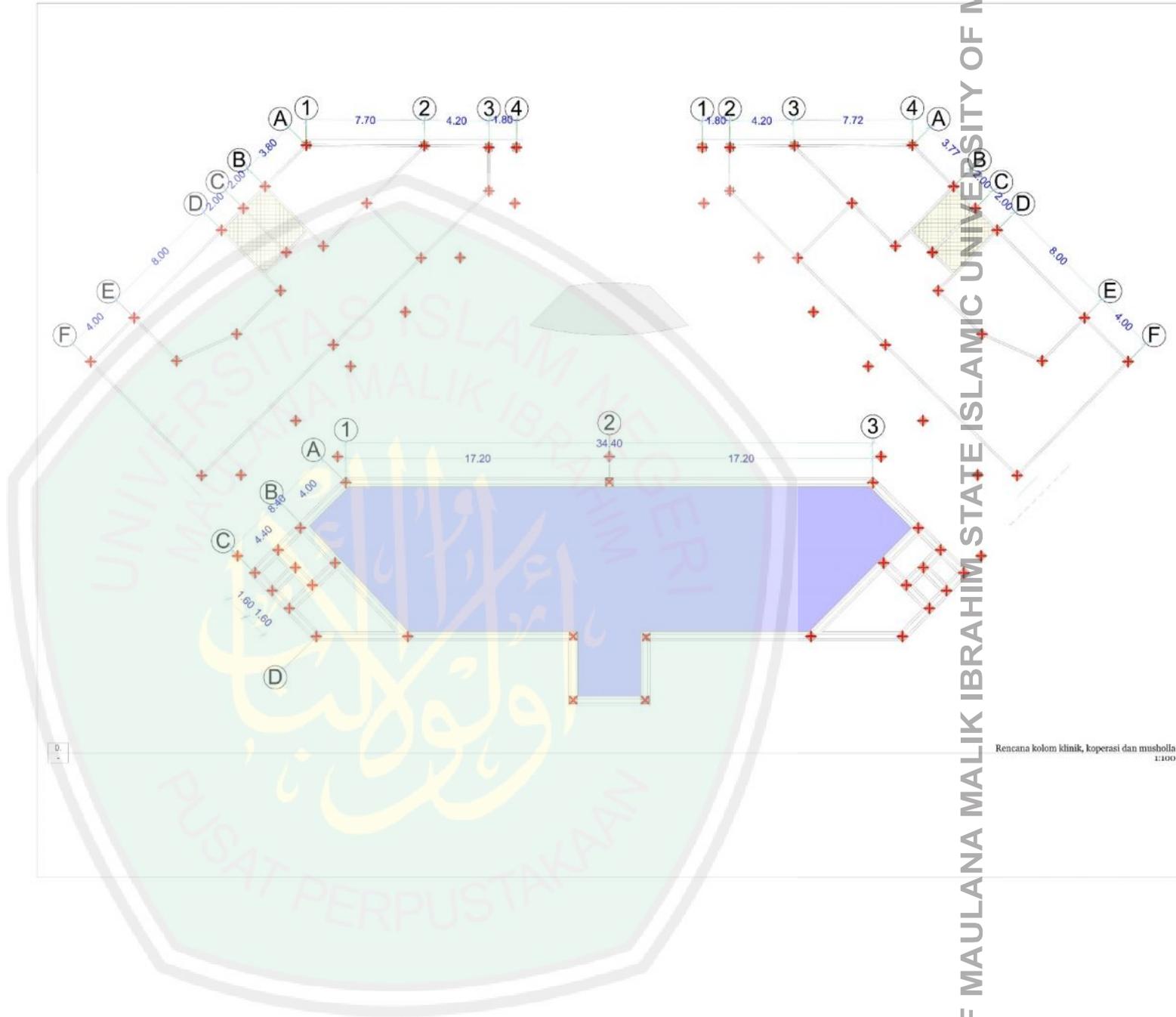
NO. 1

NO. 1

NO. 1

NO. 1

Rencana kolom gedung pengelola
1:200



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FACULTY OF ARCHITECTURE
AND PLANNING
URBAN AND REGIONAL
PLANNING

M Dzulkifli D

NIM
10660064

TUGAS AKHIR

REVISI (1) REVISI (2)
Revisi (3) Revisi (4) Revisi (5)
DIBERI PANGGILAN II
REVISI (6) REVISI (7)
REVISI (8) REVISI (9)

JUDUL GAMBAR
Rencana Kolom
Klinik, Koperasi dan Musholla

SKALA
1:100

NOVEMBER

KORF

JURUSAN

Rencana kolom klinik, koperasi dan musholla
1:100



LEGENDA.

1. Gedung pendidikan dan kebudayaan
2. Gedung pengelola
3. Pertunjukan luar ruangan
4. Taman guyub rukun
5. Taman anak bangsa
6. Musholla
7. Klinik
8. Koperasi
9. Pusat cinderamata dan wisata rasa
10. Toilet umum
11. Parkiran
12. Rumah genset
13. TPS sampah
14. Taman bunga
15. Taman toga

Siteplan
1:700



UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM
SURABAYA
JALAN MAULANA
SURABAYA

M Dzulfitri D

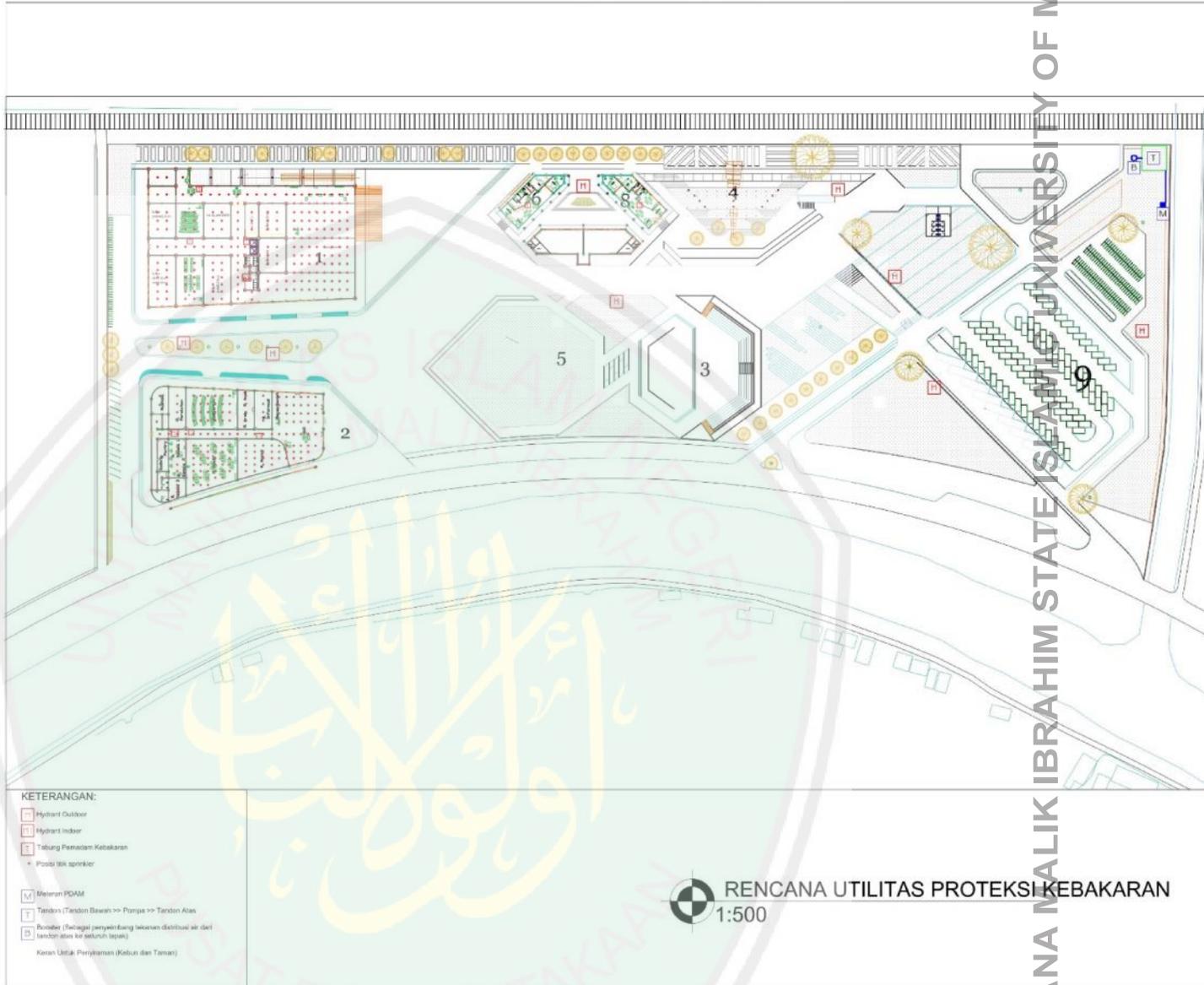
10660064

TUGAS AKHIR

Disusun oleh:



PRODUCED BY AN AUTODESK EDUCATIONAL PRODUCT



- KETERANGAN:**
- H Hydrant Outdoor
 - I Hydrant Indoor
 - T Tabung Pemadam Kebakaran
 - Posisi titik sprinkler
 - M Menara PDAM
 - T Tandon (Tandon Bawah >> Pompa >> Tandon Atas)
 - B Boudier (Sebagai penyalur tenaga mekanis distribusi air dari tandon atas ke seluruh tempat)
 - Keran Untuk Penyiraman (Kebun dan Taman)



RENCANA UTILITAS PROTEKSI KEBAKARAN
1:500

PRODUCED BY AN AUTODESK EDUCATIONAL PRODUCT



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA

M OZULKIFLI D

NIM

10660064

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

TAMAN BUDAYA RAKYAT SURABAYA

PEMBIMBING I

ALDRIN Y FIRMANSYAH, M.T
NIP. 19770818.200501.1.001

PEMBIMBING II

PUDJI WISMANTARA, M.T
NIP. 19731209.200801.1.007

CATATAN

| NO. | CATATAN |
|-----|---------|
| | |

JUDUL GAMBAR

SKALA

RENCANA UTILITAS
PROTEKSI
KEBAKARAN

1 : 500

KODE

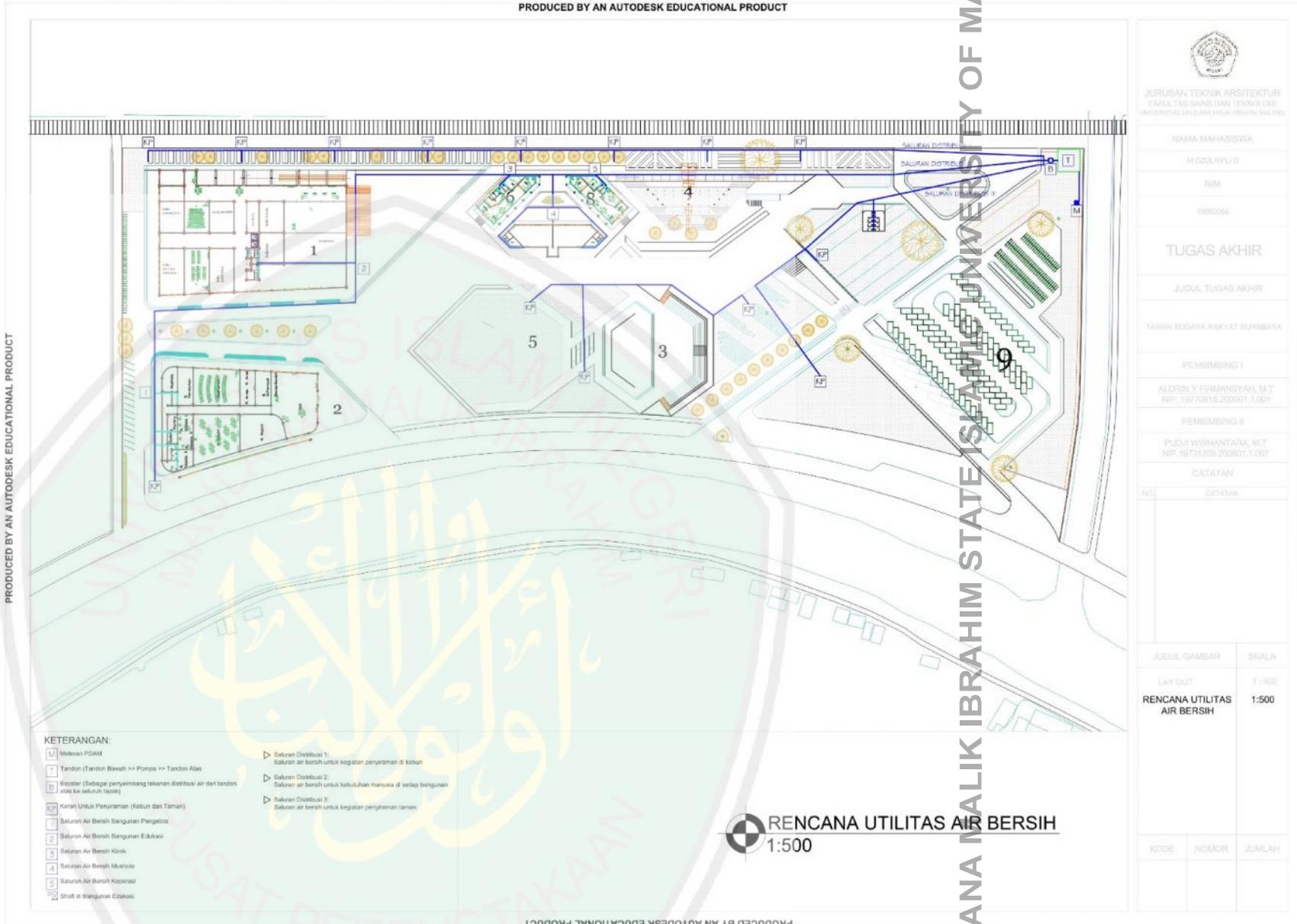
NOMOR

JUMLAH

PRODUCED BY AN AUTODESK EDUCATIONAL PRODUCT



PRODUCED BY AN AUTODESK EDUCATIONAL PRODUCT



PRODUCED BY AN AUTODESK EDUCATIONAL PRODUCT

PRODUCED BY AN AUTODESK EDUCATIONAL PRODUCT

KETERANGAN:

- IV Mekanis PDAM
- 1 Tandon (Tandon Bawah <-> Pompa <-> Tandon Atas)
- 2 Roster (Sebagai penyeimbang tekanan distribusi air dari tandon atas ke seluruh tapak)
- KP Kerah Untuk Penyiraman (Kebun dan Taman)
- 3 Saluran Air Bersih Bangunan Pangeles
- 2 Saluran Air Bersih Bangunan Edukasi
- 3 Saluran Air Bersih Klinik
- 4 Saluran Air Bersih Muschob
- 5 Saluran Air Bersih Koperasi
- 6 Shaft di Bangunan Cipaksi
- 7 Saluran Distribusi 1: Saluran air bersih untuk kegiatan penyiraman di kebun
- 8 Saluran Distribusi 2: Saluran air bersih untuk kebutuhan manusia di setiap bangunan
- 9 Saluran Distribusi 3: Saluran air bersih untuk kegiatan penyiraman taman

RENCANA UTILITAS AIR BERSIH
1:500



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

| |
|--|
| NAMA MAHASISWA |
| MOSAKHPLID |
| NIM |
| 1005004 |
| TUGAS AKHIR |
| JUDUL TUGAS AKHIR |
| TAMAN BUDAYA RAKYAT SURABAYA |
| PEMBIMBING I |
| ALDRIN Y FIRMANSYAH, M.T NIP. 19770918 200901 1 001 |
| PEMBIMBING II |
| PUDI WIJANTARA, M.T NIP. 19731028 200901 1 007 |
| CATATAN |
| NO. CATATAN |

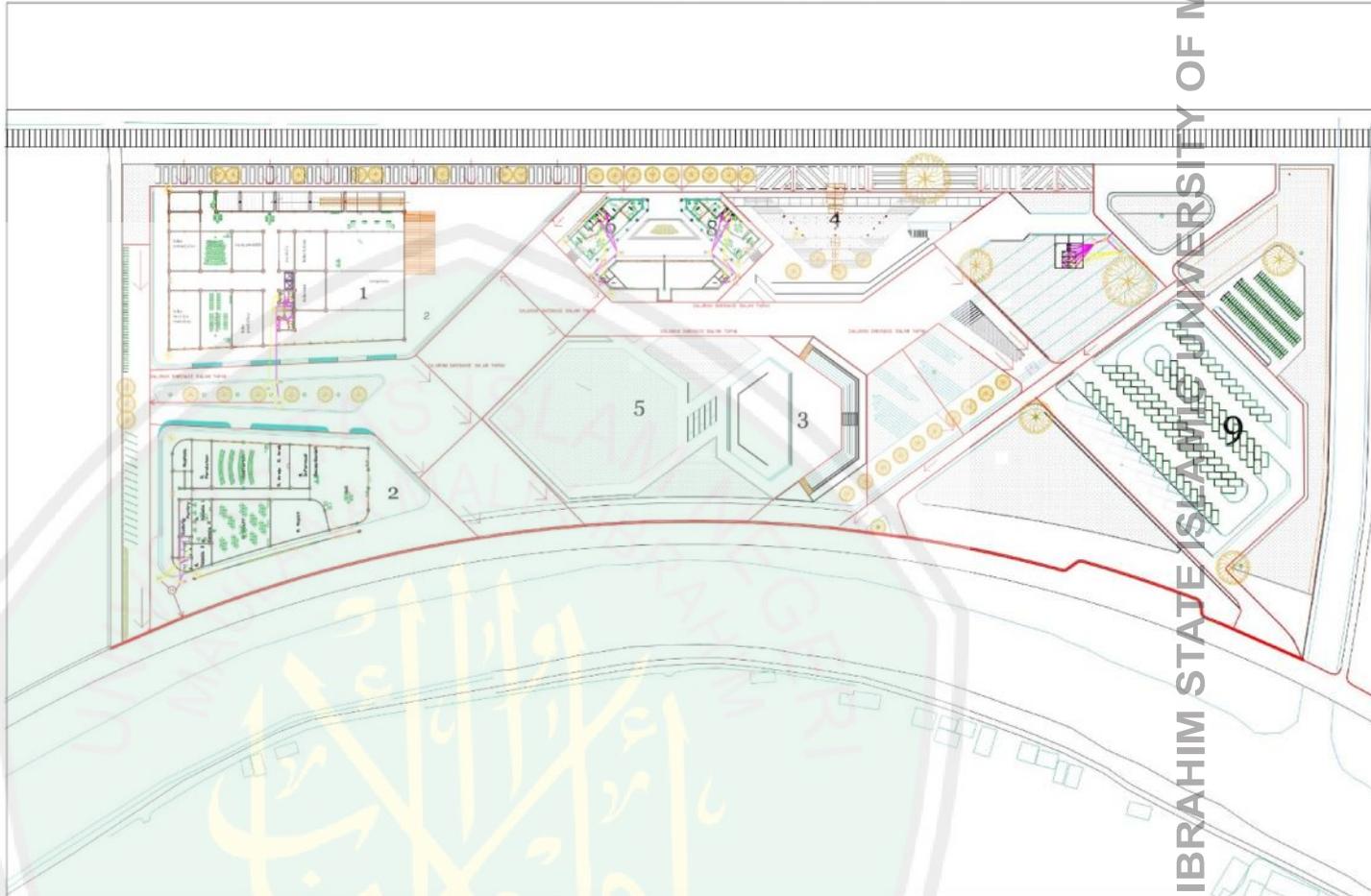
| | |
|------------------------------------|--------------|
| JUDUL GAMBAR | SKALA |
| LAY OUT | 1:500 |
| RENCANA UTILITAS AIR BERSIH | 1:500 |

| | | |
|------|-------|--------|
| KODE | NOMOR | JUMLAH |
| | | |

PRODUCED BY AN AUTODESK EDUCATIONAL PRODUCT



PRODUCED BY AN AUTODESK EDUCATIONAL PRODUCT



- KETERANGAN:**
- Septik Tank
 - Bak Kontrol
 - Sumur Resapan
 - Taling air dengan daya otp bongoran
 - Saluran limbah cair (grey water)
 - Saluran limbah padat
 - Saluran air kotor dan drainase dalam tapak
 - Arah aliran air kotor
 - Saluran drainase menuju sistem drainase lingkungan
 - Shell of bangunan gedung

RENCANA UTILITAS AIR KOTOR
1:500



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA

M OZULKIFLI D

NIM

10660064

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

TAMAN BUDAYA RAKYAT SURABAYA

PEMBIMBING I

ALDRIN Y FIRMANSYAH, M.T
NIP. 19770818.200501.1.001

PEMBIMBING II

PUDJI WISMANTARA, M.T
NIP. 19731209.200801.1.007

CATATAN

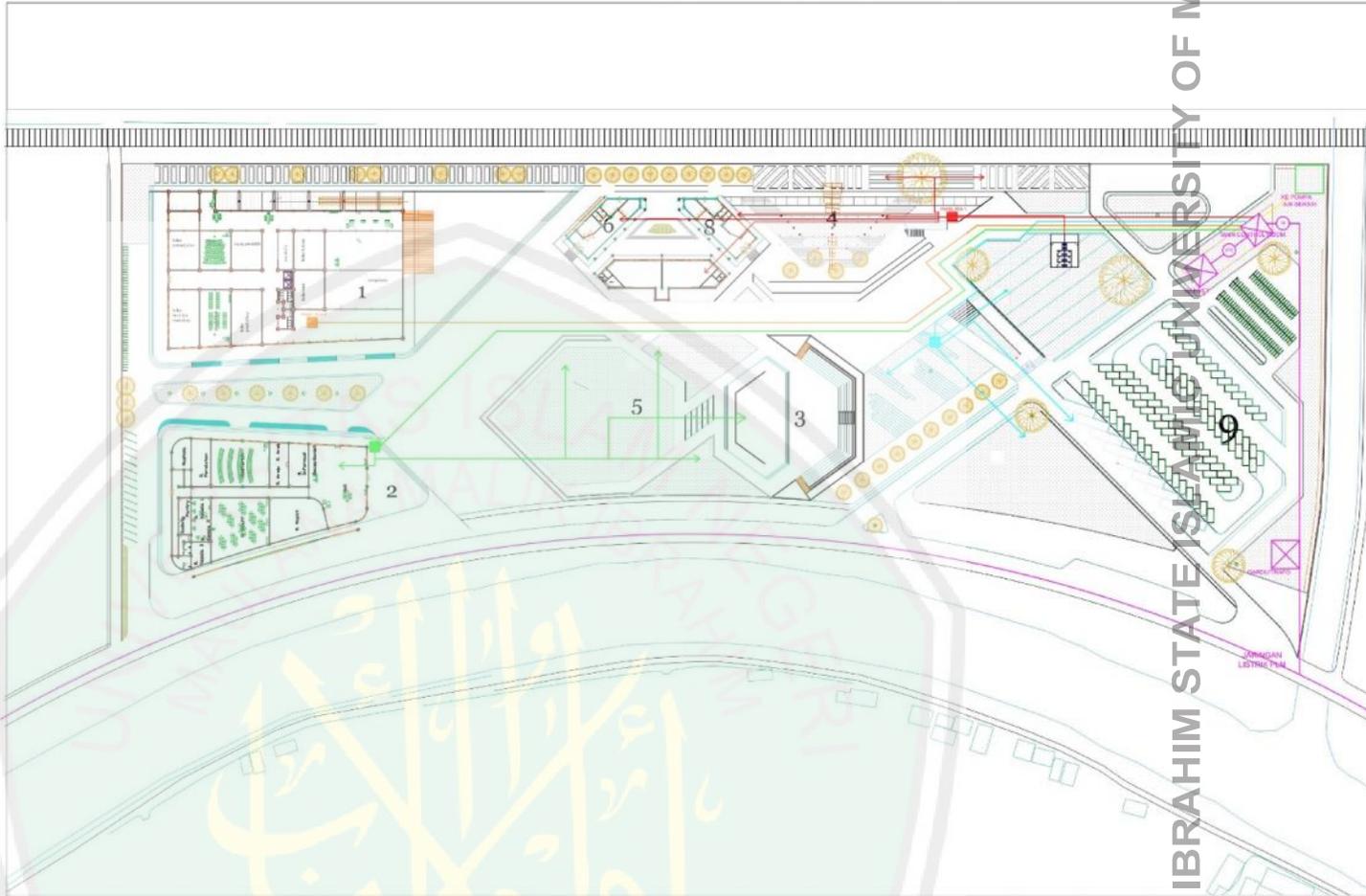
| NO. | CATATAN |
|-----|---------|
| | |

| JUDUL GAMBAR | SKALA |
|----------------------------|-------|
| RENCANA UTILITAS AIR KOTOR | 1:500 |

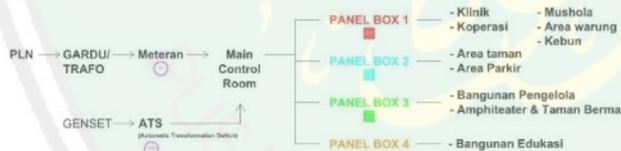
| KODE | NOMOR | JUMLAH |
|------|-------|--------|
| | | |



PRODUCED BY AN AUTODESK EDUCATIONAL PRODUCT



SKEMATIK JARINGAN UTILITAS LISTRIK



RENCANA UTILITAS JARINGAN LISTRIK
SKALA 1:500



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA

M OZULKIFLI D

NIM

10660064

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

TAMAN BUDAYA RAKYAT SURABAYA

PEMBIMBING I

ALDRIN Y FIRMANSYAH, M.T
NIP. 19770818.200501.1.001

PEMBIMBING II

PUDJI WISMANTARA, M.T
NIP. 19731209.200801.1.007

CATATAN

| NO. | CATATAN |
|-----|---------|
| | |

| JUDUL GAMBAR | SKALA |
|-----------------------------------|---------|
| RENCANA UTILITAS JARINGAN LISTRIK | 1 : 500 |

| KODE | NOMOR | JUMLAH |
|------|-------|--------|
| | | |



PRODUCED BY AN AUTODESK EDUCATIONAL PRODUCT



- KETERANGAN:**
- Tempat sampah (O: Organik, A:Anorganik)
 - Tempat Pemrosesan Sampah Organik
(Dinamiskan integrasi dengan area perkuburan agar dapat berfungsi sebagai pupuk organik)
 - Tempat Pembuangan Sampah Sementara (Kebutuhan Internal Tapak)

RENCANA UTILITAS PEMBUANGAN SAMPAH
1:500



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA

M. OZULKIFLI D.

NIM

10660064

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

TAMAN BUDAYA RAKYAT SURABAYA

PEMBIMBING I

ALDRIN Y. FIRMANSYAH, M.T
NIP. 19770818.200501.1.001

PEMBIMBING II

PUDJI WISMANTARA, M.T
NIP. 19731209.200801.1.007

CATATAN

| NO. | CATATAN |
|-----|---------|
| | |

| JUDUL GAMBAR | SKALA |
|------------------------------------|---------|
| RENCANA UTILITAS PEMBUANGAN SAMPAH | 1 : 500 |

| KODE | NOMOR | JUMLAH |
|------|-------|--------|
| | | |

PRODUCED BY AN AUTODESK EDUCATIONAL PRODUCT

PRODUCED BY AN AUTODESK EDUCATIONAL PRODUCT

PRODUCED BY AN AUTODESK EDUCATIONAL PRODUCT



tampak depan bangunan pendidikan dan kebudayaan
1:100

Tampak samping gedung pendidikan dan kebudayaan
1:125

tampak samping gedung pendidikan dan kebudayaan
1:125



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS SENI DAN TEKNOLOGI
DESAIN BANGUNAN

NAMA MAHASISWA

M Dzulkifli D

NIM

10660064

TUGAS AKHIR

DOSEN PEMBIMBING I

Bapak Aldrin Y Firmansyah, M.T
19720818.2002011.001

DOSEN PEMBIMBING II

Bapak Pradi P Wisnantara, M.T
19731219.2001011.007

CATATAN

JUDUL GAMBAR

Tampak gedung pendidikan dan kebudayaan

SKALA

tampak depan 1 : 100 | tampak samping 1 : 125

NOMOR

KODE

JUMLAH



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS SAHABAT TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNOLOGI

NAMA MAHASISWA

M Dzulfitri D

NIM

10660064

TUGAS AKHIR

DOSEN PEMBIMBING I

Bapak Aldrin Y Firmansyah, M.T
19720818.2002011.001

DOSEN PEMBIMBING II

Bapak Puji P Wisnantara, M.T
19731219.2001011.007

CATATAN

JUDUL GAMBAR

Tampak gedung pengelola

SKALA
1 : 100

NOMOR

KODE

JUMLAH



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS BAHASA DAN TEKNOLOGI
KOMUNIKASI

NAMA MAHASISWA

M Dzulkiifi D

NIM

10660064

TUGAS AKHIR

DOSEN PEMBIMBING I

Bapak Aldrin Y Firmansyah, M.T
19720818.2002011.001

DOSEN PEMBIMBING II

Bapak Puji P Wisnantara, M.T
19731219.2001011.007

CATATAN

JUDUL GAMBAR

Tampak kawasan

SEALA
tampak depan kawasan 1 : 1000 |
tampak samping 1 : 500

NOMOR

KODE

JUMLAH



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS BAHASA DAN TEKNOLOGI
KOMUNIKASI

NAMA MAHASISWA

M Dzulkiifi D

NIM

10660064

TUGAS AKHIR

DOSEN PEMBIMBING I

Bapak Aldrin Y Firmansyah, M.T
19720818.2002011.001

DOSEN PEMBIMBING II

Bapak Puji P Wisnantara, M.T
19731219.2001011.007

CATATAN

JUDUL GAMBAR

Tampak Klinik

SKALA

1 : 100

NOMOR

RODE

JUMLAH



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS SAHABAT DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNOLOGI

NAMA MAHASISWA

M Dzulkiifi D

NIM

10660064

TUGAS AKHIR

DOSEN PEMBIMBING I

Bapak Aldrin Y Firmansyah, M.T
19720818.200201.1.001

DOSEN PEMBIMBING II

Bapak Puji P Wisnantara, M.T
19731219.200101.1.007

CATATAN

JUDUL GAMBAR

Tampak koperasi

SKALA

1 : 100

NOMOR

KODE

JUMLAH



tampak depan musholla
1:100

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS SENI DAN TEKNOLOGI
DESAIN BANGUNAN

NAMA MAHASISWA

M Dzulkifli D

NIM

10660064

TUGAS AKHIR

DOSEN PEMBIMBING I
Bapak Aldrin Y Firmansyah, M.T
09720818.2002011.001

DOSEN PEMBIMBING II
Bapak Puji P Wisnantara, M.T
19731219.2001011.007

CATATAN

JUDUL GAMBAR
Tampak musholla

SKALA
1 : 100

NOMOR

RODE

JUMLAH

tampak samping musholla
1:100



ekterior sisi rel kereta api



ekterior monumen



Eksterior



UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FACULTY OF ARCHITECTURE
AND PLANNING
URBAN AND REGIONAL PLANNING

M Dzulkifli D

10660064

TUGAS AKHIR

REVISI 1

REVISI 2

REVISI 3

REVISI 4

REVISI 5

REVISI 6

REVISI 7

REVISI 8

REVISI 9

REVISI 10

REVISI 11

REVISI 12

REVISI 13

REVISI 14

REVISI 15

REVISI 16

REVISI 17

REVISI 18

REVISI 19

REVISI 20

REVISI 21

REVISI 22

REVISI 23

REVISI 24

REVISI 25

REVISI 26

REVISI 27

REVISI 28

REVISI 29

REVISI 30

REVISI 31

REVISI 32

REVISI 33

REVISI 34

REVISI 35

REVISI 36

REVISI 37

REVISI 38

REVISI 39

REVISI 40

REVISI 41

REVISI 42

REVISI 43

REVISI 44

REVISI 45

REVISI 46

REVISI 47

REVISI 48

REVISI 49

REVISI 50

REVISI 51

REVISI 52